

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR  
MENGUNAKAN MEDIA *YOUTUBE DHATU HANDMADE*  
DI SMP IT TAQIYYA ROSYIDA KELAS VII (STUDI KASUS)  
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan



Oleh:

**SAPUTRI AINAUL MARDIYAH**

**NIM 206151129**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**SURAKARTA**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saputri Ainaul Mardiyah

NIM : 206151129

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta

Setelah memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari Saudara.

Nama : Saputri Ainaul Mardiyah

NIM : 206151129

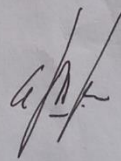
Judul : *“Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Media Youtube Dhatu Handmade Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kelas VII (Studi Kasus)”*

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi, untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 Februari 2024

Pembimbing,



Dr. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.

NIP 198504242015032005

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Media Youtube Dhatu Handmade Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kelas VII (Studi Kasus)*" yang disusun oleh Saputri Ainaul Mardiyah telah dipertahankan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta pada Senin 19 Februari 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Penguji Utama : Endang Rahmawati, M.Pd.

NIP 198705142017012121

Penguji I : Dian Uswatun Hasanah, M.Pd.

Merangkap Ketua NIP 1985030520150320003

Penguji II : Dr. Elen Inderasari, M.Pd.

Merangkap Sekertaris NIP 198504242015032005

Surakarta, 6 Maret 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.

NIP 197108011999031003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orang tua, Bapak Nur Taufiq Al-Wahid dan Ibu Siti Zumariyah yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
3. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Indaryati S.Pd. selaku guru SMP IT Taqiyya Rosyida yang telah membantu dalam proses penelitian.
5. Teman-teman seperjuangan saya Muntaha, Cantika Chorynadiva Riswantoro, Aristalia Muftisirod yang telah kebersamai selama proses pengerjaan skripsi.
6. Teman-teman sekamar PPTQ Man Anaaba saya Khusnul Khotimah, Hana Fauziah, Ulya Nidaul Husna, Fina Shufiyati yang telah mendengarkan keluh kesah, serta memberikan motivasi agar tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
7. Seluruh teman-teman yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi.

## **MOTTO**

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”

(Q.S At-Taubah (9):122)

Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR Muslim, no. 2699)

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’i)

## LEMBAR KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Saputri Ainaul Mardiyah

NIM : 206151129

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adan dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Media *Youtube Dhatu Handmade* Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kelas VII (Studi Kasus)” merupakan hasil karya asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 Februari 2023

Penulis,

Saputri Ainaul Mardiyah

NIM 206151129

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Media Youtube Dhatu Handmade Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kelas VII (Studi Kasus)*. Selawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan taulidan kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Rden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Surakarta, 19 Februari 2024

Penulis,

Saputri Ainaul Mardiyah

## ABSTRAK

Mardiyah S.A. 2024. Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Media *Youtube Dhatu Handmade* Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kelas VII (Studi Kasus). Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan keterampilan menulis siswa SMP IT Taqiyya Rosyida dengan menggunakan *Youtube Dhatu Handmade*. Penelitian ini menggunakan teori manajemen pembelajaran, keterampilan menulis teks prosedur, dan media *Youtube Dhatu Handmade*. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan ialah Miles dan Huberman dengan langkah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan analisis data pada penelitian ini telah menjawab dari rumusan masalah. 1) Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan guru SMP IT Taqiyya Rosyida bersama MGMP Surakarta, dan telah sesuai dengan aturan kurikulum merdeka yaitu membuat modul ajar, ATP, (alur tujuan pembelajaran), CP (capaian pembelajaran), strategi, metode, materi, media dan evaluasi. 2) Aspek pelaksanaan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan diawal yang dirangkum dalam tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru telah menggunakan strategi inkuiri dan dipadukan dengan proyek membuat batik shibori motif zig-zag dan guru telah menggunakan *Youtube Dhatu Handmade* sebagai media pembelajaran teks prosedur. 3) Keterampilan menulis siswa kelas VII putra menggunakan media *Youtube Dhatu Handmade* telah sesuai dengan perencanaan. Penilaian yang dilakukan yaitu struktur meliputi judul, tujuan, alat, bahan, dan langkah-langkah. Aspek kebahasaan meliputi kalimat perintah, konjungsi temporal dan kata pemerincian. Nilai yang diperoleh siswa kelas VII putra dari kelompok 1-5 yaitu 80-90. Nilai ini sudah melebihi KKTP yang ditetapkan pihak sekolah.

**Kata kunci:** *keterampilan menulis, teks prosedur, Youtube Dhatu Handmade*



## ABSTRAK

Mardiyah S.A 2024. *Learning Procedure Text Writing Skliis Using Dhatu Handmade Youtube Media At Taqiyya Rosyida IT SMP Class VII (Case Study)*. Faculty of Manners and Languageas at UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Dr. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.

This research aims to determine the planning, implementation and writing skills of Taqiyya Rosyida Middle School students using Youtube Dhatu Handmade. This research uses learning management theory, procedural text writing skills, and Dhatu Handmade Youtube Handmade Youtube media. The research method used is descriptive qualitative with a case study type of research. Data collection techniques in this research were carried out using observation, interviews and documentation. The validity of the data uses triangulation of source theory and methods. The data analysis technique uses is Miles anda Huberman with the steps of collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The research results and data analysis in this study have answered the problem formulation. 1) Planning for Indonesian language learning has been carried out by SMP IT Taqiyya Rosyida together with MGMP Surakarta, and has been in accordance with the rules of the independent curriculum, namely creating teaching modules, ATP (learning objective flow), CP (learning achievements), stratgies, methods, materials, media and evaluation. (2) The implementation aspect carried out are in accordance with the initial planning which is summarized in three components, namely preliminary activities, core activity the teacher has used an inquiry strategy and combined it with a project to make shibori batik with zig-zagmotifs and the teacers has used Youtube Dhatu Handmade as medium for learning procedural texts. 3)The writing skills of class VII male students using Youtube Dhatu Handmade media are in accordance with the plan. The asesments carried out is the structure including title, objectives, tools, materials and steps. Linguistic aspects include imperative sentences, temporal conjunctions and detailed words. The grades obtained by male class VII students from groups 1-5 were 80-90. This value has exceeded the KKTP set by the school.

**Keywords:** writing skills, procedure text, Youtube Dhatu Handmade

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoretis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran .....	14
2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur.....	24
3. Media Pembelajaran <i>Youtube</i> Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur .....	39
B. Tinjauan Pustaka.....	43
C. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
1. Tempat Penelitian .....	51
2. Waktu Penelitian.....	51
B. Metode Penelitian .....	53

C. Sumber Data .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
1. Observasi.....	56
2. Wawancara.....	56
3. Dokumentasi .....	57
E. Teknik Keabsahan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data .....	59
1. Pengumpulan data.....	59
2. Reduksi data.....	60
3. Penyajian Data .....	61
4. Penarikan Kesimpulan .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Setting Penelitian.....	63
1. Sejarah Berdirinya SMP IT Taqiyya Rosyida .....	63
2. Profil dan Identitas Sekolah .....	64
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	66
4. Struktur Organisasi Sekolah .....	67
5. Standar Kompetensi Kelulusan SMP IT Taqiyya Rosyida.....	68
6. Ekstrakurikuler .....	69
7. Sarana Prasarana .....	70
B. Hasil Penelitian.....	70
1. Perencanaan Pembelajaran Teks Prosedur.....	70
2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Prosedur .....	86
3. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP IT Taqiyya Rosyida Kelas VII.....	115

C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	146
1. Perencanaan Pembelajaran Teks Prosedur.....	147
2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Prosedur .....	157
3. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP IT Taqiyya Rosyida Kelas VII.....	161
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>166</b>
A. Simpulan.....	166
B. Saran .....	168
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>170</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>176</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	52
Tabel 4. 1 Daftar Guru dan Staf SMP IT Taqiyya Rosyida .....	67
Tabel 4. 2 Daftar Sarana Prasarana .....	70
Tabel 4. 3 Hasil Observasi 1 .....	90
Tabel 4. 4 Hasil Observasi 2 .....	96
Tabel 4. 5 Hasil Observasi 3 .....	113
Tabel 4. 6 Hasil Keterampilan Menulis Aspek Struktur Teks Prosedur .....	127
Tabel 4. 7 Hasil Keterampilan Menulis Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur .....	139

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Akun Youtube Dhatu Handmade .....	42
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir .....	50
Gambar 3. 1 Sumber Analisis Data Penelitian Kualitatif .....	62
Gambar 4. 1 Guru menjelaskan materi teks prosedur .....	107
Gambar 4. 2 Siswa kelas VII Putra sedang menganalisis teks prosedur secara berkelompok.....	107
Gambar 4. 3 Siswa melihat proses pembuatan batik di Youtube.....	107
Gambar 4. 4 Guru mendampingi siswa saat membuat batik.....	108
Gambar 4. 5 Siswa melakukan kerja kelompok membuat batik .....	108
Gambar 4. 6 Judul kelompok 1,2,3,4 .....	116
Gambar 4. 7 Judul kelompok 5 .....	117
Gambar 4. 8 Tujuan kelompok 5 .....	118
Gambar 4. 9 Tujuan kelompok 1,2, dan 3.....	119
Gambar 4. 10 Bahan / alat.....	121
Gambar 4. 11 Bahan / alat kelompok 5.....	121
Gambar 4. 12 Langkah-langkah kelompok 1 .....	123
Gambar 4. 13 Langkah-langkah kelompok 2 .....	124
Gambar 4. 14 Langkah-langkah kelompok 3 .....	124
Gambar 4. 15 Langkah-langkah kelompok 4 .....	125
Gambar 4. 16 Langkah-langkah kelompok 5 .....	126
Gambar 4. 17 Kalimat perintah kelompok 1 .....	130
Gambar 4. 18 Kalimat perintah kelompok 2 .....	131
Gambar 4. 19 Kalimat perintah kelompok 3 .....	132
Gambar 4. 20 Kalimat perintah kelompok 4 .....	133
Gambar 4. 21 Kalimat perintah kelompok 5 .....	134
Gambar 4. 22 Konjungsi kelompok 5 .....	137
Gambar 4. 23 Konjungsi kelompok 5 .....	138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi usaha untuk meningkatkan kualitas pelajar guna menempuh mutu pendidikan yang telah direncanakan. Mutu pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan yaitu rendah pada tingkat pendidikan formal maupun informal. Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan formal dan informal menjadi lebih baik, pemerintah harus mengupayakan mutu pendidikan bersifat siklus, terencana, dan berkesinambungan dilaksanakan semua pihak yang terlibat sehingga dapat mengetahui manfaat dari pendidikan. Sekolah harus mampu meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan kurikulum yang telah digaungkan (Wahyudi et al., 2022:22).

Indonesia telah merevisi dan meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang. Untuk menentukan kualitas pendidikan yang mumpuni maka SDM menjadi sumber utama dalam menginternalisasi Indonesia di masa depan. Bersumber dari PISA 2018 secara internasional menempatkan Indonesia di peringkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada *Organisation For Economic Co-Operation And Development* (OECD) dan Indonesia pada hasil TIMSS 2015, menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk matematika dan peringkat 44 dari 47 negara dalam bidang seni (Sriyatun, 2020:20).

Indonesia menjadi negara krisis SDM yang memadai sehingga prestasi siswa dalam pendidikan sangat rendah. Di sinilah peran guru untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Sebagaimana riset *UNESCO*

*Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* kualitas Indonesia berada di urutan kelima di bawah dari 14 negara berkembang lainnya mengenai mutu pendidikan (Yunus, 2018:2). Namun berdasar riset terbaru *UNESCO Global Education Monitoring (GEM) Report 2020* menyatakan bahwa kualitas pendidikan di seluruh dunia mengalami kemerosotan karena kurangnya finansial sehingga banyak peserta didik atau siswa mengalami berhenti sekolah akibat pandemi *covid-19* (Firdaus, 2021:10).

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan untuk selalu merombak pendidikan di Indonesia dalam semua tingkatan. Untuk memperbaiki mutu pendidikan dan melakukan upaya pemulihan pembelajaran, Kemendikbudristek telah mengganti kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang mengajarkan pembelajaran intrakurikuler dari berbagai konten pembelajaran. Salah satu program yang telah dilakukan oleh kurikulum merdeka belajar yaitu program sekolah penggerak sehingga siswa dapat mencerminkan kepribadian pelajar Pancasila. Guru pun memiliki kewenangan untuk memilih media atau perangkat pembelajaran yang akan diterapkan saat pembelajaran telah berlangsung sehingga pembelajaran lebih efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran memiliki peran penting agar peserta didik lebih memahami dan mengetahui pembelajaran yang diberikan guru (Andriana, 2022:93).

Perpindahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa perubahan. Perubahan yang pertama yaitu Ujian Nasional



(UN) yang telah berganti menjadi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), dengan adanya program AKM ini siswa dilatih dalam mempertajam kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), bernalar dengan numerisasi, sehingga dapat membantu guru dan sekolah untuk menambah mutu pembelajaran serta meningkatkan posisi Indonesia dalam PISA maupun TIMSS. Perubahan yang kedua yaitu program yang tidak kalah penting, pemerintah telah mengatur sedemikian rupa terkait pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga tidak terjadi kesenjangan antarsekolah (Kemendikbud, 2019:12).

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia literasi memiliki tujuan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan dalam pembelajaran menyimak, membaca, memirsa, menulis, berbicara dan merepresentasikan berbagai tujuan berbasis genre terkait penggunaan bahasa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Model yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar yaitu pedagogi genre. Penerapan kurikulum 2013 lebih fokus terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Melalui penerapan kurikulum 2013 siswa hanya fokus pada intrakulikuler. Pada tahap ini aspek yang ditekankan yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada model pedagogi genre teks bukan hanya mengacu pada artikel tetapi teks lebih mengangkat isu-isu kegiatan sosial dan tujuan sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Selingsing, 2023:5) model utama pedagogi genre memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun

konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian teks yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

SMP IT Taqiyya Rosyida telah menyesuaikan dengan kurikulum merdeka yakni memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Siswa akan merasa senang, aktif dalam pembelajaran jika menggunakan teknologi, dan guru dapat memanfaatkan media digital dengan sempurna. Menurut Asmani (2011:289) teknologi memiliki peran dalam pendidikan yaitu agar terbentuk empat pilar: pertama, belajar untuk menguasai pengetahuan; kedua, belajar untuk menguasai keterampilan; ketiga, belajar untuk mengembangkan diri; keempat, belajar untuk hidup bermasyarakat. Guru Bahasa Indonesia di SMP IT Taqiyya Rosyida telah menerapkan hal tersebut ke dalam pembelajaran yakni sudah menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran teks prosedur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru Bahasa Indonesia berikut ini.

*“Dalam pembelajaran teks prosedur saya menggunakan video Youtube sebagai pengembangan peningkatan keterampilan menulis karena kami di SMP IT Taqiyya Rosyida telah menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga guru wajib menerapkannya pada pembelajaran. Tema yang saya ajarkan yakni filtrasi air.” (CLHW/01/06/IN/12).*

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa SMP IT Taqiyya Rosyida telah mengikuti perkembangan teknologi yang digaungkan Kemendikbudristek. Hasil kurikulum merdeka belajar diharap dapat membawa perubahan pembelajaran bagi seluruh orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehingga pendidik diharap selalu berinovasi dalam mengembangkan media

pembelajaran. Media yang digunakan guru sudah sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka tetapi tema yang diberikan masih menggunakan tema lingkungan sebagai pembelajarannya. Pada kurikulum merdeka diharapkan siswa lebih mengenal dan memahami kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulfikri (2022:50) bahwa kearifan lokal menjadi karakter profil pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global, generasi Indonesia dapat mengangkat keberagaman daerah menjadi suatu keunggulan lokal. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran teks prosedur dengan salah satu akun *Youtube* “*Dhatu Handmade*”.

*Youtube Dhatu Handmade* menjadi alternatif media sosial yang digunakan SMP IT Taqiyya Rosyida untuk meningkatkan keterampilan menulis. Meskipun siswa tidak diperbolehkan menggunakan atau membawa HP saat sekolah, guru telah mencari opsi lain yaitu mencari video yang sesuai di buku. Tidak hanya di sekolah, siswa dapat belajar di rumah dengan menggunakan media yang telah di terapkan oleh guru. *Dhatu Handmade* merupakan akun *Youtube* yang berisi pembelajaran seni cara membuat kerajinan tangan. Akun tersebut sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran karena akun ini menyesuaikan dengan kurikulum merdeka yakni sudah mengangkat kearifan lokal. Bahasa dan struktur yang digunakan sudah sesuai dengan aturan kaidah kebahasaan teks prosedur. Sehingga siswa tidak hanya belajar terkait teks prosedur, siswa dapat sekaligus belajar kerajinan tangan sesuai mata pelajaran seni budaya. Akun *Dhatu Handmade* dengan video “Cara Membuat Batik Jumputan Teknik Shibori Motif Zig-Zag” ini dapat digunakan

sebagai media pembelajaran karena telah memenuhi kebutuhan dari langkah-langkah teks prosedur, video ini di pilih karena peneliti menyesuaikan kultur budaya yang ada di daerah Solo dan sekitarnya.

Keterampilan literasi yang dikembangkan kelas VII semester genap fase E kurikulum merdeka yaitu keterampilan menulis. Materi pembelajaran menulis yang diajarkan salah satunya teks prosedur. Teks prosedur adalah teks berisi cara, untuk membuat atau melakukan sesuatu dengan langkah yang berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Apriliani (2020:8) teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat. Dalam keterampilan menulis teks prosedur, hendaknya siswa membuat tahapan yang akurat agar tulisannya menjadi terstruktur dan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Tetapi pada kenyataannya siswa masih kesulitan dalam merangkai kata ataupun mencari kosa kata yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia SMP IT Taqiyya Rosyida yang berinisial (IN) sebagai berikut.

*“Untuk kemampuan menulis teks prosedur anak telah diberi contoh dan mereka mengacu pada contoh tersebut, mereka kesulitan pada bagian awalan dan simpulan. Pada bagian awalan yaitu tujuan, anak-anak masih sulit untuk merangkai kata, kemudian untuk kebahasaannya anak-anak terkadang lupa untuk mencantumkan, tetapi beberapa sudah ada yang mencantumkan. Saya menilai hasil tulisan anak meliputi tujuan, struktur, kebahasaan, alat dan bahan. Standar KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang ditetapkan 75.” (CLHW/01/05/IN/12).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan pembelajaran menulis teks prosedur belum memenuhi ketuntasan. Ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru yakni 75, anak dapat menulis teks prosedur lengkap tujuan, struktur, kebahasaan, alat dan bahan. Siswa yang belum memahami tujuan, struktur, kebahasaan, alat dan bahan, perlu adanya pemahaman yang menyeluruh agar siswa menjadi lebih paham tujuan pembelajaran. Tema yang digunakan guru belum sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum merdeka, karena tema masih berfokus pada bidang lingkungan, sedangkan untuk tahap fase SMP, tema yang seharusnya digunakan adalah kearifan lokal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendibud, (2022:5) mengatakan bahwa tema kurikulum merdeka penguatan profil pelajar Pancasila yakni (1) Gaya hidup yang berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhinneka Tunggal Ika, (4) Bangunlah jiwa dan raganya, (5) Suara demokrasi, (6) Rekayasa dan teknologi, (7) Kewirausahaan, (8) Kebekerjaan.

Kemampuan menulis teks prosedur di SMP IT Taqiyya Rosyida antara anak putra dan putri mengalami perbedaan. Anak putri lebih mudah memahami dan teliti saat pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur karena sebelum merancang tulisan, anak putri membuat coretan agar memudahkan pekerjaan. Sedangkan anak putra menyukai praktik dan mereka lebih seandainya membuat tulisan sehingga tidak memperhatikan keahsaannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Guru Bahasa Indonesia berikut ini.

*“Terdapat perbedaan hasil menulis teks prosedur antara anak putri dan anak putra, untuk anak putri lebih memahami dengan cepat, teliti runtut mulai dari adanya tujuan, alat dan bahan, langkah-langkahnya. Untuk anak putra mereka harus dicontohi terlebih dahulu, anak putri tanpa*

*diberi contoh saya rasa sudah mampu untuk menulis teks prosedur. Kondisi anak putri saat pembelajaran mereka tenang, memperhatikan dengan jelas, untuk anak putra lebih suka banyak ramainya, terkadang anak-anak masih malas belajar menulis, mereka lebih tertarik bermain dengan teman sebangkunya.” (CLHW/01/04/IN/12)*

Menulis teks prosedur menjadi kegiatan yang mudah dilakukan karena struktur dan kaidah kebahasaan sudah disediakan di dalam buku teks pegangan siswa. Namun yang terjadi pada siswa SMP IT Taqiyya Rosyida, kegiatan menulis teks prosedur masih diabaikan. Siswa seringkali malas menulis teks prosedur, mereka lebih tertarik bermain dengan teman sebangkunya. Kurangnya perhatian siswa dalam menulis menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam belajar. Adanya kondisi siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran, menjadi faktor tidak tercapainya materi menulis teks prosedur. Masih banyak siswa yang berbicara, bermain dengan temannya saat pembelajaran. Padahal guru sudah menjelaskan mulai dari pengertian sampai kebahasaan bahkan guru meminta siswa untuk membawa bungkus makanan atau minuman yang nantinya dapat dianalisis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan wawancara Guru Bahasa Indonesia berikut ini.

*“Pada domain membaca saya sampaikan mengenai struktur dan kebahasaan kemudian saya ajak anak praktik. Saya meminta anak untuk membawa bungkus makanan atau minuman, disini kita sama-sama untuk mengidentifikasi dari produk yang mereka bawa. Kalau diproduksi hanya cara-caranya kemudian saya meminta mereka untuk menyimpulkan alat bahannya apa saja.” (CLHW/01/02/IN/12)*

Berdasarkan wawancara di atas guru memiliki peran penting agar siswa dapat memahami tata cara menulis teks prosedur dengan baik dan benar. Menurut Hamalik, (2022:88) guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Guru sebagai pengajar harus

memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Media pembelajaran digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa dalam mempermudah interaksi antara keduanya. Guru SMP IT Taqiyya Rosyida selain menggunakan media *Youtube* sebagai perangkat pembelajarannya, guru meminta anak untuk membawa bungkus makanan atau minuman yang dapat dianalisis secara langsung dengan bersama-sama. Hal tersebut dilakukan agar anak lebih fokus dan dapat melihat secara langsung proses pembuatan teks prosedur.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka siswa diharap mengetahui cara penulisan yang benar dengan mengembangkan potensi kearifan lokal sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Akan tetapi dilihat dari hasil wawancara tahap awal beberapa siswa lupa terkait kaidah kebahasaan, pemilihan diksi yang kurang tepat pada teks prosedur. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara awal dilakukan kepada siswa kelas VII SMP IT Taqiyya Rosyida berikut ini.

*“Kesulitan dalam menulis teks prosedur terdapat pada bagian kebahasaan dan menentukan diksi, Us Iin saat menjelaskan memahami tetapi teman-teman berisik sehingga fokus pembelajaran terganggu. Nilai keterampilan menulis rata-rata mendapat 75. Dalam menulis teks prosedur kami hanya menceritakan cara pembuatannya, tidak menggunakan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menurut saya sulit yakni teks eksplanasi.” (CLHW/03/04/AL/13)*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan dalam menulis teks prosedur pada bagian menentukan diksi dan kaidah kebahasaan. Diksi yang digunakan siswa terkadang tidak sesuai dengan isi dari teks prosedur, sedang pada bagian kebahasaan siswa lupa memberikan aturan

bahasa yang digunakan dalam teks prosedur. Pada aspek menulis siswa seolah-olah hanya bercerita tentang membuat atau menggunakan sesuatu, terdapat faktor penghambat selama proses pembelajaran yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual siswa yang masih rendah, kurangnya motivasi saat pembelajaran dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan kelas yang tidak terkondisikan sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung ramai.

Kesulitan pembelajaran menulis teks prosedur yang dialami oleh siswi terdapat pada bagian kesimpulan dan kebahasaan, akan tetapi guru memberikan kelonggaran untuk menuliskan kesimpulan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara tahap awal yang dilakukan kepada siswi kelas VII SMP IT Taqiyya Rosyida berikut ini.

*“Kesulitan menulis teks prosedur terdapat pada bagian kesimpulan dan kebahasaan, tetapi sebelum hasil penulisan dikumpulkan saya cek terlebih dahulu. Us iin menjelaskan mudah dipahami dan dilakukakan secara berulang-ulang. Nilai rata-rata saat keterampilan menulis teks prosedur mendapat 80. Keadaan di dalam kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia sangat tenang dan memperhatikan.” (CLHW/04/05/AG/13)*

Teks prosedur dipilih sebagai objek dalam penelitian, karena teks prosedur merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh SMP/MTS Kelas VII. Pada era cangihnya teknologi teks prosedur sangat membutuhkan ketepatan dalam menentukan langkah-langkah yang harus sesuai dengan perintah sehingga dalam pembuatannya tidak boleh salah penempatan, karena jika salah penempatan maka akan mengurangi hasil dan



tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu siswa diharap dapat menulis teks prosedur dengan baik dan benar.

SMP IT Taqiyya Rosyida dipilih sebagai tempat penelitian untuk mencari data mengenai teks prosedur. SMP IT Taqiyya Rosyida memiliki catatan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, visi misi sesuai dengan kurikulum merdeka, memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan faktor tersebut maka diharapkan siswa SMP IT Taqiyya Rosyida dapat lebih memahami struktur dan kebahasaan teks prosedur dengan baik dibandingkan dengan sekolah lainnya. Hal inilah yang membuat peneliti melakukan penelitian di SMP IT Taqiyya Rosyida sehingga peneliti akan mudah dalam mengambil data. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan melakukan penelitian analisis kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks prosedur dengan aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Adapun pada proses pembelajaran menulis teks prosedur guru memanfaatkan media *Youtube* dengan akun *Dhatu Handmade* sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran teks prosedur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur yang disusun oleh guru?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur yang disusun oleh guru?

3. Bagaimana penilaian keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII putra SMP IT Taqiyya Rosyida?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur yang disusun oleh guru.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur yang disusun oleh guru.
3. Mengetahui penilaian keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII putra SMP IT Taqiyya Rosyida.

### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yakni manfaat teoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penguasaan kebahasaan khususnya pada keterampilan menulis teks prosedur pada aspek struktur dan kebahasaan yang benar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi ke dalam beberapa bagian sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi dan menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media dan menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan kemampuan siswa menyajikan atau menulis teks prosedur.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai teks prosedur.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA,**  
**DAN KERANGKA BERPIKIR**

**A. Landasan Teori**

**1. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran**

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah. Menurut Handoko (2023:64) mengemukakan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyuluhan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan, kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen menurut Hersey dan Blandcard, manajemen merupakan suatu proses pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan. Menurut Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota

organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Riduwan, 2017:86).

Pengertian pembelajaran menurut para ahli salah satunya menurut Rahyubi (2018:27) pembelajaran merupakan interaksi siswa yang dilakukan dalam lingkup belajar bersama guru. Selain itu, pembelajaran adalah kegiatan untuk siswa yang menggunakan prinsip-prinsip pendidikan bahkan memberikan teori-teori belajar untuk menentukan keberhasilan pendidikan (Sagala, 2019:61). Pembelajaran termasuk suatu program yang tersusun secara sistematis, sistemik, dan terencana. Pembelajaran memiliki berbagai komponen dari tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan, dan guru yang saling berhubungan satu sama lain. Pendapat Arifin (2017:10) mengatakan kegiatan pembelajaran terdiri dari tindakan atau kejadian yang sudah direncanakan dengan matang.

Setelah merancang kegiatan pembelajaran harus terdapat proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengimplementasikan kegiatan belajar dari modul ajar. Proses pembelajaran dimulai dari pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa belajar dengan maksimal. Menurut (Abidin, 2022:10) bahasa adalah sebuah bunyi yang sistematis, karena bahasa mempunyai sistem tertentu yang diketahui para penuturnya. Bahasa harus dikuasai oleh setiap manusia, dan digunakan untuk berkomunikasi. Berhubungan dengan

bahasa, alat komunikasi yang digunakan masyarakat Indonesia adalah Bahasa Indonesia, sehingga Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi antar suku bangsa di nusantara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses mengelola meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang ditetapkan pelajaran Bahasa Indonesia. Pengertian manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan pembelajaran sampai kepada tahap penilaian pembelajaran.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pendidikan sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan secara umum, hakikat manajemen pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Manajemen dilakukan agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktivitas, berkualitas, efektif, dan efisien (Kinicki, 2018:265). Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah besar yang dipergunakan. Kajian terhadap produktivitas secara komprehensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dan tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan. Kualitas menunjukkan pada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang

diberikan atau dikenalkan kepada barang (*products*) atau jasa (*services*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan atau kinerjanya (Kusrini, 2018:128).

Efektivitas menjadi ukuran keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas berarti berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Sesuai dengan rencana baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya, atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal secara kuantitatif maupun kualitatif (Nurhadi, 2011:25). Sedangkan efisiensi dalam pembelajaran adalah pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin, dari waktu, biaya, tenaga dan sarana.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah upaya agar pelaksanaan suatu usaha dapat terencana secara sistematis untuk membentuk kepribadian para pelajar agar sesuai dengan tujuan dari pendidikan dan tingkat perkembangan.

### c. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan dibuat diawal pembelajaran, jauh sebelum suatu tindakan dilaksanakan

karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan.

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Roger, 2016:278). Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses merancang kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang, sehingga dapat menjadi pedoman yang dikerjakan secara konsisten dan dapat berjalan secara lancar sesuai dengan hasil yang maksimal.

Perencanaan pembelajaran berarti menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan untuk memvisualisasi dan memformalisasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dalam batas-batas yang dapat diterima sehingga dapat digunakan dalam penyelesaian. Menurut (Uno, 2016:76) perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar terencana pembelajaran yang disusun dapat benar-benar memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan



terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dikerjakan. Konteks pengajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dari pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran. Yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran (Raharjo, 2016:91). Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri, guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah memberikan kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang dirasa paling efektif sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, karakteristik guru, dan kondisi sekolah (Wagiran, 2020:5). Cara guru menerapkan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-

gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang efektif semestinya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimen- eksperimen untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan (Minarti, 2016:170). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai modul ajar.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai modul ajar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti

menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan, media, maupun sumber belajar, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan elaborasi seorang guru membiasakan peserta didik membaca, menulis, berdiskusi, memfasilitasi peserta didik berkompetisi untuk meningkatkan prestasi, kreasi, menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Selanjutnya dalam kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar.

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti dilaksanakan maka guru menutup pembelajaran bersama dengan peserta didik dan membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan

hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Hidayat dan Machali, 2015:171).

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian yang penting dari proses pembelajaran. Tanpa kegiatan evaluasi, guru tidak akan tahu seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran, siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara kemampuannya masing-masing. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang mengukur dan memberi nilai secara obyektif dan valid, besar manfaat pelayanan yang telah dicapai berdasarkan tujuan dari obyek yang seharusnya diberikan dan hasil-hasil dalam pelaksanaan telah efektif dan efisien. Evaluasi hasil belajar merupakan evaluasi dengan sasaran hasil belajar. Sasaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Teknik evaluasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu tes dan non tes (Haryanto, 2018:54).

Pengertian tes secara umum adalah sejumlah pertanyaan atau perintah yang harus dijawab atau dilakukan oleh orang yang dites dalam keadaan dikuasai oleh orang yang mengetes. Teknik tes biasanya

dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Tes digunakan untuk mengukur siswa, maka dibedakan adanya 3 macam tes, yaitu: tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif (Suharismi, 2011:33). Tes diagnostik merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Selanjutnya, tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu (Ambiyar, 2011:10). Tes formatif ini dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Sedangkan tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian suatu program. Melalui penerapan tes formatif disebut dengan ulangan harian. Sedangkan tes sumatif disebut dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara, atau angket yang disebut dengan teknik non tes. Tes hasil belajar adalah alat untuk mengukur kemampuan kognitif yang dinyatakan terutama dalam kemampuan berfikir. Sedangkan teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik, dan hasil belajar afektif. Penilaian hasil belajar dalam pendidikan dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas sebagai landasan. Prinsip dalam hal ini berarti pedoman yang perlu dipegang dalam melaksanakan kegiatan penilaian

hasil belajar. Maka dari itu, dalam pelaksanaan penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip, diantaranya valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, obyektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur**

### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan merupakan kecakapan yang terbentuk dari hasil belajar kognitif, yang dikerjakan dengan baik, cepat dan tepat. Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi yang diperlihatkan dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga istilah lain dari keterampilan dapat disebut kecekatan, kecakapan, atau kemampuan, untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.

Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2018:1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut masing-masing memiliki hubungan yang erat dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh melalui suatu hubungan yang teratur pada masa kecil anak belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.

Merupakan keterampilan berbahasa yang banyak orang tidak menguasai karena ketika menulis membutuhkan pemahaman dalam materi yang akan ditulisnya. Menulis menjadi kegiatan yang

membutuhkan pemahaman dalam menyampaikan pesan terhadap pembaca. Berikut terdapat beberapa pendapat para ahli yang mendefinisikan pengertian menulis.

- 1) Menurut Tarigan (dalam Winarsih, 2018:209) berpendapat menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
- 2) Menurut Pranoto (dalam Dilla Fadhilah, 2022:38) menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.
- 3) Menurut Djuharie (dalam Kurniawati, 2019:167) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan ataupun gagasan pemikiran, melalui media tulis. Keterampilan menulis tidak tumbuh dengan sendirinya keterampilan ini diperlukan latihan agar tulisannya lebih terstruktur.

#### b. Manfaat Menulis Bagi Siswa

Menurut (Suyono dan Hariyanto, 2017:25) manfaat menulis bagi siswa dikalsifikasikan sebagai berikut.

- 1) Menulis menantang siswa untuk mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

- 2) Menulis menantang siswa menyelidiki dan memahami sesuatu secara mendalam. Kegiatan menyelidiki ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca, melakukan pengamatan, wawancara, penelitian, dan kegiatan lainnya.
- 3) Menulis menantang siswa mendemostrasikan pemahamannya mengenai suatu hal.
- 4) Menulis menantang siswa lebih banyak membaca.
- 5) Menulis menantang siswa belajar menjelaskan sesuatu secara runtut dan logis agar dapat dipahami pembaca.
- 6) Menulis melatih siswa merici hal yang sedang dipelajari serta membandingkan gagasan atau data yang akan ditulis.
- 7) Menulis dapat mendorong siswa menggali bahan-bahan yang relevan melalui berbagai sumber penelitian.
- 8) Menulis dapat mengondisikan siswa belajar mengemukakan gagasan serta merumuskan simpulan-simpulan.
- 9) Menulis menuntut siswa belajar mengurutkan sesuatu secara logis dan mengklasifikasi hal-hal yang akan ditulis.
- 10) Menulis mendorong siswa melakukan analisis terhadap hal-hal yang akan ditulis serta aspek-aspek lain yang terkait.
- 11) Menulis mengondisikan siswa belajar menemukan masalah, merumuskan masalah, lalu memecahkannya.
- 12) Menulis melatih siswa menguji gagasannya dan gagasan orang lain.



- 13) Menulis melatih siswa melakukan diagnosis terhadap masalah atau hal yang akan ditulis.
- 14) Menulis mendorong siswa memproduksi gagasan-gagasan baru secara kreatif.
- 15) Menulis melatih siswa menyeleksi bahan atau data temuan yang paling relevan untuk dihadirkan.
- 16) Menulis melatih siswa mengabstrasikan kenyataan atau data konkret menjadi pertanyaan-pertanyaan ilmiah.
- 17) Menulis membiasakan siswa untuk merekonstruksi temuan atau gagasan-gagasan menjadi pemikiran yang lebih mudah dipahami.
- 18) Menulis dapat memonitor pemahaman siswa menangani banyak hal serta menjadi modus belajaryang paling komprehensif.
- 19) Menulis membiasakan siswa menyimpan atau mendokumentasikan gagasannya.
- 20) Menulis membiasakan siswa melakukan komunikasi ilmiah dengan pihak lain serta belajar memahami perbedaan pendapat.

Menurut (Sabarti, 2019:14) mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Menulis menyumbang kecerdasan.

Ketika menulis, seorang penulis diharap dapat menuangkan pengetahuan ke dalam racikan bahasa yang jernih, sesuai dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya.

- 2) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas.

Ketika menulis seorang penulis harus memiliki dan mengembangkan tulisan yang disesuaikan dengan inspirasi yang kreatif, sehingga tulisan tersebut dapat lebih menarik.

- 3) Menulis menumbuhkan keberanian.

Ketika menulis, seorang penulis harus berani menampilkan pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya kepada publik.

- 4) Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut (Nurfaidah, 2022:56) manfaat menulis bagi siswa dapat dikalsifikasikan sebagai berikut.

- 1) Menghilangkan stress.

Dengan menulis pengalaman maka dapat meredakan stress setelah memikirkan materi pembelajaran.

- 2) Belajar berkarya.

Menulis menjadi solusi untuk meluapkan isi hati ke dalam bentuk tulisan.

- 3) Mengasah kemampuan.

Semakin sering siswa menulis, maka akan semakin terasah kemampuan menulis.

#### 4) Menyalurkan hobi.

Melalui kegiatan menulis maka siswa dapat mengasah kemampuan dalam menyalurkan bakatnya, hal tersebut bisa digunakan untuk belajar menulis di media online seperti blog.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menulis dapat mengekspresikan gagasan pemikiran, meningkatkan kreativitas, mengasah otak untuk terus berpikir dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar sehingga keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### c. Langkah-langkah Menulis

Yunus dan Saparno (2011:25) mengatakan bahwa menulis merupakan proses yang dilakukan melalui beberapa fase yaitu fase persiapan, penulisan, dan pasca penulisan. Penulis biasanya akan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema.
- 2) Menentukan topik.
- 3) Menyusun kerangka.
- 4) Mengembangkan kerangka.

Pendapat lain tentang langkah menulis dikemukakan oleh Tompkins dan Hoskisson (dalam Pujiono, 2019:167) langkah dalam menulis menggunakan pendekatan proses dijabarkan seperti berikut ini.

- 1) Pramenulis adalah tahap persiapan menulis untuk memperoleh dan menata ide, gagasan, dan masalah yang berkaitan dengan topik karangan.
- 2) Menyusun draf adalah menata ide-ide tulisan agar menjadi runtut. Penulis perlu menyusun ide-ide untuk menulis dalam bentuk kerangka karangan.
- 3) Menyunting adalah kegiatan merevisi atau perbaikan tulisan. Penyuntingan di sini meliputi perbaikan unsur mekanik dan isi.
- 4) Merevisi adalah perbaikan karangan yang dilakukan oleh penulis atau orang lain untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan.
- 5) Publikasi adalah menginformasikan tulisan untuk memberikan pesan atau informasi kepada orang lain.

Pendapat lain tentang langkah-langkah menulis dikemukakan oleh Charles T. Brusaw, Gerald J. Alred (2017:25) berikut ini.

- 1) Persiapan

Persiapan menulis meliputi menetapkan tujuan, mengidentifikasi pembaca, menentukan batasan tulisan.

- 2) Penelitian

Menyusun seperangkat catatan selama penelitian secara utuh kemudian membuat kerangka dari catatan tersebut.

- 3) Pengorganisasian

Menentukan urutan gagasan yang harus dihadirkan yaitu memilih metode pengembangan.

#### 4) Penulisan Draf

Proses penulisan dan perluasan kerangka tulisan menjadi kalimat-kalimat utama kemudian menjadi paragraf.

#### 5) Revisi

Memeriksa draf yang berkaitan dengan keakuratan dan keutuhan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam keterampilan menulis membutuhkan tahapan dalam kepenulisan, pertama yang dilakukan penulis agar tulisannya lebih terstruktur yakni dengan menentukan tema, tema akan menentukan arah tulisan dalam karyanya. Kedua menentukan topik, topik yang digunakan dalam keseluruhan tulisan harus selaras dengan maksud dari penulis. Ketiga menyusun kerangka, penyusunan gagasan yang telah penulis buat harus sesuai dengan gagasan-gagasan yang telah dipaparkannya dengan membuat kerangka ini, penulis dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan karangannya. Keempat mengembangkan kerangka, kerangka yang telah dibuat dijabarkan menjadi paragraf yang berkesinambungan.

#### d. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk melakukan sesuatu hal dengan langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Kamaeuddin (dalam Sari, Ade dan Nuraidah, 2020:10) prosedur adalah suatu susunan teratur sebuah kegiatan yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan prosedur yang berkaitan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan utama dari

suatu organisasi. Dalam teks prosedur terdapat kata imperative atau kata perintah untuk melakukan langkah tertentu.

Teks prosedur memiliki tujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang harus dilakukan agar pembaca dapat melakukan kegiatan tersebut secara tepat dengan mengikuti proses membuat sesuatu atau melakukan sesuatu. Menurut (Permatasari, 2019:23) teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan ataupun tindakan. Teks prosedur berisi tujuan, langkah-langkah dan interpretasi (simpulan). Harsiati (2017:35) menyatakan bahwa teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca atau pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat. Berdasarkan fungsinya teks prosedur tergolong pada teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi cara untuk membuat atau melakukan sesuatu dengan tahapan yang terstruktur agar mendapat hasil yang maksimal agar pembaca atau pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.

#### e. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur memiliki struktur tertentu menurut (Engkos Kokasih, 2019:56) teks prosedur memiliki tiga struktur, yaitu.

### 1) Judul

Judul ialah topik yang akan dibahas dalam teks prosedur. Judul terletak pada bagian atas teks prosedur. Sebelum membuat teks prosedur, maka harus memilah dan memilih topik yang sesuai dengan hasil akhir teks prosedur. Sebagai penulis teks prosedur maka wajib memperhatikan judul agar pembaca tertarik.

### 2) Tujuan

Tujuan dalam teks prosedur adalah hasil akhir yang akan di capai oleh pembuat teks prosedur. Pencantuman tujuan dalam teks prosedur dapat membuat pembaca mendapatkan kejelasan dan teks prosedur tersusun secara terstruktur.

### 3) Alat dan Bahan

Alat dan bahan merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Contohnya seseorang akan membuat teks prosedur mengenai pembuatan donat. Ia wajib mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat donat.

### 4) Langkah-langkah

Langkah-langkah merupakan cara-cara yang dilalui atau ditempuh untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah menjadi bagian utama dalam teks prosedur karena memuat kaidah kebahasaan teks prosedur.

Pendapat lain tentang struktur teks prosedur dikemukakan oleh (Muhammad Firmasyah, 2022:15) berikut ini.

### 1) Bagian Tujuan

Bagian tujuan teks prosedur dapat berupa judul dan berisikan tujuan pembuatan teks prosedur. Bagian tujuan juga dapat berisi hasil akhir yang akan dicapai jika melakukan tahapan dalam teks prosedur tersebut.

### 2) Bagian Material

Bagian ini berisi alat dan bahan yang diperlukan.

### 3) Bagian langkah-langkah

Bagian ini berisikan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan teks prosedur.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan terdapat struktur teks prosedur yaitu judul, tujuan, alat dan bahan serta langkah-langkah. Apabila struktur teks prosedur tidak lengkap maka dapat menimbulkan kebingungan orang lain dalam membacanya.

## f. Kebahasaan Teks Prosedur

Sama halnya dengan teks-teks yang lain teks prosedur memiliki kaidah kebahasaan tertentu. (Engkos Kokasih, 2019:57) mengungkapkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur sebagai berikut.

Teks prosedur memiliki ciri bahasa antara lain:

- 1) Terdapat kalimat imperatif di bentuk dengan akhiran –kan, -I dan partikel –lah. Kalimat imperatif berisi perintah, imbauan, dan larangan yang diakhiri tanda (!) di akhir kalimat. Kalimat imperatif bisa berupa kalimat yang bersifat memerintah, mengharuskan, melarangan dan



memberi saran, misalnya “*Masukkan larutan pewarna ke dalam ember*” atau berarti dalam teks tersebut diinstruksikan untuk mengikuti pernyataan yang diberikan. Kalimat imperatif biasanya ditandai dengan adanya tanda seru (!) yang menjadi ciri khas kalimat perintah.

- 2) Terdapat kalimat deklaratif yaitu kalimat pernyataan yang dalam bentuk tulisannya diakhiri dengan tanda titik dan dalam bentuk lisan ditandai dalam nada turun. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat yang memberikan pernyataan atau kalimat yang menambahkan informasi lebih lanjut. Kalimat ini memberitahukan informasi kepada orang lain sehingga tanggapan yang diberikan hanyalah perhatian yang tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian.
- 3) Terdapat kalimat interogatif yaitu kalimat pertanyaan. Kalimat ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang ingin diketahui. Sehingga dapat dikatakan bahwa kalimat interogatif adalah kalimat tanya yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kalimat tersebut. Kata tanya ini didasarkan pada 5W+1H misalnya pada kalimat “*Bagaimana cara membuat batik jumputan teknik shibori motif zig-zag?*”. Sedangkan teks prosedur sendiri merupakan teks yang menguraikan tahapan dalam membuat atau melakukan sesuatu. Jadi contoh kalimat interogatif dalam teks prosedur bisa memakai *how* (bagaimana) atau berarti digunakan untuk

menanyakan langkah-langkah pembuatan atau tata cara membuat batik tersebut.

- 4) Terdapat bilangan urutan angka. Angka yang digunakan dalam teks prosedur memiliki fungsi untuk memperjelas tahapan langkah yang harus dilakukan. Misalnya menggunakan bilangan bulat seperti 1,2 dan 3, menggunakan angka romawi seperti I, II, dan III, ataupun menggunakan alphabet seperti a, b, c, dan d.
- 5) Verbal material yaitu verba atau kata kerja yang mengacu pada tindakan fisik. Kata kerja yang memiliki imbuhan dengan menunjukkan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara fisik disebut verba material. Contohnya mengupas, memotong, mengaduk, mengiris, dan lain sebagainya.
- 6) Verba tingkah laku yaitu verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal (bukan sikap mental yang tampak)
- 7) Verba tingkah laku ialah kata kerja yang dipaparkan melalui ungkapan atau ekspresi. Verba tingkah laku juga diartikan sebagai pekerjaan yang tidak yang dapat dilihat dengan mata telanjang. Contohnya menyetujui, menyukai, berpikir, memahami.
- 8) Menggunakan konjungsi syarat.
- 9) Kata ganti (pronomina) Kata yang digunakan untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung, misalnya ia,-nya,mereka, kita, dan kami.

10) Diksi ialah pemilihan kata. Kata yang tepat ialah kata yang mengungkapkan pengertian suatu objek secara tepat dan sesuai dengan kaidah. Contohnya pada kalimat “*diamkan selama 15 menit agar supaya warna meresap dengan sempurna*”. Kalimat tersebut tidak termasuk tepat konsep karena memakai pilihan kata yang tidak efektif. Kata “*agar supaya*” mempunyai makna yang sama sehingga cukup memakai salah satu kata saja agar dapat dikatakan sebagai tepat konsep. Perbaiki kalimat tersebut menjadi “*diamkan selama 15 menit agar warna meresap dengan sempurna*”.

Pendapat lain tentang ciri-ciri kebahasaan teks prosedur dikemukakan oleh Suherli dalam (Riska Dewi Purwanti, 2019:8) sebagai berikut.

- 1) Menggunakan banyak kata kerja perintah (imperative) yaitu kata kerja yang dibentuk dengan akhiran *-kan*, *-I* dan partikel *-lah*.
- 2) Menggunakan banyak kata teknis yang berkaitan dengan topik bahasan.
- 3) Menggunakan banyak konjungsi dari partikel yang bermakna penambahan.
- 4) Menggunakan banyak pernyataan persuasif.
- 5) Menggunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai.

Kusumah (2019:951) mengemukakan tentang kaidah kebahasaan teks prosedur sebagai berikut:

### 1) Kata ganti (pronomina)

Kata yang digunakan untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung, misalnya ia,-nya,mereka, kita, dan kami.

### 2) Konjungsi

Kata sambung atau penghubung. Penggunaan konjungsi pada teks prosedur adalah konjungsi yang menyatakan 'syarat'yaitu jika, apabila, atau seandainya.

### 3) Kalimat imperatife

Kalimat yang mengandung perintah. Kalimat yang berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang melakukan sesuatu.

### 4) Kalimat deklaratif

Kalimat yang berisi pernyataan. Kalimat ini berfungsi memberi informasi atau berita tentang sesuatu.

### 5) Kalimat interogatif

Kalimat yang berisi pertanyaan, berfungsi untuk meminta informasi tentang sesuatu.

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan terdapat kaidah kebahasaan teks prosedur diantaranya menggunakan kalimat imperative, deklaratif, introgatif, bilangan urutan angka, verba material, verba tingkah laku, menggunakan konjungsi syarat, pronominal, dan diksi. Apabila dalam penulisan teks prosedur tidak mencantumkan kaidah kebahasaan maka hasil tulisan tidak akan menjadi maksimal.

### 3. Media Pembelajaran *Youtube* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

#### a. Pengertian Media Pembelajaran *Youtube*

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang memiliki arti tengah pengantar dalam bahasa arab, media adalah perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Haryono dan Raharjo, 2011:12). Jadi media pembelajaran adalah alat yang digunakan agar dapat menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perhatian serta kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang dapat terkendali. Adapun menurut (Nizwardi, 2016:27) bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media *Youtube* merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh *Google* bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. *Youtube* merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari "*read only web*" ke "*read write web*" (Arsyad, 2019:45), yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan *Youtube* menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini *Youtube* merupakan situs paling populer

dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Hal tersebut ditegaskan oleh (Danim, 2022:58) bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa.

Maka dari itu berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Youtube* merupakan sebuah aplikasi yang membagikan video-video yang berisi konten informasi ataupun sebagai sarana hiburan yang dapat menginspirasi orang lain di seluruh dunia. *Youtube* memiliki manfaat salah satunya dalam bidang pendidikan dengan adanya konten-konten pendidikan maka memudahkan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

b. Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Peneliti memilih teks prosedur sebagai objek studi penelitian ini karena teks prosedur merupakan bagian dari teks yang dipelajari siswa kelas VII pada semester pertama. Materi teks prosedur yang di ajarkan SMP IT Taqiyya Rosyida adalah filtrasi air akan tetapi tema pada kurikulum merdeka tidak terdapat tema lingkungan, peneliti ingin menerapkan tema yang sesuai dengan kurikulum merdeka salah satunya dengan tema kearifan lokal. Hal ini selaras dengan pendapat (Zulfikri, 2022:32) bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat ruang-ruang yang memang dialokasikan untuk kewenangan daerah memasukkan muatan lokal berdasarkan karakteristik dan kearifan lokal di daerahnya.

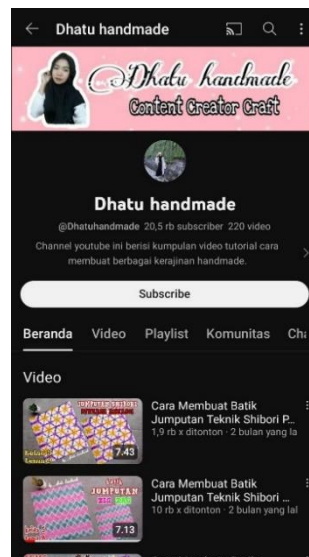
Bentuk kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat yaitu berupa budaya, nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat elemen yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Dari keempat elemen tersebut CP kelas VII adalah menelaah struktur, ciri kebahasaan teks, serta menyajikan data dalam bentuk teks prosedur secara lisan atau tulis, dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Pada CP kelas VII ini termasuk elemen menulis, pada elemen ini siswa diajarkan tata cara mengonstruksi informasi dalam teks prosedur, merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan, menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. Melalui CP tersebut siswa dituntut mampu memproduksi dan menulis teks prosedur dengan benar. Hal ini karena sebagian besar siswa masih bermasalah dalam menulis teks prosedur yang tepat. Sejalan dengan pendapat (Ulfa, 2019:470) yang menyatakan bahwa sebagian siswa belum terampil menulis teks prosedur karena siswa belum memahami teks prosedur secara menyeluruh.

Oleh karena itu, pembelajaran teks prosedur dengan tema kearifan lokal diperlukan agar siswa dapat menulis teks prosedur dengan baik dan benar, sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang ditentukan. Seperti pendapat (Esti, 2018:20) yang menyebutkan bahwa melalui pembelajaran bahasa siswa mampu menyusun teks dengan benar sesuai

fungsi dan tujuannya. Dengan adanya teks tersebut, pembaca dapat mengetahui cara membuat batik jumputan teknik shibori motif zig-zag.

c. Profil Akun *Youtube Dhatu Handmade*



**Gambar 2.1 Akun Youtube Dhatu Handmade**

*Dhatu Handmade* merupakan nama akun *Youtube* yang membahas tentang cara membuat suatu kerajinan dari bahan yang sudah tidak terpakai dan pada akun ini berisi pembelajaran kerajinan tangan. Akun ini berasal dari Indonesia, pertama kali bergabung di *Youtube* pada tanggal 19 September 2020 hingga saat ini sudah sekitar 220 video yang telah dibagikan di akun *Youtube* tersebut. Setiap video telah ditonton lebih dari 3.461.084 penonton. Video yang paling banyak ditonton adalah “Kerajinan Bahan Serat Dari Serat Daun Jagung” Video tersebut diunggah pada tanggal 8 September 2022 dan penontonnya mencapai 10 ribu penonton. Hingga saat ini akun *Dhatu Handmade* telah ditonton 5,5 juta kali.



## B. Tinjauan Pustaka

Penelitian relevan ditunjukkan agar tidak terdapat plagiarisme antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh mahasiswa lain dari berbagai instansi yang berbeda, sebagai berikut.

Penelitian pertama, yang senada yaitu penelitian skripsi oleh Welia Permata Sari (2021) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang, dengan judul skripsinya *Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA PGRI 2 Padang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa masih mempunyai kendala dalam menulis teks prosedur berdasarkan aturan teks prosedur yang ada, seperti belum memenuhi ketentuan pada bagian tujuan dan penegasan ulang. Pada bagian langkah-langkah siswa sudah terampil menuliskan urutan langkah dengan penomoran berurutan, namun masih sulit merincikan bagian dari isi langkah kegiatan. Selanjutnya penggunaan unsur kebahasaan kalimat perintah dan konjungsi temporal siswa sudah terampil menuliskan unsur tersebut ke dalam teks prosedur. Kesamaan dari kedua penelitian ini yakni sama-sama mengkaji mengenai analisis kebahasaan pada teks prosedur, namun objek yang dikaji berbeda. Adapun penelitian milik Welia Permata tidak menggunakan media dalam pembelajaran sedangkan pada penelitian ini menggunakan media *Youtube* dan peneliti memadukan tema kearifan lokal yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Penelitian kedua, skripsi milik Bahari Adji Isayait Kusuma (2020) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Semarang, dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Semarang*. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui dari hasil siklus I ke siklus II bahwa siswa mengalami perubahan ke arah positif. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap perilaku yang lebih baik dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan model *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi. Keterampilan menulis prosedur dengan model *Project Based Learning* berbantuan media video animasi pada siswa VII F SMP Negeri 2 Semarang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,70%. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 82,25 menjadi 87,95 pada siklus II.

Persaman penelitian ini dengan penelitian Bahari Adji Isayait Kusuma ialah objek penelitian dan media pembelajaran yang sama, yaitu media video. Namun, penelitian ini menggunakan media video akun *Youtube Dhatu Handmade* sedangkan penelitian Bahari Adji Isayait Kusuma menggunakan video animasi. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian Bahari Adji Isayait Kusuma menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian ketiga, skripsi milik Miki Sofyan (2019) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya Indralaya, dengan judul *Pengaruh Media Audio Visual Dalam Kemampuan Menulis Teks Prosedur*

*Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya Selatan*. Hasil penelitian ini dapat diketahui dari hasil tes kelas eksperimen dan kelas control. Nilai rata-rata tes awal menulis teks prosedur kompleks kelas eksperimen 50.31 dan nilai rata-rata akhir 78.31. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMAN 1 Indralaya Selatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Miki Sofyan ialah objek penelitian dan media yang digunakan sama, yaitu media video dan keterampilan menulis teks prosedur. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian Miki Sofyan yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedang penelitian Miki Sofyan metode yang digunakan eksperimen semu. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada pembahasan, pada penelitian ini peneliti membahas penggunaan media video *Youtube* dalam pembelajaran menulis teks prosedur sedang penelitian Miki Sofyan meneliti pengaruh media audio visual dalam kemampuan menulis teks prosedur.

Penelitian keempat, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, volume 4 milik Pratiwi dan Hapsari (2018) dengan judul *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video *Youtube* memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca siswa dalam keterampilan menulis. Ide yang didapat dari *Youtube* dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran siswa. Persamaan penelitian ini terdapat pada medianya yaitu *Youtube* yang digunakan dalam penelitian, adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Pratiwi dan Hapsari yaitu terdapat pada objek penelitian.

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan anak dalam keterampilan menulis sedang penelitian Pratiwi dan Hapsari fokus pada manfaat *Youtube* untuk pembelajaran.

Penelitian kelima, skripsi milik Immanuel Silitonga Asnita (2017) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Bandar Baru dengan judul *Pengaruh Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP RK Deli Murni Bandar Baru*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Youtube* sangat berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan menulis, sebelum menggunakan *Youtube* tidak seorang pun siswa mendapat nilai baik tetapi setelah menggunakan media *Youtube* siswa mengalami peningkatan dapat dilihat pada hasil frekuensi siswa yang mendapat nilai 80- 100 dengan persentase 43% dan 23% berada pada kategori cukup baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Immanuel yaitu terdapat pada objek penelitian dan media yang digunakan. Adapun perbedaannya yaitu dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan kualitatif sedang penelitian milik Immanuel menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini lebih fokus pada kemampuan anak dalam menulis teks prosedur, sedangkan penelitian milik Immanuel fokus pada pengaruh penggunaan *Youtube*.

Kelima penelitian di atas membahas mengenai analisis kebahasaan dan struktur teks prosedur, namun dari penelitian tersebut masih bersifat intens dan belum ada yang meneliti objek yang sesuai dengan kurikulum merdeka dengan

tema kearifan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini layak diteliti karena mampu memaparkan bentuk struktur dan kebahasaan teks prosedur dengan tema kearifan lokal.

### **C. Kerangka Berpikir**

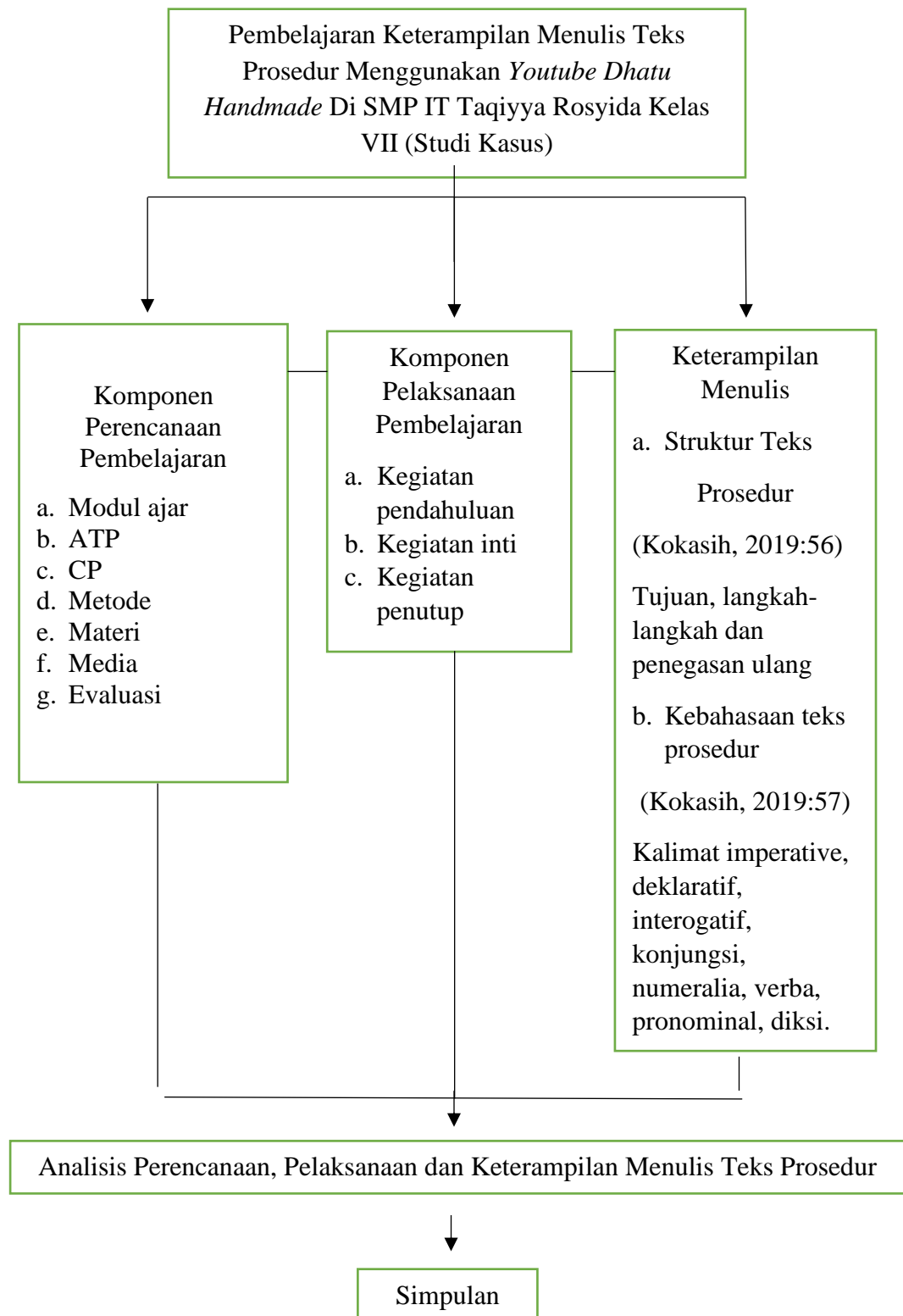
Objek dalam penelitian ini berupa pembelajaran saat guru mengajarkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan video akun *Dhatu Handmade*. Penelitian ini mengkaji mengenai kemampuan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan *Youtube* akun *Dhatu Handmade*. Perencanaan yang disiapkan untuk melakukan pembelajaran yaitu guru IN telah membuat modul ajar, ATP, CP, metode, materi, media, dan evaluasi. Setelah melakukan perencanaan, guru akan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan di awal. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru akan melakukan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setelah guru melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, maka guru akan menugaskan siswa untuk menulis struktur beserta kaidah kebahasaan yang dipakai dalam penulisan teks prosedur. Media yang digunakan yakni *Youtube* akun *Dhatu Handmade* yang berisi pembelajaran seni cara membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dibuat beragam, mulai dari kerajinan kertas, bahan bekas, kain flannel, kolase kramik sampai cara membuat batik. Rubrik ini disajikan dalam bentuk teks prosedur dengan menjabarkan bahan dan tata cara pembuatannya.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, aspek kebahasaan dan struktur keterampilan menulis siswa SMP IT Taqiyya Rosyida dengan menggunakan media *Youtube* akun *Dhatu Handmade*. Keterampilan menulis teks prosedur pada kelas VII putra mengalami kendala diantaranya siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang minat saat pembelajaran menulis, sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat tercapainya materi menulis teks prosedur. Masih banyak siswa yang lupa terkait kaidah kebahasaan dan struktur dari teks prosedur. Guru mencari alternatif lain untuk menanggulangi hal tersebut dengan menghadirkan media pembelajaran berupa *Youtube*. *Youtube* menjadi media yang cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks prosedur, dengan adanya *Youtube* maka siswa dapat melihat langkah-langkah pembuatan teks prosedur dengan baik dan benar, siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran teks prosedur.

Pada aspek kebahasaan teks prosedur yang dikaji meliputi penggunaan kata imperative, konjungsi temporal, dan kata pemerincian. Kemudian terdapat struktur teks prosedur yang terdiri dari judul, tujuan, alat, bahan, dan langkah-langkah. Diharapkan dengan menggunakan akun *Youtube Dhatu Handmade* video cara membuat batik jumputan teknik shibori motif zig-zag, siswa dapat lebih mengenal dan mempraktikkan kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar dan siswa dapat mempertajam pemahaman terkait wawasan struktur, kebahasaan teks prosedur. Selain itu, pada akun ini sudah menyesuaikan dengan kurikulum merdeka hal tersebut ditandai dengan video-video yang

menampilkan materi SBDP (seni budaya dan prakarya) yang terdapat pada kurikulum merdeka. Pada akun ini lebih memfokuskan pada materi SBDP dalam bidang seni rupa sehingga akun ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Capaian pembelajaran kurikulum merdeka pada teks prosedur meliputi siswa mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Siswa mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dengan menggunakan kosakata yang kreatif. Setelah siswa menggunakan akun *Dhatu Handmade* diharapkan siswa dapat mengimplementasikan capaian pembelajaran dengan baik dan benar.

Selanjutnya penelitian ini dianalisis dan disimpulkan dari data yang diperoleh. Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang perlu dipertajam karena dengan menulis dapat mengeluarkan ide-ide yang cemerlang. Penelitian ini akan dianalisis melalui beberapa tahapan seperti yang telah dikemukakan. Lebih jelasnya, rincian kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Taqiyya Rosyida yang beralamat di Jl. Prayan RT.02/RW.01, Dusun 1, Gumpang, Kec. Kartasura. Hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih tempat penelitian SMP IT Taqiyya Rosyida karena memiliki beberapa keunggulan, antara lain: Visi SMP IT Taqiyya Rosyida sesuai dengan anjuran Kemendikbudristek yakni memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran selain itu, SMP IT Taqiyya Rosyida sudah menggunakan kode QR yang terdapat pada buku siswa ataupun buku pegangan guru, prestasi akademik bagus, fasilitas belajar lengkap dan memadai, dan letaknya strategis. Selain itu di sekolah ini sudaah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Studi kasus sendiri merupakan penelitian mengenai suatu strategi untuk mengungkap kasus tertentu. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, interaksi lingkungan, individu, kelompok, Lembaga, dan masyarakat (Suryabrata, 2018:58).

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek keterampilan menulis teks prosedur sebagai bahan penelitian. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan mulai dari bulan Agustus-Desember 2023. Pada bulan Agustus sampai dengan Oktober peneliti melakukan kegiatan pengajuan





Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data lapangan sehingga pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan. Pendekatan kualitatif ini lebih menggali pada informasi dan data yang ditemukan di lapangan, sehingga data tidak dapat di manipulasi. Pendekatan ini dilaksanakan peneliti langsung bertemu dengan subjek dan informan penelitian.

### **C. Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII putra SMP IT Taqiyya Rosyida dengan jumlah 30 anak yang menjadi subjek penelitiannya. Hal tersebut karena anak putra masih memiliki faktor penghambat dalam pembelajaran teks prosedur. Faktor penghambat keterampilan menulis teks prosedur siswa putra terdapat pada kurangnya penguasaan kosa kata, pemilihan diksi yang kurang tepat. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih subjek penelitian karena sampel penelitian ini mengandalkan penilaian peneliti ketika datang untuk memilih unit yang akan dipelajari (Firmansyah, Deri dan Dede, 2022:79). *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling nonrandom sampling, peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus-kasus di lapangan (Ika Lenaini, 2021:35). Misalnya seseorang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti inginkan, atau seseorang yang menjadi kepala ataupun penanggung jawab sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang akan diteliti (Sugiono, 2019:95).

Objek penelitian dari penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks prosedur menggunakan media video *Youtube* akun *Dhatu Handmade* dengan alasan bahwa pemilihan objek tersebut karena selama hasil pengamatan penulis, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan struktur dan kebahasaan dalam menulis teks prosedur. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran video akun *Dhatu Handmade* agar siswa lebih memahami dan mengembangkan keaktifannya dan peneliti menyesuaikan dengan kurikulum merdeka yang bertema kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimunculkan pada teks prosedur kelas VII meliputi budaya, nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Peneliti memfokuskan tema kearifan lokal dengan bentuk budaya yang ada di wilayah Solo sekitarnya yakni pembuatan batik jumputan teknik *shinbori* motif zig-zag. Hal tersebut disesuaikan oleh peneliti dengan melihat kearifan lokal yang ada di daerah Solo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tenik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data observasi, wawancara, dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:105), pengumpulan sebuah data dalam penelitian kualitatif menggunakan kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data yang digunakan adalah data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada pengalam berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

## **1. Observasi**

Matthew dan Ross, observasi adalah metode pengumpulan data melalui penglihatan manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, namun juga indra lainnya seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya (Adhandayani, n.d.:21). Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati (Rizki, Doriza, dan Dudung 2022:5)

Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung di lokasi penelitian SMP IT Taqiyya Rosyida pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia teks prosedur dengan tema kearifan lokal budaya. Observasi dilakukan untuk mendiskusikan dan menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi di lingkungan sekolah, mengambil data tentang profil sekolah, guru, dan peserta didik.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti. Hasil percakapan dicatat atau direkam oleh pewawancara (Nur Habibah, 2022:54). Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah dan siswa kelas VII SMP IT Taqiyya Rosyida, untuk mengetahui kondisi pembelajaran menulis teks prosedur serta persepsi guru mengenai penggunaan media video cara membuat batik jumputan teknik shinbori motif zig-zag pada akun *Youtube Dhatu Handmade* dengan tema kearifan lokal, dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Akun ini dipilih sebagai media yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur karena akun ini telah menyesuaikan kurikulum merdeka yang bertema kearifan lokal, budaya lokal, serta akun ini selalu mengikuti perkembangan zaman. Setelah menerapkan kearifan lokal dalam proses pembentukan karakter individu maka diharapkan proses pelestarian budaya akan makin digali dan dicintai oleh generasi muda.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari dokumen yang peneliti ambil pada saat penelitian dilakukan. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Meleong, 2017:217).

Dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang sudah diambil selama penelitian seperti foto yang diabadikan saat pembelajaran berlangsung, foto hasil dari pekerjaan siswa dalam menulis teks prosedur yang digunakan sebagai pengujian kemampuan siswa, modul ajar dan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain dari luar data itu sendiri dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Menurut Denzin (dalam Moleong, 2017:330) Moleong membedakan empat macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.
2. Triangulasi dengan metode terbagi menjadi dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian berupa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori yaitu fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dinamakan dengan penjelasan banding.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan hasil wawancara antara



subjek penelitian dengan informan penelitian untuk menanyakan kebenaran sumber dari guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah dan siswa kelas VII. Sedangkan triangulasi metode adalah membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memastikan data agar tidak saling bertentangan antara satu dengan lainnya. Hasil dari wawancara, informasi yang diperoleh peneliti kemudian ditanyakan atau pengecekan kembali kepada informan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Bogdan dan Biklen, 2022:157) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara jalan bekerja dengan data, kemudian memilah-milah menjadi satuan data yang dapat dikelola. Mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan yang penting, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan prosedur 1. Pengumpulan data, 2. Reduksi data, 3. Penyajian data, 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (Meleong, 2017:248).

Proses analisis data kualitatif pada penelitian ini, dijelaskan dalam empat tahap sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data terkait dengan penelitian tersebut. Menurut

Burhan teknik pengumpulan data yang utama menyadarkan pada pengamatan dan wawancara. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti yaitu: pertama, menentukan subjek penelitian. Kedua, melakukan observasi terhadap lingkungan fisik dan sarana prasarana di sekolah. Ketiga, melakukan wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan subjek penelitian. Keempat, mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung. Dalam hal pengumpulan data, peneliti melakukan koordinasi dengan guru tentang pembelajaran menulis teks prosedur, setelah itu peneliti meminta bentuk penugasan kepada guru dalam teks prosedur dengan akun *Youtube Dhatu Handmade*. Penugasan yang diberikan kepada siswa berupa penulisan teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks prosedur, setelah itu guru melakukan penilaian. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan mengklasifikasikan data yang sesuai dengan bagian-bagiannya.

## **2. Reduksi data**

Pada reduksi data ini peneliti melakukan proses pemilihan, memusatkan perhatian terhadap pemilihan data kasar yang diambil dari catatan oleh peneliti selama penelitian dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Seluruh data yang diperoleh selama melakukan observasi, wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan subjek penelitian, serta mengambil dokumentasi selama penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media video pembelajaran menulis teks prosedur. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, semua data yang diambil oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu. Peneliti kemudian

mengklasifikasikan dalam bentuk tabel sehingga data akan lebih mudah untuk dianalisis.

### **3. Penyajian Data**

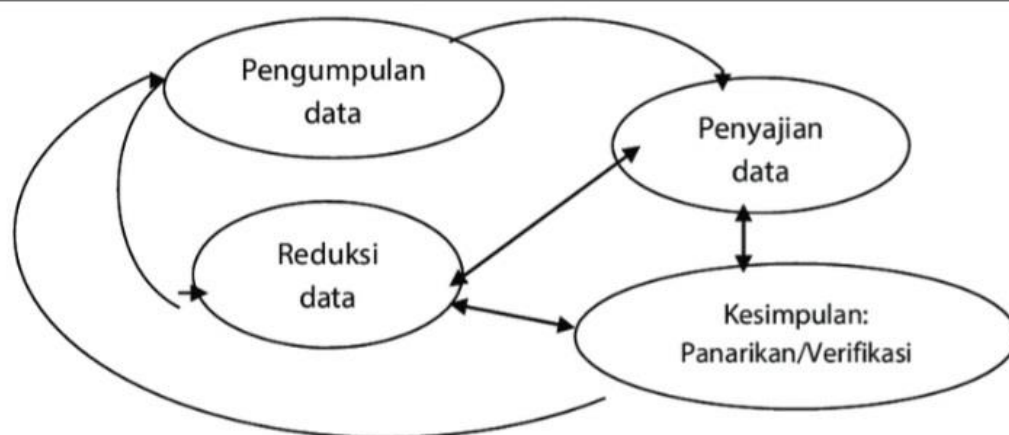
Penyajian data adalah rangkaian informasi yang menunjukkan kesimpulan riset yang dilakukan. Dengan adanya sajian data diharapkan agar peneliti dapat memahami berbagai hal yang terjadi selama penelitian. Untuk mengerjakan sebuah bentuk analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman yang sudah dilalui oleh peneliti. Maka peneliti harus memahami perencanaan, pelaksanaan dan keterampilan menulis teks prosedur sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di awal kemudian peneliti menyajikan data yang runtut, jelas, serta mudah dipahami oleh orang lain yang membacanya. Penyajian data tersebut adalah dengan menghadirkan berbagai macam data yang terkait dengan penggunaan media video akun *Youtube Dhatu Handmade* dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Kemudian data diolah dan peneliti mendiskripsikan hasil dari pengklasifikaisn data.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan ini melalui proses verifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan terkait dengan penelitian di lapangan. Maka akan dipilah lagi data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan, data yang diambil tersebut terkait dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Kemudian disusun dengan permasalahan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan keterampilan menulis dengan menggunakan media video akun *Youtube Dhatu Handmade* dalam

pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP IT Taqiyya Rosyida.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku (Bungin, 2015:167). Analisis data ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Sumber Analisis Data Penelitian Kualitatif**

Gambar di atas menjelaskan bahwa reduksi data, penyajian data, dan simpulan, verifikasi, merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Begitu juga antara pengumpulan data dengan simpulan/verifikasi, reduksi data dengan simpulan, serta penyajian data dengan simpulan juga saling berhubungan timbal balik. Pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data dan juga dari penyajian data. Keempat tahapan ini bersifat siklus bisa kembali jika memang tidak dibutuhkan, jika data belum lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti dapat mengecek kembali. Empat komponen tersebut merupakan suatu yang saling berkait dalam penelitian ini (Mungin, 2012:145).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP IT Taqiyya Rosyida**

Berdirinya SMP IT Taqiyyah Rosyida Kartasura didorong oleh beberapa faktor yakni faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu dari pihak Yayasan Taqiyya Rosyida yang ingin mendirikan sekolah lanjutan yakni tingkat SMP dan SMA. Dan SMP IT Taqiyyah Rosyida ini merupakan tahap pertama untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Pengurus yayasan Taqiyyah Rosyida memilih untuk mendirikan SMP daripada MTS dengan alasan karena SMP berada dibawah naungan Kemendikbud sehingga dana operasional atau dana bantuan lebih cepat cair dan otomatis pembangunan sekolah menjadi lebih progressif daripada MTS yang berada di bawah naungan Kemenag.

Faktor dari luar yaitu adanya beberapa wali murid SD IT Taqiyya Rosyida yang menanyakan dan ingin melanjutkan sekolah putra putrinya dirumpun yang sama, yakni SMP IT Taqiyya Rosyida. Oleh karena itu, didirikanlah SMP IT Taqiyya Rosyida dan mulai dirintis pada tahun 2019 dengan SK nomor 085/SKEP/Y-TARO/VII/2019 dengan siswa sebanyak 9 anak dan siswi sebanyak 18 anak di angkatan yang pertama. Sekolah ini didirikan diatas milik Yayasan di Prayan, Gumpang Kartasura bersebelahan dengan Pondok Tahfidz Ar-Rosyida ini awalnya hanya sebanyak 3 orang yang ditarik dari SD IT Taqiyyah Rosyida. Namun dari tahun ke tahun

jumlah guru dan murid semakin bertambah dan kualitasnya juga semakin membaik selama 3 tahun terakhir. SMP IT Taqiyyah Rosyida juga baru saja melakukan Akreditasi pada tanggal 25-26 September 2021 dengan hasil yang baik.

## 2. Profil dan Identitas Sekolah

SMP IT Taqiyya Rosyida merupakan sekolah unggulan di bawah Yayasan Taqiyya Rosyida Kartasura yang dirancang untuk melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, berwawasan luas dan mencintai Al-Qur'an serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memadukan kurikulum Nasional, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (SIT) dan Taqiyya Rosyida *Integrated Learning*, sehingga diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan pendidikan di era sekarang dan masa depan. Sesuai perkembangan zaman, SMP IT Taqiyya Rosyida juga menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Proses pembelajaran dilakukan 6 hari dalam satu minggu.

Adapun profil madrasah/identitas sekolah sebagai berikut:

- |                              |                          |
|------------------------------|--------------------------|
| 1. Nama Madrasah             | : SMP IT Taqiyya Rosyida |
| 2. No Statistik Madrasah     | : 202031112105           |
| 3. No Pokok Sekolah Nasional | : 70006102               |
| 4. No Identitas Sekolah      | : 200810                 |
| 5. Kampung dan RT/RW         | : Prayan, Rt. 02 Rw. 01  |
| 6. Desa                      | : Gumpang                |

7. Kecamatan : Kartasura
8. Kabupaten : Sukoharjo
9. Provinsi : Jawa Tengah
10. Kode Pos : 57169
11. Geografis Wilayah : Dataran Rendah
12. Wilayah Khusus : Daerah Terpencil
13. Alamat Lengkap Madrasah : Prayan Rt. 02 Rw. 01, Gumpang,  
Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57169
14. Lokasi Geografis : Lintang – 7 Bujur 110
15. Status Madrasah : Swasta
16. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Anwar, S.Pd.I
17. No Telepon Madrasah : 081236671758
18. E-mail Madrasah : [smpit.taqiyyarosyida@gmail.com](mailto:smpit.taqiyyarosyida@gmail.com)
19. Web : [www.smpit-taqiyyarosyida.sch.id](http://www.smpit-taqiyyarosyida.sch.id)
20. Facebook : Smpit Taqiyya Rosyida
21. Instagram : smpittaqiyyarosyida
22. Nomor SK Pendirian : 085/SKEP/Y-TARO/VII/2019
23. Tanggal SK Pendirian : 25 Juli 2019
24. SK Izin Operasional : 420/7349/XI/2019
25. Tanggal SK Izin Operasional : 2019-11-12
26. Status Akreditasi : A

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

**Visi** Mewujudkan Sekolah Menengah Pertama Unggulan Yang Berakhlak Mulia, Berwawasan Global, Qur'ani dan Berprestasi Tinggi.

#### **Misi**

- 1) Menerapkan nilai Islam dalam penyelenggaraan sekolah.
- 2) Membinasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar.
- 3) Pembiasaan akhlak Islami dan pembinaan prestasi menjadi budaya sekolah.
- 4) Menumbuhkan semangat membaca dan menghafal Al-Qura'an secara maksimal.
- 5) Menyiapkan anak sebagai calon pemimpin masa depan dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan.
- 6) Menanamkan jiwa patriotism dan nasionalisme.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru secara berjenjang dan berkesinambungan.
- 8) Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

#### **Tujuan**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah.
- 2) Mencetak generasi Islam yang berakhlakul karimah.
- 3) Melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an.
- 4) Menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global.
- 5) Memberikan layanan Pendidikan yang bermutu, adil dan profesional.



- 6) Melatih jiwa sosial dan peduli terhadap NKRI.
- 7) Mewujudkan jiwa kemandirian siswa.
- 8) Mengembangkan potensi siswa untuk meraih prestasi yang tinggi.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah

Berikut adalah struktur organisasi SMP IT Taqiyya Rosyida:

- a. Kepala Sekolah : Muhammad Anwar, S.Pd. I.
- b. Waka Kurikulum : Febri Endras Prasetyo, S.Pd.
- c. Waka Kesiswaan : Ahmad Syafi'i, S.Pd.
- d. Kepala TU : Yuni Asri, S. Akun.
- e. Kepala Perpustakaan : Qothi'i Arifah, S.Ag.

Berikut nama-nama guru dan staf di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura:

**Tabel 4. 1**  
**Daftar Guru dan Staf SMP IT Taqiyya Rosyida**

No	Nama Guru	Pendidikan	Mengampu
1.	Muhammad Anwar, S.Pd.I	SI	-
2.	Ahmad Syafi'i, S.Pd.	SI	PJOK
3.	Febri Endras Prasetya, S.Pd.	SI	PAI
4.	Hanifah Rifqi, S.Pd.	SI	Bahasa Inggris
5.	Husna Mafaza, S.Pd.	SI	IPA
6.	Rosnendya Yudha Wiguna, S.H	SI	PPkn
7.	Fahmuna Nur Hidayah Tulloh, S.Pd.	SI	Holy Qur'an

8.	Atina Khasanah, S.Pd.	SI	Bahasa Arab
9.	Binta Anggitasari, S.Pd.	SI	Matematika
10.	Qothi' Arifah, S.Ag.	SI	Holy Qur'an
11.	Ratna Indaryati, S.Pd.	SI	Bahasa Indonesia
12.	Yuliana Hidayatullah Amania, S.Pd.	SI	IPS
13.	Rofi' Imroatus Solihah, S.Pd.	SI	Bahasa Arab
14.	Eva Yulia Rustanti, S.Pd.	SI	Prakarya dan Seni Budaya
15.	Anita Dwi Jayanti, S.Pd.	SI	Holy Qur'an
16.	Siti Mudrikah, S.Sos.	SI	BK dan Bahasa Jawa
17.	Latifah Ratna Nur Azizah, S.Pd.	SI	Holy Qur'an

##### 5. Standar Kompetensi Kelulusan SMP IT Taqiyya Rosyida

SMP IT Taqiyya memiliki standar kelulusan yang harus dipenuhi siswa diantaranya:

1. Berwawasan Global.
2. Beraqidah yang lurus.
3. Berakhlak Mulia.
4. Hafal 6 Juz Al-Qur'an.
5. Lulus dengan predikat nilai memuaskan.

6. Terampil bidang informasi, komunikasi, dan teknologi.
7. Memiliki kemampuan *leadership* dan *entrepreneurship*.
8. Berjiwa sosial dan mandiri.
9. Memiliki semangat patriotism dan nasionalisme.
10. Menguasai jurnalistik dan *public speaking*.

## 6. Ekstrakurikuler

Terdapat beberapa ekstrakurikuler di SMP IT Taqiyya Rosyida yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa diantaranya:

1. Pramuka SIT.
2. Bela diri.
3. Futsal.
4. *Public Speaking*.
5. Multimedia.
6. *Handycraft*.
7. *Ventriloquist* (sulap suara).
8. Seni musik/ perkusi.
9. MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an).
10. Khat (kaligrafi).
11. Karya Ilmiah Remaja

## 7. Sarana Prasarana

**Tabel 4. 2 Daftar Sarana Prasarana**

No	Ruang	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Kantor Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Laboratorium	0
5.	Perpustakaan	1
6.	Aula	1
7.	Sanitasi Siswa	1

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Pembelajaran Teks Prosedur

Perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian persiapan yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru telah membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pengajaran, sehingga perencanaan pembelajaran mampu menanggulangi masalah saat pelaksanaan. Guru IN telah melakukan berbagai proses, mulai dari penyusunan a) modul ajar b) ATP (alur tujuan pembelajaran) c) CP (capaian pembelajaran). d) strategi pembelajaran. e) penggunaan metode. f) materi bahan ajar. g) pemakaian media. h) evaluasi atau penilaian.

Perencanaan pembelajaran diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam penamaan laporan catatan hasil wawancara disebut dengan (CLHW), catatan laporan hasil analisis dokumen disebut dengan (CLHAD). Komponen perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan guru, terdapat pada modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang terdapat pada modul ajar sudah dirancang dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Perencanaan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai masalah, yang mungkin terjadi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Seorang guru dapat dikatakan telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik apabila mampu menguasai komponen dalam kurikulum (modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran), menguasai materi, menyusun dan mengembangkan modul ajar, mampu menyusun penilaian, serta dapat melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Terdapat beberapa komponen perencanaan dalam kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun komponen perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

a) Modul Ajar

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar disusun oleh guru dengan menyesuaikan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Pada fase D, guru IN telah mengembangkan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu dengan pembelajaran

teks prosedur yang menggunakan video *Youtube* kemudian diadakannya praktik. Hal itu sesuai dengan pernyataan guru IN berikut.

*“Pada pembelajaran teks prosedur Saya telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan kegiatan belajar menggunakan video Youtube dan praktik, sehingga anak lebih fokus dan pembelajaran terasa menyenangkan.” (CLHW/02/04/IN/23)*

Pembelajaran teks prosedur yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan video *Youtube* dan praktik. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru telah mengimplementasikan pembelajaran yang berbaur dengan media *Youtube* dan pembelajaran praktik. Secara tidak langsung hal tersebut dapat bermanfaat untuk keaktifan siswa sehingga guru dapat menilai keaktifan siswa. Berdasarkan analisis dokumen yang telah dibuat guru IN, tentang modul ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP, dapat dilihat bahwa guru IN mampu menyusun modul ajar dengan baik. Berdasarkan modul ajar yang di susun guru IN dapat dilaporkan bahwa guru IN telah menyusun modul ajar sesuai dengan sistematika penulisan dalam kurikulum merdeka.

Sistematika modul ajar yang dibuat guru IN sebagai berikut: 1) identitas penulis modul, institusi asal, tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu, 2) kompetensi awal yang harus dicapai sebelum mempelajari materi, 3) poin profil pelajar Pancasila, 4) sarana dan prasarana, 5) target siswa, 6) model pembelajaran, 7) tujuan pembelajaran, 8) fase yang digunakan, 10) kata kunci, 11) deskripsi umum kegiatan, 12) materi pembelajaran, 13) sarana prasarana, 14) capaian pembelajaran, 15) kegiatan belajar, 16) materi, 17) lembar kerja

siswa, 18) asesmen, 19) refleksi guru, 20) refleksi peserta didik, 21) daftar pustaka (**CLHAD/05/IN/04**).

b) ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan logis dalam fase pembelajaran, agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. ATP menjadi panduan guru dan peserta didik dalam perencanaan sampai tercapainya tujuan di akhir fase yang telah ditentukan. Adapun alur tujuan pembelajaran terdapat tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Saat penyusunan ATP, seorang guru pasti sudah mengetahui karakteristik peserta didik dan capaian atau tujuan yang akan ditentukan. Guru juga dalam pembuatan ATP harus selalu mengikuti anjuran kurikulum yakni dengan memasukkan elemen profil pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan mata pelajaran.

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, dapat dilaporkan bahwa guru IN telah membuat ATP. Guru IN telah menyesuaikan dengan aturan pembuatan ATP pada kurikulum merdeka. Adapun komponen ATP tersebut meliputi: 1) identitas penulis ATP, 2) fase pembelajaran, 3) tujuan pembelajaran, 4) karakteristik mata pelajaran, 5) capaian pembelajaran, 6) profil pelajar Pancasila (PPP), 7) alokasi waktu, 8) kode pembelajaran, 9) glosarium, 10) sumber belajar (**CLHAD/03/IN/05**).

Dengan adanya dokumen ATP dari guru IN, maka dapat dikatakan bahwa guru IN telah menyusun dan memahami ATP yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

c) CP (Capaian Pembelajaran)

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif. Capaian pembelajaran kurikulum merdeka menjadi pembaruan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi. Strategi yang digunakan untuk mencapai CP adalah dengan mengurangi cakupan materi dan mengubah penyusunan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Adapun CP (capaian pembelajaran) yang telah dibuat guru IN pada setiap jenjang tentu berbeda, tergantung dari tingkat jenjang pendidikan. Capaian pembelajaran yang telah dibuat guru IN pada fase D sebagai berikut. 1) rasional pembelajaran, 2) tujuan pembelajaran, 3) karakteristik pelajaran, 4) capaian pembelajaran fase D (menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis) (**CLHAD/04/IN/07**). Melihat dokumen tertulis berupa CP yang telah dibuat guru IN, maka dapat dikatakan guru IN telah memahami penyusunan capaian pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi peserta didik.



Guru IN dalam menyusun komponen pembelajaran mulai dari modul ajar, ATP (alur tujuan pembelajaran), dan capaian pembelajaran dilakukan bersama MGMP Surakarta dan telah melakukan perpaduan materi dengan buku paket. Modul ajar disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

*“Untuk materinya saya padukan dari MGMP Bahasa Indonesia yang sudah memberikan buku modul sendiri untuk satu semester, sudah lengkap dari asesmennya, materinya, asesmen formatif, sumatifnya sudah ada tapi memang saya padukan dengan buku peserta didik. Jadi untuk sumber pembelajarannya dari buku paket dan MGMP” (CLHW/02/04/IN/13)*

Perencanaan pembelajaran yang disusun guru IN, telah menyesuaikan kondisi lingkungan dan sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah. Perencanaan awal pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup modul ajar, ATP (alur tujuan pembelajaran) dan CP (capaian pembelajaran). Perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan guru dapat mengatasi berbagai masalah yang mungkin akan timbul.

#### **d) Strategi Pembelajaran Teks Prosedur**

Strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dengan menyesuaikan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan data dari wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru IN telah menyiapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam

pembelajaran teks prosedur adalah strategi inkuiri dan proyek. Hal itu sesuai dengan pernyataan guru IN berikut.

*“Saya meminta agar mereka membawa bungkus makanan, nanti kita bersama mengidentifikasi dari produk yang dibawa, kalau di produk hanya cara-caranya, kemudian Saya ajak mereka untuk menganalisis langkah, alat bahannya, kemudian di minggu selanjutnya, saya ajak anak untuk menonton Youtube Akun Dhatu Handmade video cara membuat batik jumputan teknik Shibori motif zig zag. Kita analisis lagi kebahasaan dan struktur, kemudian langsung kita adakan praktik. Jadi mereka menyimpulkan dari produk yang dibawa dan Youtube yang diperlihatkan”*  
**(CLHW/01/07/IN/12)**

Strategi dalam pembelajaran teks prosedur meliputi 2 hal, yaitu strategi pembelajaran strategi inkuiri dan pembelajaran berbasis proyek. Strategi yang digunakan dapat diaplikasikan dengan praktik membuat batik dan menulis teks prosedur. Melalui pernyataan guru IN di atas dapat diketahui bahwa guru IN melakukan strategi pembelajaran teks prosedur dengan baik menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat guru IN yang mengatakan, bahwa guru IN meminta anak untuk membawa bungkus makanan, kemudian dianalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.

Pada minggu selanjutnya guru IN memperlihatkan *Youtube* cara membuat batik jumputan teknik shibori motif zig zag. Guru dan peserta didik melakukan analisis struktur kebahasaan teks prosedur kemudian melakukan praktik. Setelah kegiatan menganalisis dan praktik, peserta didik diminta untuk menuliskan struktur dan kebahasaan teks prosedur. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni berupa 7.2.3 Peserta didik dapat merancang teks prosedur yang akan mereka lakukan

dalam kelompok berdasarkan minat dan bakat. 7.4.3 Peserta didik dapat menyajikan teks prosedur dalam bentuk tulisan dan infografis dengan cermat.

Pada komponen strategi pembelajaran guru IN telah merencanakan pembelajaran berbasis inquiri dan proyek. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan awal pembelajaran yang terdapat pada modul ajar dan CP (capaian pembelajaran) bahwa guru IN telah menggunakan *Youtube* cara membuat batik jumputan teknik shibori motif zig zag. Capaian pembelajaran dalam materi teks prosedur yaitu peserta didik diharap mampu membuat dan menuliskan struktur lengkap dengan kaidah kebahasaan yang digunakan. Guru IN tidak serta merta memilih akun *Youtube* ini, tetapi telah mempertimbangkan beberapa hal. Guru IN juga meminta anak untuk membawa bungkus produk yang digunakan untuk menganalisis struktur dan kebahasaan. Setelah strategi pembelajaran dilakukan, maka pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur diharap berjalan dengan lancar sesuai yang telah direncanakan.

e) Metode Pembelajaran Teks Prosedur

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, guru IN telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru IN telah membuat metode pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar dan ATP yang dibuat di awal

perencanaan. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru IN yaitu: 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi kelompok, 4) metode penugasan, 5) metode demonstrasi.

Metode ceramah digunakan guru IN saat awal pembelajaran yakni menjelaskan pengertian, manfaat, struktur dan kebahasaan teks prosedur. Guru IN ingin menggunakan pembelajaran yang berbasis games, tetapi waktu yang tidak memungkinkan, sehingga pada saat awal pembelajaran teks prosedur hanya menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran menulis teks prosedur dikatakan belum sesuai dengan kurikulum merdeka karena sebenarnya guru IN ingin mewujudkan pembelajaran berdeferensiasi. Kurangnya persiapan waktu dan sarana prasarana, akhirnya membuat guru IN melakukan pembelajaran konvensional biasa. Pernyataan tersebut tampak dalam kutipan berikut.

*“Sementara masih ceramah karena waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan games. Karena untuk menggunakan games pasti memakan waktu, teks prosedur ini sebenarnya cuma 2 minggu, karena minggu selanjutnya akan ada UAS, dan Saya sampai minta jam dari guru lain. Jadi Saya masih menggunakan ceramah, kalau dikatakan sesuai, menurut Saya belum, karena sebenarnya keinginan Saya mewujudkan pembelajaran yang berdeferensiasi. Jadi anak bisa bebas memilih kesukaanya apa, karena untuk deferensiasi bisa dari kesukaan, tingkat kognitifnya, Saya belum sampai kesitu. Menurut Saya masih konvensional biasa” (CLHW/02/12/IN/13)*

Selain metode ceramah, metode yang digunakan guru IN yakni metode tanya jawab. Metode ini digunakan guru IN untuk merefleksi anak agar lebih aktif sehingga anak akan kembali fokus terhadap pembelajaran. Dengan adanya metode ini maka guru IN telah

menciptakan suasana kelas yang lebih bermakna dapat meningkatkan keingintahuan siswa, dan lebih memusatkan terhadap masalah yang dibahas sehingga siswa akan lebih cepat memahami pembelajaran.

Metode diskusi digunakan guru IN saat mengerjakan tugas menulis teks prosedur yang dilakukan secara berkelompok. Selain itu metode ini juga digunakan saat siswa melakukan praktik pembuatan batik jumputan teknik shibori motif zig-zag. Metode ini penting diterapkan agar siswa terlatih untuk bertukar pendapat, mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah sehingga siswa mengetahui tata cara penulisan teks prosedur dengan baik dan benar.

Metode penugasan digunakan guru saat pembelajaran telah berlangsung maupun di akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru menugaskan peserta didik untuk menganalisis struktur dan kebahasaan dari produk yang dibawa setelah itu pada pertemuan selanjutnya guru IN menugaskan untuk menonton video *Youtube* tentang cara membuat batik jumputan teknik shibori motif zig zag. Pada proses akhir pembelajaran guru menugaskan anak-anak untuk menulis teks prosedur.

Metode demonstrasi digunakan guru untuk melakukan praktik pembuatan batik jumputan teknik shibori motif zig-zag. Metode ini digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam melakukan proyek bersama, mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bersosialisai serta mampu memecahkan masalah dalam berkelompok.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru IN, telah sesuai dengan modul ajar dan ATP yang dibuat pada awal perencanaan. Metode yang digunakan guru bermacam-macam yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, dan demonstrasi. Setiap metode pembelajaran yang diterapkan, telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan yang ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran materi teks prosedur guru IN tidak hanya menjelaskan pengertian, fungsi, struktur dan kebahasaan, melainkan guru mengajak peserta didik untuk secara langsung menganalisis dari bungkus produk makanan atau minuman, tidak hanya itu guru mengajak peserta didik untuk menerapkan profil pelajar Pancasila dengan membuat batik jumputan Teknik shibori.

f) Materi Pembelajaran Teks Prosedur

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang digunakan guru untuk melakukan pemahaman terhadap siswa. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran maka guru dituntut untuk memahami dan mendalami materi. Materi yang digunakan guru IN didapat dari buku paket yang digunakan siswa. Buku paket yang digunakan oleh siswa yakni buku terbitan Erlangga berjudul “Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 7” karangan Subarna, Rakhma, Sofie Dewayani dan Erni Setyowati. Adapun materi yang akan diajarkan yaitu teks prosedur bagian struktur meliputi judul, tujuan, alat, bahan, langkah-langkah, dan kebahasaan meliputi kalimat imperative, konjungsi

temporal, dan penggunaan kata pemerincian. Sumber belajar yang digunakan guru IN tertulis dalam modul ajar dan ATP yang sudah dirancang pada awal perencanaan pembelajaran.

Guru IN tidak hanya berfokus pada buku pegangan siswa tetapi telah memadukan buku dari MGMP. Jadi guru IN dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam buku paket dan buku MGMP. Guru IN dalam memilih materi telah menyesuaikan keefektifan pembelajaran, karena terbatasnya sarana prasarana dan belum ada persiapan yang matang. Maka dari itu guru IN masih menyeragamkan tema dalam melakukan praktik. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan berikut.

*“Materi pembelajaran teks prosedur yang disukai anak-anak itu berkaitan dengan praktik karena kreatifitas anak akan keluar saat diadakan kerja kelompok, jadi sebenarnya dalam pembelajaran itu ada deferensiasinya mungkin saya akan membebaskan anak-anak untuk memilih tetapi kurangnya waktu, sarana prasarana dan belum adanya kesiapan yang matang maka masih dibikin sama semuanya” (CLHW/02/09/IN/13)*

Guru IN telah memodifikasi buku paket dari pihak sekolah, buku tersebut disesuaikan dengan materi dari MGMP sehingga dijadikan acuan dalam pembelajaran. Guru IN menyesuaikan kompetensi atau capaian yang diharapkan dalam pembelajaran teks prosedur. Capaian pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran dari modul ajar dan ATP yang dibuat. Dalam pembelajaran teks prosedur peserta didik diharap mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman

dan pengetahuannya. Hal tersebut sesuai dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas VII putra.

Saat pembelajaran di kelas, siswa cenderung memperhatikan penjelasan guru terkait pengertian, tujuan, struktur dan kebahasaan. Siswa diberikan pengertian dan penjelasan pentingnya teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari, selain itu siswa diajak untuk bernalar dengan kritis cara menggunakan sesuatu. Guru mempersilahkan siswa untuk menanyakan materi yang kurang paham. Saat tidak ada yang bertanya maka guru melakukan pertanyaan balik dan menunjuk siswa yang dirasa kurang memperhatikan. Guru sebelum menutup pembelajaran memberikan tugas untuk menonton *Youtube* dan menganalisis struktur dan teks prosedur.

Guru IN telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran di awal. Capaian pembelajaran dalam materi teks prosedur yaitu siswa diharap dapat menyajikan tulisan sesuai dengan struktur dan kebahasaan dan peserta didik mampu mengevaluasi teks prosedur dengan baik dan benar. Capaian pembelajaran telah dicantumkan pada modul ajar dan ATP (alur tujuan pembelajaran). Siswa mampu menulis dan menganalisis teks prosedur sesuai harapan guru dan capaian pembelajaran.

#### g) **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian pembelajaran kepada peserta didik.



Pada pembelajaran teks prosedur terdapat beberapa media yang mampu membantu peserta didik dalam menganalisis dan melakukan praktik. Penggunaan media pembelajaran tertuang pada modul ajar yang direncanakan guru sejak awal. Pada pelaksanaan pembelajaran guru IN menggunakan media berbasis digital dan media konvensional. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat dilaporkan bahwa guru IN menggunakan beberapa media diantaranya: 1) PPT, 2) *Youtube*, 3) proyektor 4) Layar untuk menonton.

PPT digunakan guru saat menjelaskan dengan metode ceramah, pada saat pembelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk merefleksi atau mengulang materi minggu lalu kemudian guru menjelaskan materi teks prosedur disertai guru menganalisis teks yang terdapat pada layar monitor. *Youtube* akun Dhatu Handmade digunakan sebagai media pembelajaran untuk melihat proses pembuatan batik Teknik shibori motif zig zag. Proyektor digunakan sebagai alat tambahan untuk melihat secara lebih jelas dan detail terkait video *Youtube* yang akan diperlihatkan. Layar yang digantung di atas papan tulis digunakan untuk melihat video dengan jelas.

Guru IN menunjuk salah satu siswa untuk maju menjelaskan kembali saat anak tidak memperhatikan. Menurut guru IN media yang tepat, familiar dan dapat dijangkau yakni bungkus makanan dan minuman. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, maka guru meminta anak untuk menganalisis struktur

dan kebahasaan pada bungkus makanan atau minuman yang telah dibawa. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan dan mencari struktur dan kebahasaan kemudian siswa diminta untuk menuliskan struktur dan kebahasaan yang terdapat pada bungkus makanan. Media yang digunakan guru selanjutnya adalah *Youtube*.

Media *Youtube* digunakan guru IN pada saat menampilkan cara membuat batik jumpitan Teknik shibori motif zig zag. Pada saat menggunakan media, siswa dapat terkondisikan dan pembelajaran menjadi menyenangkan Selain guru telah memanfaatkan teknologi dengan bijak, guru telah mengimplementasikan visi sekolah dan penerapan kurikulum merdeka. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan dengan guru IN sebagai berikut.

*“Dalam pembelajaran teks prosedur saya menggunakan video Youtube sebagai pengembangan peningkatan keterampilan menulis karena kami di SMP IT Taqiyya Rosyida telah menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga guru wajib menerapkannya pada pembelajaran”.* (CLHW/01/06/IN/12)

Guru telah semaksimal mungkin membuat pembelajaran Bahasa Indonesia teks prosedur menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada awal pembelajaran. Guru dalam memberikan media ajar telah menyesuaikan dengan modul ajar dan mematuhi visi dan aturan pembuatan materi dalam kurikulum merdeka, sehingga dapat dikatakan bahwa guru IN telah paham dengan konsep media yang digaungkan kurikulum merdeka. Adapun media yang digunakan guru yaitu PPT, *Youtube*, layar dan proyektor. Selama

pembelajaran tidak terdapat kendala sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan.

h) Evaluasi Pembelajaran Teks Prosedur

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa selama pembelajaran telah berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilaporkan bahwa guru IN telah melaksanakan beberapa penilaian yaitu 1) penilaian keaktifan, 2) sikap, 3) hasil. Pada proses penilaian, guru IN telah membagi beberapa komposisi yaitu 25% keaktifan, 25% sikap, dan 50% hasil. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IN sebagai berikut.

*“Pada aspek penilaian yang jelas terdapat 3 penilaian sikap, proses dalam pembelajaran (aktif/tidak), dan hasil. Maka akan saya ambil 50% hasil, 25 % sikap, dan 25%. Jadi semuanya totalnya 100%. Penilaian ini Saya menganut aturan penilaian sekolah”.*  
**(CLHW/02/06/IN/13).**

Pada proses penilaian guru telah menyesuaikan dengan penilaian yang telah disepakati oleh pihak sekolah sehingga aturan penilaian ini dilaksanakan oleh seluruh guru SMP IT Taqiyya Rosyida. Penilaian keaktifan dilakukan pada saat kegiatan tanya jawab, sedangkan untuk penilaian sikap dilakukan selama proses kegiatan belajar berlangsung. Penilaian hasil dilakukan guru IN pada saat siswa menuliskan teks prosedur lengkap dengan langkah, struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat dilaporkan bahwa guru IN telah melakukan penyusunan

perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan aturan kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru IN telah menyesuaikan kondisi lingkungan sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup modul ajar, ATP, CP, strategi, metode, materi, media, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang mungkin akan terjadi. Setelah guru IN membuat perencanaan pembelajaran teks prosedur, maka guru IN akan melakukan kegiatan pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks prosedur. Guru IN menyiapkan beberapa komponen dalam pelaksanaan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Prosedur**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah perencanaan penyusunan mulai dari modul ajar, ATP (alur tujuan pembelajaran), CP (capaian pembelajaran), strategi, metode, materi, media, dan evaluasi yang telah selesai. Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dengan peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan mengolah informasi dengan harapan pengetahuan yang telah diberikan guru dapat bermanfaat dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru IN telah melaksanakan pembelajaran pada kelas VII SMP IT Taqiyya Rosyida. Terdapat tiga komponen dalam pelaksanaan pembelajaran teks prosedur yaitu: a) kegiatan

pembuka, b) kegiatan inti, c) kegiatan penutup. Adapun uraian dari kegiatan tersebut yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas VII SMP IT Taqiyya Rosyida telah menyesuaikan modul ajar yang dibuat guru. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan guru IN setiap hari Senin dan Jum'at yang terbagi dalam 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada awal guru melakukan orientasi, motivasi dan apersepsi. Pada kegiatan orientasi pembelajaran guru IN memulai dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama. Dengan dilakukan doa bersama siswa dapat tenang dan mengikuti proses pembelajaran dengan lancar. Tidak lupa juga guru memeriksa kehadiran peserta didik dan bertanya kabar serta mengulas materi pada pembelajaran sebelumnya.

Pada kegiatan motivasi, guru mengajak siswa untuk merefleksi dengan cara mengajukan pertanyaan yang menantang dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Kegiatan apresiasi dilakukan dengan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran. Sebelum masuk pada pembelajaran inti guru menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok dan guru terlebih dahulu mengaitkan materi

pembelajaran dengan kegiatan yang pernah dilakukan pada prosedur penggunaan atau pembuatan sesuatu.

Contoh dari pengaitan materi teks prosedur dengan lingkungan sekitar yaitu menanyakan kepada siswa. Ada yang tau cara pembuatan sapu lidi? Siswa ada yang menjawab “itu terbuat dari batang daun kelapa bu”, nah cara membuatnya bagaimana? “batang yang sudah dibersihkan dirangkai sehingga menjadi sapu” nah benar. “Ada yang paham apa itu prosedur?” Terdapat salah satu siswa yang menjawab “Cara membuat sesuatu” nah benar lebih tepatnya proses atau langkah-langkah membuat sesuatu. Setelah guru melakukan pendekatan terhadap pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan apa saja yang menjadi pembelajaran agar peserta didik lebih paham dan menguasai teks prosedur.

Setelah guru IN melakukan pemanasan materi maka guru menyampaikan kompetensi capaian pembelajaran, dan indikator dalam mengidentifikasi teks prosedur tentang cara membuat sesuatu, cara melakukannya dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran teks prosedur. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran teks prosedur (pengertian, tujuan, macam teks prosedur, struktur dan kebahasaan), melakukan tanya jawab, merelevansikan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari, mengajak anak untuk melakukan analisis prosedur dari bungkus makanan dan minuman yang telah dibawa kemudian guru memperlihatkan video prosedur membuat

batik jumpitan Teknik siori motif zig-zag. Hal tersebut dilakukan guru (IN) agar anak lebih memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

*“Pembuka itu sangat perlu untuk mengingatkan anak terkait materi sebelumnya yang pernah dipelajari. Kalau semisal tidak dingitkan anak-anak kalau langsung disuruh nulis ya tidak tau, meskipun ada catatan pasti akan kebingungan, lebih bingung pada saat tidak diberikan orientasi”. (CLHW/09/02/IN/06)*

Guru telah memaksimalkan pembelajaran dalam menyampaikan kegiatan pembuka dalam mengingatkan materi sebelumnya. Apabila peserta didik tidak diingatkan pada materi sebelumnya maka hal yang akan terjadi yaitu peserta didik lupa dengan pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembuka merupakan kegiatan yang penting sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII Putra SMP IT Taqiyya Rosyida. Guru telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan keterkaitan materi yang telah diajarkan.

### **Hasil Observasi 1**

Subjek penelitian : Ibu Indaryati, S.Pd

Kelas : VII Putra

Lokasi : SMP IT Taqiyya Rosyida

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023

Pukul : 10.00-11.00 WIB

**Tabel 4. 3 Hasil Observasi 1**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil
	Pendahuluan	
	Orientasi (5 menit)	
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam, berdoa	Guru berdiri di depan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama agar diberikan kelancaran dalam belajar.
2.	Guru memeriksa kehadiran, serta menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai maka guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu-satu. Kemudian guru menyampaikan tujuan materi dan harapan setelah mempelajari teks prosedur.
	Motivasi (5 menit)	
1.	Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	Untuk mengembalikan semangat peserta didik guru bertanya dengan pertanyaan yang menantang. Sehingga peserta didik akan terpacu untuk fokus dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



2.	Guru memberitahu manfaat belajar teks prosedur	Setelah kegiatan bertanya sudah selesai, guru sedikit menyinggung manfaat belajar teks prosedur bagi kehidupan sehari-hari.
	Apersepsi (5 menit)	
3.	Guru menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dicapai peserta didik	Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan capaian dan tujuan dalam pembelajaran teks prosedur.
4.	Guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar	Hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengamati guru telah melakukan pertanyaan seputar teks prosedur yang terdapat di lingkungan sekitar. Guru bertanya kepada peserta didik bagaimana cara pembuatan sapu lidi, sehingga terdapat beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru.
5.	Guru mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan	Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga secara

		tidak langsung peserta didik paham materi teks prosedur.
--	--	--

Pada masing-masing bagian guru sudah menerapkan disetiap awal pembelajaran. Pada bagian pendahuluan guru mengajak untuk merefleksi materi sebelumnya sehingga saat akan melaksanakan praktik peserta didik sudah paham materi teks prosedur. Selain pada kegiatan pendahuluan guru juga mengulang materi pada saat akhir pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan wawancara sebagai berikut.

*“Pada bagian akhir juga terdapat refleksi-refleksi agar anak mengetahui seberapa paham mereka dengan teks prosedur”.*  
(CLHW/09/04/IN/06)

Berdasarkan data hasil observasi pada Sabtu, 7 Januari 2023 pukul 10.00 di kelas VII putra yang diikuti 30 siswa dengan guru yang mengajar Bu Indaryati, dapat disampaikan yakni guru telah melaksanakan pembelajaran kegiatan pendahuluan terbagi menjadi tiga yaitu orientasi, motivasi dan apersepsi. Pada bagian awal guru mengajak siswa untuk mengulas materi. Setelah kegiatan mengulas materi di awal, guru juga mengulas materi diakhir pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar materi teks prosedur melekat dalam pikiran peserta didik. Dengan kegiatan merefleksi di akhir pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengukur sendiri kemampuan pemahaman materi yang telah disampaikan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan siswa selama pembelajaran teks prosedur adalah guru menjelaskan materi dan membagi 5 kelompok terdiri dari 5 anggota, kemudian siswa melakukan praktik dan menulis teks prosedur. Guru menggunakan beberapa media seperti *Youtube*, proyektor, layar, dan PPT. Akun *Youtube* yang digunakan sebagai contoh untuk membuat batik. Adapun videonya yaitu cara membuat batik shibori motif zig-zag. Proyektor dipakai untuk memproyeksikan gambar, layar digunakan untuk memperjelas gambar. Selain menggunakan media *Youtube* guru telah menyiapkan media PPT untuk menjelaskan point-point pembelajaran. Pada penerapan media pembelajaran terdapat kendala berupa mati lampu, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi efektivitas pembelajaran, karena lampu padam hanya beberapa menit saja.

Setelah menyiapkan media pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan dan metode demonstrasi. Metode ceramah digunakan saat guru menyampaikan materi teks prosedur dengan berbantuan media PPT. Metode ceramah telah disampaikan guru dengan menjelaskan pengertian, struktur, kaidah kebahasaan dan dilanjutkan membuat batik jumputan Teknik shibori. Tanya jawab dilakukan agar anak menjadi lebih kritis dan aktif. Pada saat sesi tanya jawab tidak ada satupun siswa yang bertanya, sehingga dapat dianggap siswa sudah paham materi teks

prosedur. Setelah guru menyampaikan materi dan melakukan sesi tanya jawab guru kemudian membuat beberapa kelompok untuk menganalisis prosedur yang terdapat di layar. Pada pertemuan selanjutnya guru meminta anak-anak untuk menyiapkan alat dan bahan untuk praktik membuat batik atau yang disebut dengan metode demonstrasi.

Pada saat praktik dan menulis, anak menjadi aktif dan lebih antusias untuk membuat batik jumputan shibori. Guru berkeliling untuk membantu dan melihat tulisan yang telah dibuat siswa. Guru mengarahkan siswa untuk menyesuaikan tulisan dengan struktur kebahasaan teks prosedur, kemudian guru memberikan apresiasi pada masing-masing kelompok. Pada saat guru berkeliling untuk mengkondisikan siswa, guru menggunakan *shock therapy* karena dengan cara tersebut siswa yang ramai kembali fokus. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IN sebagai berikut.

*“Saya akan menunjuk anak yang ramai agar focusnya kembali, kemudian juga memainkan peran ada kalanya anak itu harus dikasih Shock therapy jadi anak ditegur walaupun hanya beberapa menit”. (CLHW/02/05/IN/23)*

Guru telah semaksimal mungkin untuk mengembalikan fokus peserta didik kembali pada pembelajaran. Memasuki kegiatan penutup guru dan siswa melakukan refleksi materi pembelajaran teks prosedur. Guru melakukan tanya jawab terhadap anak yang ramai agar fokus kembali. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas individu untuk menganalisis kembali struktur dan kebahasaan teks prosedur agar

anak lebih paham. Setelah itu guru mengucapkan salam tanda pembelajaran telah selesai.

Dalam pembelajaran teks prosedur guru IN telah melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Pada pembelajaran teks prosedur guru IN mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, meskipun terdapat beberapa kendala yakni waktu yang kurang memadai, sarana prasarana. Guru IN telah berhasil menjadi motivator, fasilitator sehingga siswa dapat lebih antusias dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII Putra SMP IT Taqiyya Rosyida. Guru dan peserta didik telah melakukan kegiatan inti dengan keterkaitan materi yang telah diajarkan.

### **Hasil Observasi 2**

Subjek penelitian : Ibu Indaryati, S.Pd dan peserta didik

Kelas : VII Putra

Lokasi : SMP IT Taqiyya Rosyida

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023

Pukul : 10.00-11.00 WIB

**Tabel 4. 4 Hasil Observasi 2**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
	Kegiatan Inti (50 menit)	
A.	Perangkat pembelajaran	
	Modul ajar	Kelas VII Putra telah menggunakan modul ajar kurikulum merdeka
	ATP (alur tujuan pembelajaran)	ATP yang telah dirancang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia telah disetujui oleh kepala sekolah dan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka
	CP (capaian pembelajaran)	Pada CP yang telah digunakan guru telah menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik
	Buku peserta didik	Siswa telah menggunakan masing-masing buku paket saat pembelajaran
	LKPD	Lembar kerja peserta didik diberikan oleh guru secara berklompok dan hanya digunakan sekali
	Media pembelajaran	Guru telah menggunakan media konvensional berupa bungkus makanan

		dan menggunakan media pembelajaran berupa <i>Youtube</i>
B.	Proses pembelajaran	
	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai	Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, seperti pada materi pembelajaran guru tidak hanya berpatok pada contoh yang terdapat pada buku paket, tetapi guru mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik paham saat melakukan praktik.
	Guru melaksanakan pembelajaran konvensional dengan media	Guru telah melakukan pembelajaran konvensional yang dipadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak bosan dan memperhatikan penjelasan guru. Guru juga mempersilahkan peserta didik untuk bertanya saat terdapat kesulitan. Guru mengajak peserta didik untuk

		melihat <i>Youtube</i> akun <i>Dhatu Handmade</i> video cara membuat batik jumpitan Teknik shibori.
	Guru menggunakan Bahasa tulis dan non tulis dengan baik dan benar	Pada saat pembelajaran teks prosedur guru telah menggunakan Bahasa dengan baik dengan memadukan Bahasa jawa agar peserta didik lebih paham.
	Penyajian materi	Guru mengaitkan pembelajaran teks prosedur dengan kehidupan sehari-hari
	Metode pembelajaran	Guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran teks prosedur 1. Metode ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi 4. Penugasan 5. Demonstrasi
	Penggunaan waktu	Guru telah menggunakan waktu yang ditentukan pihak sekolah dan waktu tersebut digunakan dengan efisien dan efektif
	Gerak	Saat pembelajaran berlangsung guru IN selalu memperhatikan siswa dan selalu



		mondar mandir agar siswa lebih aktif dan memperhatikan.
	Teknik bertanya	Guru selalu mempersilahkan siswa untuk bertanya dengan mengangkat tangan jika ada yang ingin ditanyakan
	Teknik penguasaan kelas	Guru sudah menguasai materi dan kelas sepenuhnya hal tersebut dapat dilihat dari penyampaian materi dan penguasaan kelas dengan baik
	Guru memantau kemajuan peserta didik	Setelah guru menyampaikan materi guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dan berdiskusi dan menanyakan kembali materi kepada siswa
	Cara evaluasi	Guru menilai dari segi keaktifan, individu dan kelompok
	Menutup pelajaran	Guru mengulangi kembali materi yang telah disampaikan, kemudian mempersilahkan siswa untuk bertanya, menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran
C.	Perilaku peserta didik	

	Perilaku peserta didik di dalam kelas	Suasana kelas awalnya sangat ramai, saat guru IN datang suasana kelas menjadi tenang tetapi terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru kemudian guru mengingatkan
	Perilaku peserta didik di luar kelas	Menggunakan pakaian rapi dan sopan, setelah bel istirahat berbunyi siswa keluar dari kelas dan membeli makanan terdapat siswa yang bermain bola di lapangan. Saat bel istirahat telah selesai satu persatu siswa masuk kelas dan mengeluarkan buku pelajaran.
D.	Kelebihan dan Kelemahan guru	
	Kelebihan	
	Memahami kebutuhan siswa	Guru telah menciptakan suasana kelas yang berfokus pada kebutuhan siswa, guru selalu mengevaluasi pembelajaran
	Menyiapkan materi pembelajaran	Guru mempersiapkan materi pembelajaran dengan semaksimal mungkin, hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran telah berlangsung, guru selalu menyesuaikan

		presepsi dengan modul ajar yang telah dibuat.
	Disiplin	Guru selalu datang tepat waktu saat masuk ke kelas dan guru meleraikan siswa yang dirasa ramai.
	Menjaga motivasi	Guru selalu memotivasi siswa sebelum pembelajaran berlangsung dan guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran dengan realitas kehidupan.
	Beradaptasi dengan siswa	Guru selalu ramah, sabar, santun, dan menyenangkan. Guru selalu menempatkan dirinya sebagai teman sekaligus guru, sehingga saat terdapat kesulitan anak-anak tidak segan untuk langsung bertanya.
	Kekurangan	
	Paduan materi	Guru tidak memadukan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran yang lain
	Sarana prasarana	Pada saat guru menggunakan proyektor terdapat kendala yaitu lampu padam, tetapi hal tersebut dapat ditanggulangi

		karena lampu padam hanya beberapa menit saja.
	Unsur nilai-nilai	Guru tidak menanamkan unsur nilai-nilai norma, etika kepada siswa sehingga saat pembelajaran cenderung ramai
	Memperhatikan kemampuan siswa	Guru kurang memperhatikan kemampuan siswa sehingga siswa yang kurang bisa tidak mengetahui secara mendalam materi yang telah di ajarkan
E.	Kelebihan dan kekurangan siswa	
	Kelebihan	
	Pemahaman materi	Siswa dapat memahami materi pembelajaran karena penjelasan guru dipadukan dengan realitas kehidupan dan penjelasannya diulang secara terus menerus
	Efisien waktu	Siswa dapat mengatur waktu secara efisien karena tugas yang diberikan guru dilakukan secara berkelompok
	Penyesuaian metode pembelajaran	Siswa dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang telah guru terapkan

		sehingga siswa dapat memahami materi teks prosedur
	Kekurangan	
	Keramaian	Saat pembelajaran teks prosedur berlangsung siswa cenderung ramai sehingga terdapat beberapa siswa yang merasa terganggu
	Konsentrasi	Siswa kesulitan untuk berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung karena saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan

Masalah dalam pembelajaran selalu ada, bahkan di setiap harinya selalu meningkat. (Rossa Ariyanto, 2022:552) menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan, terutama saat praktik pembelajaran di sekolah. Menurut Kemendikbudristek (2022:67), persoalan pembelajaran saat ini terkait dengan kondisi internal seperti guru, bahan ajar, pola interaksi, media, dan teknologi, serta sistem pembelajaran. Pada tingkat tertentu, siswa dapat mengatasi ketidak mampuan belajar dan bahkan mungkin membutuhkan bantuan dari guru. Saat pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat hambatan dari luar ataupun dalam. Hambatan atau kendala di dalam pembelajaran muncul dari berbagai sisi salah satunya guru, kendala dari guru yaitu kesulitan pada

saat praktik membuat batik bagian melipat kain menjadi beberapa lipatan, ditambah lagi dengan waktu yang terbatas, dan kelas sempit, sehingga akses untuk lalu lalang susah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara guru (IN) sebagai berikut.

*“Kesulitan pada saat praktik membuat batik yang melipat-lipat, waktu yang terbatas jadi kita di kejar waktu, dan forum kelas yang sempit dengan banyak anak-anak, jadi akses untuk lalu lalang susah”. (CLHW/09/05/IN/06)*

Selain kendala yang dirasakan oleh guru, terdapat juga kendala dari peserta didik saat pembelajaran, peserta didik merasa bahwa siswa yang gaduh sangat mengganggu proses pembelajaran. Akan tetapi saat peneliti bertanya materi teks prosedur pada siswa, siswa tersebut mampu dan paham materi yang telah dijelaskan guru IN. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan wawancara dengan peserta didik sebagai berikut.

*“Saat pelajaran berlangsung ada siswa yang buat gaduh, sehingga terkadang kurang fokus tetapi penjelasan Us Iin menurut saya memahamkan Mba, dan Insyaallah bisa kalau ditanya tentang pengertian, struktur dan kebahasaannya. Pada saat menggunakan Youtube itu seru kita bisa melihat cara membuat batik”. (CLHW/07/03/MB/06)*

Pembelajaran yang disampaikan guru, dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik mengaku jika ditanya tentang teks prosedur dapat menjawab baik dari segi pengertian, struktur dan kebahasaannya. Media yang digunakan guru sudah tepat yakni dengan menggunakan *Youtube*. Siswa juga mengungkapkan bahwa dengan

menggunakan *Youtube* pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat melihat secara tidak langsung cara pembuatan batik.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru ataupun siswa saat pembelajaran berlangsung. Adapun hambatan dan solusi saat pembelajaran teks prosedur di SMP IT Taqiyya Rosyida sebagai berikut.

Hambatan dan solusi saat pembelajaran oleh guru;

- (1) Kurangnya waktu saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur. Hal tersebut terjadi karena saat waktu pembelajaran Bahasa Indonesia, SMP IT Taqiyya sedang ada seminar parenting dan penerapan P5, sehingga jam pelajaran Bahasa Indonesia berkurang. Tetapi hambatan tersebut dapat ditanggulangi dengan guru meminta jam dari guru IPS.
- (2) Kendala yang terjadi yakni pada saat akan menggunakan media *Youtube* sebagai pembelajaran. Kendala yang dialami yaitu lampu padam selama beberapa menit, tetapi hal tersebut dapat ditanggulangi guru dengan cara melakukan pembelajaran konvensional yang dipadukan dengan siswa melakukan analisis teks prosedur dari buku paket.
- (3) Akses kelas yang kecil dan terbatas, sehingga guru saat mengawasi dan memberikan arahan membuat batik shibori motif zig-zag kurang terfokuskan.

Hambatan dan solusi saat pembelajaran oleh siswa;

- (1) Siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran, karena masih terdapat salah satu siswa yang bermain sendiri. Hal tersebut membuat siswa lain kurang fokus saat pembelajaran telah berlangsung, tetapi saat ditanya tentang materi teks prosedur siswa sudah bias menjawab dengan baik dan benar. Solusi yang diberikan saat pembelajaran gaduh, guru IN melakukan *shock therapy* kepada anak yang gaduh dan guru melakukan tanya jawab.
- (2) Saat melakukan praktik membuat batik shibori siswa cenderung kurang mandiri. Hal itu karena siswa sama sekali belum pernah membuat batik. Jadi setiap melakukan langkah pembuatan batik siswa masih perlu bantuan guru. Solusi yang tepat yaitu siswa lebih bisa memanfaatkan teknologi dengan melihat *Youtube*.

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII putra dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah direncanakan di awal. Pada tahap pembelajaran terdapat hambatan yang dirasakan oleh guru atupun siswa, tetapi guru telah berhasil membuat pembelajaran menjadi lancar dan terkondisikan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran teks prosedur yang dilakukan guru IN terlihat dari gambar berikut.





**Gambar 4. 1 Guru menjelaskan materi teks prosedur**



**Gambar 4. 2 Siswa kelas VII Putra sedang menganalisis teks prosedur secara berkelompok**



**Gambar 4. 3 Siswa melihat proses pembuatan batik di Youtube**



**Gambar 4. 4 Guru mendampingi siswa saat membuat batik**



**Gambar 4. 5 Siswa melakukan kerja kelompok membuat batik**

Berdasarkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks prosedur kegiatan inti telah berjalan dengan sesuai modul ajar yang telah dibuat guru. Adapun komponen dalam kegiatan inti yaitu strategi, metode, media,

Dilihat dari segi strategi pembelajaran yang diterapkan, guru IN telah menggunakan strategi inkuiri dan pembelajaran berbasis proyek. Saat guru menerapkan strategi ini, siswa sangat antusias untuk berpartisipasi membuat batik shibori motif zig-zag. Hal tersebut dapat

dilihat dari hasil penulisan teks prosedur, nilai kelompok 1-5 tidak ada yang di bawah KKTP. KKTP yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75.

Metode yang digunakan oleh guru yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, dan demonstrasi. Semua metode telah diterapkan guru saat pembelajaran teks prosedur berlangsung. Pada setiap metode yang digunakan, guru mempersilahkan siswa yang kurang paham untuk mengangkat tangan dan bertanya kepada guru.

Penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi pola pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Pada pembelajaran teks prosedur kelas VII putra SMP Taqiyya Rosyida, guru IN telah menggunakan beragam media pembelajaran. Media yang digunakan meliputi PPT, Youtube, proyektor, dan layar. Semua media yang telah disebutkan sangat mendukung saat proses pembelajaran, karena secara tidak langsung siswa akan memahami dengan sendirinya tujuan pembelajaran teks prosedur dengan melihat media yang telah disediakan.

Saat pembelajaran telah menggunakan strategi, metode, dan media yang dibuat. Masih terdapat beberapa kendala yakni keterbatasan waktu, proyektor yang digunakan sebagai media membesarkan layar mati, akses kelas yang sempit, ditambah siswa yang sulit dikondisikan. Hal tersebut membuat kurangnya waktu yang dibutuhkan, tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan cara guru IN melakukan konfirmasi terhadap guru yang mengajar setelah pelajaran Bahasa

Indonesia, yakni guru IPS. Guru IN melakukan penggabungan jam pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS, sehingga memenuhi waktu praktik yang digunakan.

c) Kegiatan Penutup

Guru telah melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena guru telah melakukan perencanaan terlebih dahulu di awal sebelum pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan (Jumrodah, 2009:127) mengatakan bahwa kegiatan pembuka, inti dan penutup harus direncanakan dan disusun secara sistematis. Hal ini sangat bermanfaat agar pembelajaran lebih efektif sehingga peserta didik termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa persiapan guru sangat penting untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yakni berupa persiapan materi, soal-soal latihan, dan kegiatan praktik yang dapat menambah pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan.

Pada kegiatan penutup yang telah diobservasi terdapat tiga komponen yang dilakukan guru yakni 1) meninjau kembali, 2) mengevaluasi, 3) tindak lanjut. Adapun penjelasan dari ketiga komponen sebagai berikut.

1) Meninjau kembali

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan meninjau kembali yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan merangkum materi pelajaran dan membuat ringkasan, dilanjut dengan guru

mengajukan pertanyaan dan siswa melakukan *feedbac*. Kegiatan merangkum pelajaran dilakukan oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa dan meminta siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari, kemudian guru meluruskan rangkuman siswa apabila tidak tepat. Memberikan kesimpulan dan penguatan konsep kepada siswa merupakan hal yang penting dalam kegiatan penutup pelajaran, karena akan memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari hari itu.

## 2) Mengevaluasi

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran, guru yang telah menjelaskan materi kemudian meminta siswa untuk membacakan bersama-sama materi yang telah ditulis, sehingga siswa yang kurang paham dapat kembali melihat catatannya. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru IN yang mengatakan sebagai berikut.

*“Pasti akan saya ulang dan menanyakan materi pembelajaran yang telah saya sampaikan, menanyai siswa, mengingatkan, meminta mereka untuk membacakan bersama serta memberikan tugas jika ada yang perlu dikerjakan”.* (CLHW/02/07/IN/23)

Pada kegiatan penutupan ini guru selalu mengulang dan menanyakan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik dan guru memberikan tugas. Kegiatan yang sering guru lakukan saat menutup pembelajaran yaitu memberikan tugas berupa individu ataupun kelompok.

### 3) Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan memberi tahu materi untuk pertemuan selanjutnya. Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, merupakan upaya untuk menguatkan materi yang telah dipelajari. Sedangkan dengan diberitahukannya materi selanjutnya, maka akan memberikan kesiapan kepada siswa lebih awal mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa akan lebih mudah memahami materi, karena telah mempelajari terlebih dahulu.

Pada proses tindak lanjut saat pembelajaran akan berakhir, guru selalu menjelaskan kembali materi yang telah dipaparkan dan sedikit menyinggung materi yang akan diajarkan untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan diakhir pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan ucapan salam. Kegiatan salam menjadi rutinitas yang selalu dilaksanakan guru untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran.

### **Hasil Observasi 3**

Subjek penelitian : Ibu Indaryati, S.Pd dan peserta didik

Kelas : VII Putra

Lokasi : SMP IT Taqiyya Rosyida

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023

Pukul : 10.00-11.00 WIB

**Tabel 4. 5 Hasil Observasi 3**

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil
	Kegiatan Penutup (15 menit)	
1.	Guru melaksanakan evaluasi dan merangkum pembelajaran	Pada evaluasi guru melihat hasil tulisan siswa dan setelah pembelajaran guru merangkum materi dan melakukan tanya jawab.
2.	Guru merefleksikan kesulitan saat pembelajaran	Guru menunjukkan hasil kerja kelompok dan diskusi. Adapun hal yang ditunjukkan guru merupakan kelompok yang memiliki nilai tertinggi dalam kelas.
3.	Guru memberikan tugas untuk minggu depan	Saat materi telah disampaikan guru memberikan tugas berupa tugas kelompok yang pemilihan anggotanya akan dikirim di grup WA kelas.
4.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	Guru mengajak siswa untuk berdoa setelah pembelajaran selesai. Guru mengingatkan untuk selalu belajar saat di rumah

Pada kegiatan penutup guru IN telah melakukan 3 tahap yakni meninjau kembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut. Sebelum menutup pembelajaran guru mengajak siswa untuk merefleksi pembelajaran dengan cara meninjau kembali materi pelajaran dan membuat ringkasan. Pada aspek evaluasi guru meminta siswa untuk membacakan bersama-sama materi yang ditulis dan mengulas materi yang telah disampaikan. Aspek yang terakhir yaitu guru menindaklanjuti materi yang terakhir dan menyinggung materi pertemuan yang akan datang dan ditutup dengan doa bersama. Penutup merupakan kegiatan yang sangat mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Karena siswa dapat memahami dan memiliki konsep yang telah diajarkan guru.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara sebagai berikut.

*“Untuk penutupnya tentu kita mengulang lagi apa yang telah Saya sampaikan di awal. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran. Setelah itu Saya memberikan tugas agar mereka belajar di rumah. Saya akan mengambil satu contoh tulisan dan hasil praktik membuat batik untuk di tunjukkan kepada anak-anak”. (CLHW/09/08/IN/06)*

Siswa diberikan rangkuman dari akhir materi, kemudian diberikan tugas berupa individu maupun kelompok sebagai bahan untuk menguji kemampuan siswa. Setelah itu guru akan mengambil satu contoh tulisan dan hasil praktik membuat batik untuk di tunjukkan kepada anak-anak. Cara itu dilakukan agar siswa dapat mengetahui kesalahannya. Kegiatan penutup berfungsi sebagai bahan yang digunakan dalam memberikan umpan balik untuk mengetahui keberhasilan guru dalam



menerangkan materi dan juga acuan dalam mengetahui paham atau tidaknya siswa. Pada tahap pembelajaran yang telah dilakukan dari pendahuan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup yang telah dilakukan pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur, siswa memperoleh nilai di atas KKTP. KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75 sehingga siswa putra telah memenuhi karena nilainya di atas 80 semua.

### **3. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP IT Taqiyya Rosyida Kelas VII**

Pada penulisan teks prosedur yang telah dilakukan siswa SMP IT Taqiyya Rosyida terdapat 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Tema yang digunakan guru yakni tentang kearifan lokal. Adapun media yang digunakan yaitu *Youtube Dhatu Handmade* video cara membuat batik shibori motif zig-zag. Hasil penelitian Analisis struktur dan kebahasaan teks prosedur siswa berupa analisis deskriptif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel-tabel rangkuman yang dideskripsikan dalam bentuk pembahasan, keseluruhan data dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini disajikan hasil analisis data menulis peserta didik dengan menggunakan *Youtube*. Adapun peneliti akan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

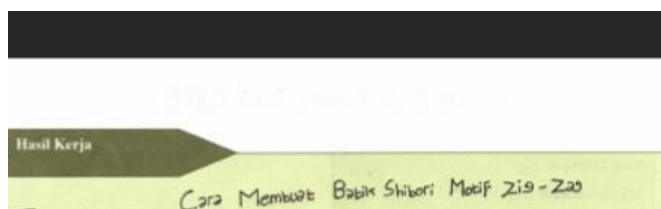
#### **a. Struktur Teks Prosedur**

Penilaian struktur merupakan bagian dari penilaian kognitif atau pengetahuan. Berdasarkan hasil menulis teks prosedur yang terdiri dari 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, dapat diketahui bahwa struktur

yang ditulis sudah lengkap, meliputi 1) judul, 2) tujuan, 3) alat, 4) bahan, 5) langkah-langkah dan kesimpulan yang bersifat opsional. Adapun penjelasan dari struktur kelompok 1-5 sebagai berikut.

#### 1) Judul

Judul teks prosedur dapat berupa nama benda atau sesuatu yang hendak dibuat atau dilakukan, dan dapat berupa cara melakukan atau menggunakan sesuatu. Judul yang baik memiliki syarat, yaitu relevan dengan isi tulisan, berbentuk frasa, singkat, jelas, bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda. Sebagian besar judul teks prosedur yang ditulis kelompok 1-5 adalah cara membuat batik jumputan Teknik shibori motif zig-zag. Terdapat empat judul sama dalam teks prosedur yang ditulis yakni berupa nama benda atau sesuatu yang hendak dibuat. Contohnya,



#### **Gambar 4. 6 Judul kelompok 1,2,3,4**

*Cara Membuat Batik Shibori Motif Zig-Zag*

(kelompok 1,2,3 dan 4)

Terdapat 1 judul yang ditulis secara langsung



**Gambar 4. 7 Judul kelompok 5**

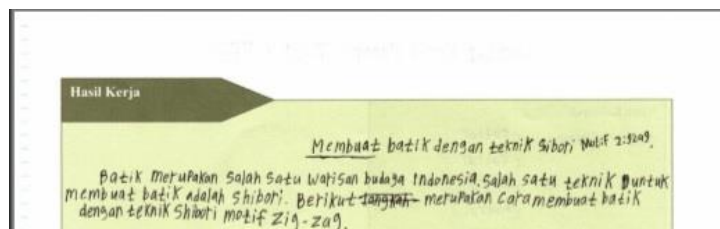
*Membuat Batik dengan Teknik Shibori Motif Zig-Zag*

(kelompok 5)

Semua judul teks prosedur yang ditulis siswa kelas VII Putra SMP IT Taqiyya Rosyida sudah memenuhi syarat judul yang baik yaitu relevan dengan isi tulisan dan ditulis berbentuk frasa benda. Judul yang ditulis sudah sesuai dengan teori menurut Kokasih (2019:56) yaitu judul dalam teks prosedur terletak di bagian atas dan judul yang ditulis merupakan nama suatu benda yang akan dibuat. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Sabarti Akhdiah (2019:9) yang mengatakan judul yang telah ditulis harus memiliki relevansi dengan isi tulisan yang berbentuk frasa, singkat, jelas dan tidak memiliki makna ganda. Pada bagian penulisan judul dari kelompok 1-5 sudah sangat baik dalam menuliskan penggunaan huruf kapital di awal, judul sesuai dengan konten isi, dan judul telah menyatakan proses membuat produk sehingga memudahkan pembaca untuk memahami dan menerima informasi yang telah diberikan.

## 2) Tujuan

Tujuan dalam teks prosedur dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan, dan juga dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan. Dalam tujuan biasanya terdapat penggunaan kata-kata yang menarik perhatian. Adapun tujuan teks prosedur yang telah di tulis siswa kelas VII SMP IT Taqiyya Rosyida berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan. Contohnya,

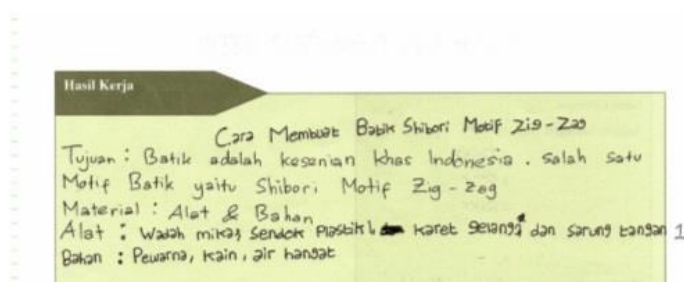


**Gambar 4. 8 Tujuan kelompok 5**

*Batik merupakan warisan budaya Indonesia. Salah satu teknik membuat batik adalah dengan shibori.*

(Kelompok 5)

Seluruh tujuan teks prosedur yang telah ditulis kelompok 1-5 SMP IT Taqiyya Rosyida telah menggunakan pilihan kata yang menarik perhatian. Terdapat empat kelompok yang menarik perhatian. Contohnya,



#### **Gambar 4. 9 Tujuan kelompok 1,2, 3, dan 4**

*Warisan budaya, kesenian, pakaian adat*

(Kelompok 1, 2, 3 dan 4)

Tujuan yang ditulis kelompok 1-5 telah sesuai dengan teori menurut Firmasyah (2022:17) yaitu tujuan dalam teks prosedur berisikan pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan. Tujuan teks prosedur dapat berupa paragraf yang menunjukkan hasil akhir yang akan dicapai oleh pembuat teks prosedur. Pencantuman tujuan dalam teks prosedur dapat membuat pembaca mendapatkan kejelasan dan teks prosedur tersusun secara terstruktur. Pada bagian tujuan penulis dapat menggunakan kata-kata yang menarik agar pembaca merasa terkesan sehingga mampu menarik perhatian. Pada bagian tujuan dari kelompok 1-5 telah menuliskan tujuan pembuatan batik dengan baik dan benar, tidak ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital ataupun penggunaan tanda baca.

#### 3) Bahan / Alat

Bahan atau alat dalam teks prosedur dapat berupa daftar rincian yang menjelaskan alat yang digunakan dan bahan yang

dibutuhkan. Alat atau bahan dalam teks prosedur dapat dirinci sampai ukuran yang akurat sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kokasih 2019:58) yang menyatakan alat dan bahan dalam teks prosedur merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagian besar alat dan bahan yang ditulis kelompok 1-5 sudah sesuai dengan alat dan bahan yang ditentukan, tetapi pada kata perincian terkadang tidak dicantumkan sehingga dapat membuat pembaca menjadi kebingungan saat akan menyiapkan bahan dan praktik. Adapun alat dan bahan yang seharusnya dituliskan kelompok 1-5 yaitu sebagai berikut.

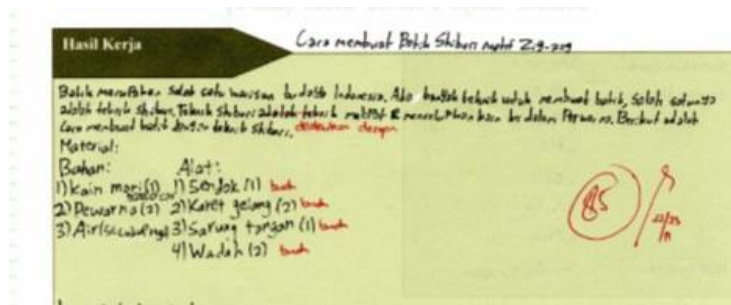
Bahannya adalah:

1. *Pewarna kain*
2. *Kain mori ukuran 50 x 50*
3. *Air hangat secukupnya*

Alatnya adalah:

1. *Wadah plastik 2 buah*
2. *Sendok plastik 2 buah*
3. *Karet gelang 2 buah*
4. *Sarung tangan 1 buah*

Terdapat 4 kelompok yang menuliskan bagian bahan / alat tidak ditulis dengan rinci dan akurat. Contohnya,



**Gambar 4. 10 Bahan / alat**

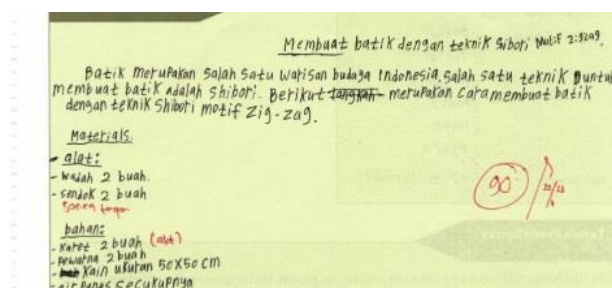
Alatnya adalah:

1. Sendok (1)
2. Karet gelang (2)
3. Sarung tangan (1)
4. Wadah (2)

Bahannya adalah:

1. Kain mori (50 x 50)
2. Pewarna 2 buah
3. Air secukupnya

Terdapat 1 kelompok yang menuliskan alat dan bahan yang penulisannya sudah lengkap yakni pada kelompok 5. Contohnya,



**Gambar 4. 11 Bahan / alat kelompok 5**

Alat:

1. *Wadah 2 buah*
2. *Sendok 2 buah*
3. *Sarung tangan*
4. *Karet 2 buah*

Bahan:

1. *Pewarna 2 buah*
2. *Kain ukuran 50 x 50 cm*
3. *Air panas secukupnya*

Bahan / alat yang ditulis kelompok 1-5 kelas VII SMP IT Taqiyya Rosyida sudah sesuai dengan teori Priyatni (2014:87) yaitu struktur bahan dan alat dalam teks prosedur dapat berupa daftar atau rincian, dapat juga berupa paragraf, namun belum sesuai dengan teori menurut Titik Harsiati (2017:103) yaitu alat dan bahan dalam teks prosedur dirinci sampai pada ukuran yang akurat, karena untuk menghasilkan produk yang baik harus dapat memahami para pembaca. Pada masing-masing kelompok telah menuliskan alat dan bahan secara urut tetapi pada kelompok 1-4 masih terdapat kesalahan dalam kata pemerincian sehingga apabila tidak dilengkapi maka dapat menyebabkan kebingungan pembaca dalam menyiapkan alat dan bahan. Pada kelompok 5 telah sesuai dengan aturan kepenulisan teks prosedur hanya saja terdapat bagian kata pemerincian yang belum dituliskan.

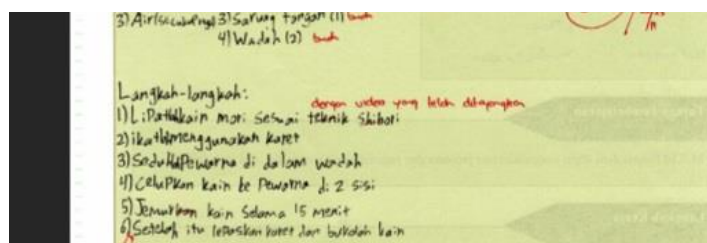
- 4) Langkah-langkah / Tahapan



Tahapan merupakan cara-cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Tahapan dalam teks prosedur dapat berupa uraian paragraf yang menggunakan kata pertama, kedua, ketiga, dan biasanya menggunakan penomoran pada setiap langkah dengan urutan yang menurun. Dalam menuliskan teks prosedur pada bagian tahapan terdapat penggunaan kata hubung, waktu, tujuan, urutan, penggunaan kata perintah, saran, imbauan, dan larangan. Pada bagian langkah-langkah ini harus ditempuh seseorang agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan teks prosedur.

Contohnya,

Kelompok 1

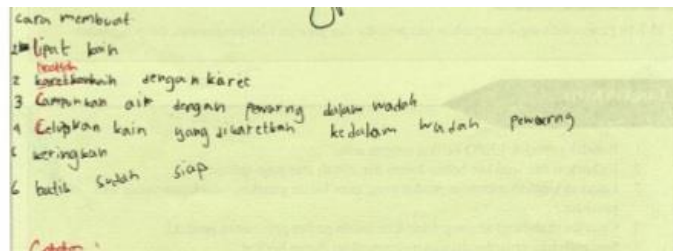


**Gambar 4. 12 Langkah-langkah kelompok 1**

Langkah-langkah:

1. Lipatlah mori sesuai dengan video yang telah ditayangkan
2. Ikatlah menggunakan karet
3. Seduhlah pewarna di dalam wadah
4. Celupkan kain ke pewarna selama 15 menit
5. Setelah itu lepaskan karet dan buka kain

## Kelompok 2



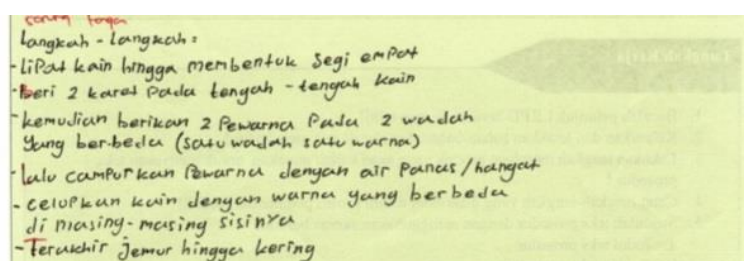
**Gambar 4. 13 Langkah-langkah kelompok 2**

Cara Membuat batik:

1. Lipat kain!
2. Ikatlah dengan karet
3. Campurkan air dengan pewarna ke dalam wadah
4. Celupkan kain yang dikaretkan ke dalam wadah pewarna
5. Keringkan
6. Batik sudah siap

Penggunaan kalimat perintah terdapat pada seluruh tahapan teks prosedur yang ditulis kelompok 1-5 salah satunya pada kalimat di bawah ini:

## Kelompok 3

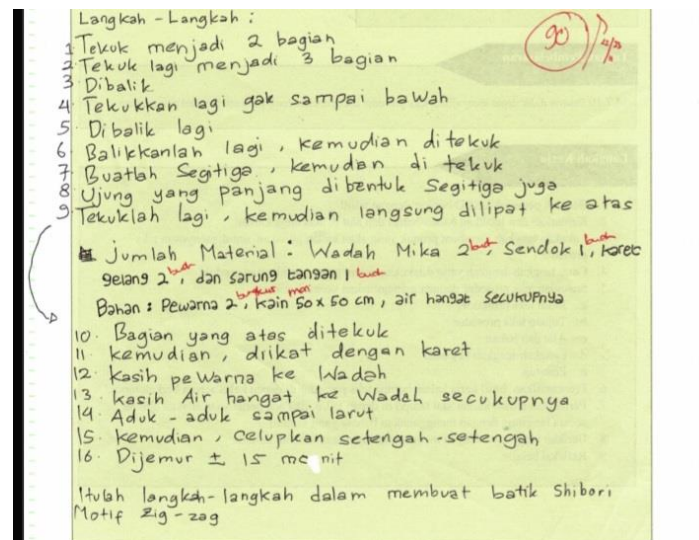


**Gambar 4. 14 Langkah-langkah kelompok 3**

Langkah-langkah:

1. Lipat kain hingga membentuk segi empat
2. Beri 2 karet pada tengah-tengah kain
3. Kemudian berikan 2 pewarna dengan air panas / hangat
4. Celupkan kain dengan warna yang berbeda di masing-masing sisinya
5. Terakhir jemur hingga kering

#### Kelompok 4



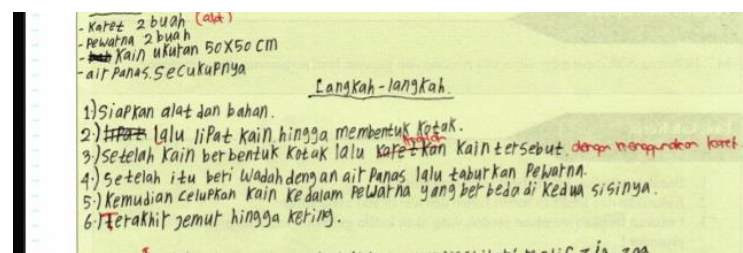
**Gambar 4. 15 Langkah-langkah kelompok 4**

Langkah-langkah:

1. Tekuk menjadi 2 bagian
2. Tekuk lagi menjadi 3 bagian
3. Tekuklah lagi tapi tidak sampai bawah
4. Baliklah kemudian ditekuk
5. Buatlah segitiga, kemudian di tekuk
6. Ujung yang Panjang dibentuk segitiga

7. Kemudian diikat dengan karet
8. Kasih pewarna ke wadah
9. Aduk sampau larut
10. Kemudian celupkan setengah-setengah
11. Jemur kurang lebih 15 menit

#### Kelompok 5



**Gambar 4. 16 Langkah-langkah kelompok 5**

#### Langkah-langkah

1. Siapkan alat dan bahan
2. Lalu lipat kain hingga membentuk kotak
3. Setelah kain berbentuk kotak lalu ikatlah kain tersebut dengan karet
4. Setelah itu beri wadah dengan air hangat lalu taburkan pewarna
5. Kemudian celupkan kain ke dalam pewarna yang berbeda di kedua sisinya
6. Terakhir jemur hingga kering

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Keterampilan Menulis Aspek Struktur Teks Prosedur**

No	Indikator	Kel	Kel	Kel	Kel	Kel	Kategori
		1	2	3	4	5	
1.	Judul						
	1.Judul menyatakan proses membuat produk	√	√	√	√	√	
	2.Judul ditulis dengan huruf awal kapital	√	√	√	√	√	
	3.Judul sesuai dengan isi	√	√	√	√	√	
2.	Tujuan						
	1. Bagian awal berisi tujuan	√	√	√	√	√	
	2.Menyatakan tujuan apa	√	√	√	√	√	

	yang akan dibuat						
3.	Alat & Bahan						
	1. Alat dan bahan yang digunakan sesuai	√	√	√	√	√	
	2. Alat dan bahan yang digunakan lengkap	√	√	√	√	√	
4.	Langkah-langkah						
	1. Terdapat langkah penjelasan dari awal sampai akhir	√	√	√	√	√	
	2. Tiap langkah dijelaskan dengan rinci	√	-	√	√	√	

Adapun setelah peneliti melakukan analisis dari kelompok 1-5 dapat diketahui bahwa siswa SMP IT Taqiyya Rosyida sudah menggunakan struktur teks prosedur, tetapi masih terdapat satu kelompok yang belum menuliskan langkah-langkah prosedur membuat batik shibori motif zig-zag secara rinci dan jelas. Pada penulisan langkah-langkah kelompok 2 perlu mengembangkan penulisan langkah teks prosedur, kelompok 2 hanya sekedar menuliskan angka dan jumlah dalam satuannya sehingga perlu adanya pengembangan penulisan agar tulisannya dapat dipahami oleh pembaca. Selain kurangnya penulisan dan penulisan angka, kelompok 2 belum sama sekali menuliskan konjungsi temporal sehingga apabila tidak terdapat konjungsi temporal pembaca akan merasa kebingungan dalam memahami perintah bacaan.

#### **b. Kebahasaan Teks Prosedur**

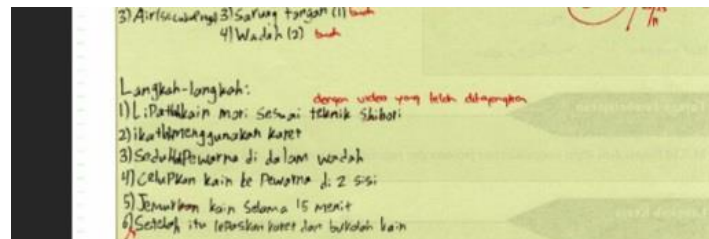
Penilaian kebahasaan teks prosedur merupakan bagian dari penilaian psikomotorik. Berdasarkan hasil menulis teks prosedur yang terdiri dari 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Kebahasaan teks prosedur yang dinilai yaitu 1) kalimat perintah, 2) konjungsi temporal, 3) menggunakan kata pemerincian. Adapun penjelasan dari struktur kelompok 1-5 sebagai berikut.

##### **1. Kalimat perintah**

Kalimat perintah merupakan kalimat yang bertujuan untuk memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah biasanya diakhiri dengan tanda seru (!),

menggunakan partikel (-lah), (-l), dan (-kan). Sebagian besar kelompok 1-5 telah menggunakan kalimat perintah. Adapun contoh dan penjelasannya sebagai berikut.

#### Kelompok 1



**Gambar 4. 17** Kalimat perintah kelompok 1

Langkah-langkah:

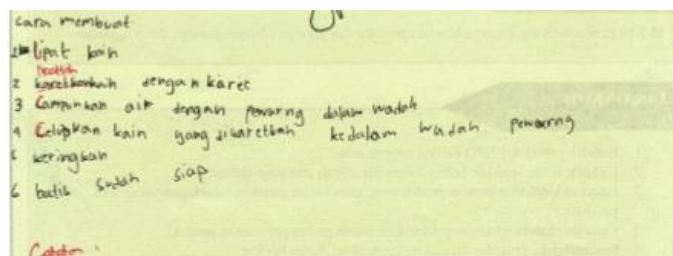
1. Lipatlah mori sesuai dengan video yang telah ditayangkan
2. Ikatlah menggunakan karet
3. Seduhlah pewarna di dalam wadah
4. Celupkan kain ke pewarna selama 15 menit
5. Setelah itu lepaskan karet dan buka kain

Kelompok 1 telah menuliskan 5 langkah cara membuat batik shibori motif zig-zag. Kalimat perintah yang telah digunakan kelompok 1 yaitu penggunaan partikel (-lah) sebanyak 3 kali yakni pada kata *lipatlah*, *ikatlah*, dan *seduhlah*. Tidak hanya menggunakan partikel (-lah) kelompok satu juga telah menggunakan partikel (-kan) sebanyak 2 kali. Kata tersebut dapat dilihat dari kalimat *celupkan* dan *lepaskan*.



Kelompok 1 telah menggunakan kalimat perintah dengan lengkap dan sudah sistematis.

Kelompok 2



**Gambar 4. 18 Kalimat perintah kelompok 2**

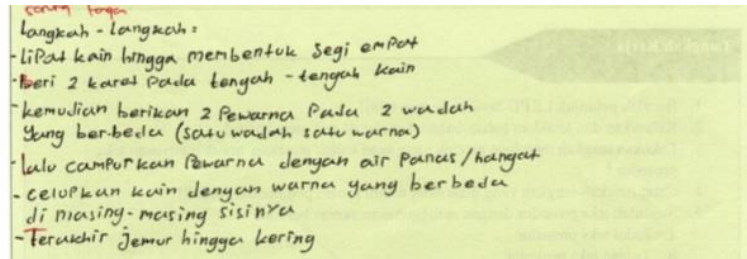
Cara Membuat batik:

1. Lipat kain!
2. Ikatlah dengan karet
3. Campurkan air dengan pewarna ke dalam wadah
4. Celupkan kain yang dikaretkan ke dalam wadah pewarna
5. Keringkan
6. Batik sudah siap

Kelompok 2 telah menuliskan 6 langkah cara membuat batik shibori motif zig-zag. Kalimat perintah yang telah digunakan kelompok 2 yaitu penggunaan partikel (-lah) sebanyak 1 kali pada kata *Ikatlah*, penggunaan (!) sebanyak 1 kali yakni *lipat kain*. Selain menggunakan partikel (-lah) dan kalimat seru (!), kelompok 2 telah menggunakan partikel (-kan) sebanyak 3 kali. Kata tersebut yakni *campurkan*, *celupkan*, *celupkan*. Kelompok 2

telah menggunakan kalimat perintah dengan baik, tetapi tahapan keterangan penulisannya masih perlu diperhatikan.

### Kelompok 3



**Gambar 4. 19** Kalimat perintah kelompok 3

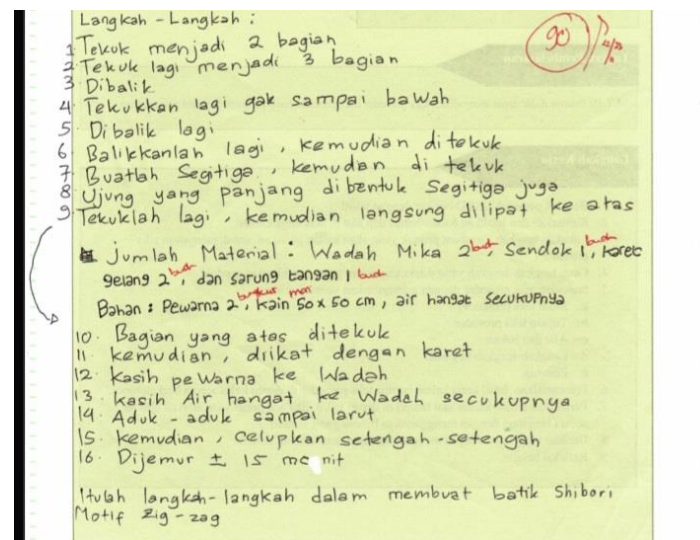
Langkah-langkah:

1. Lipat kain hingga membentuk segi empat
2. Beri 2 karet pada tengah-tengah kain
3. Kemudian berikan 2 pewarna dengan air panas / hangat
4. Lalu campurkan pewarna dengan air panas atau hangat
5. Celupkan kain dengan warna yang berbeda di masing-masing sisinya
6. Terakhir jemur hingga kering

Kelompok 3 telah menuliskan 6 langkah cara membuat batik shibori motif zig-zag. Kalimat perintah yang telah digunakan kelompok 3 yaitu penggunaan (-kan) sebanyak 2 kali yaitu pada kata *campurkan*, dan *celupkan*. Penggunaan (!) sebanyak 3 kali yakni pada kata *lipat*, *beri*, dan *jemur*. Selain menggunakan kalimat perintah kelompok 3 telah menggunakan kata penghubung yakni

pada kata *kemudian* dan *lalu*. Kelompok 3 telah menggunakan kalimat perintah dengan baik sesuai dengan urutan pembuatan batik.

#### Kelompok 4



**Gambar 4. 20 Kalimat perintah kelompok 4**

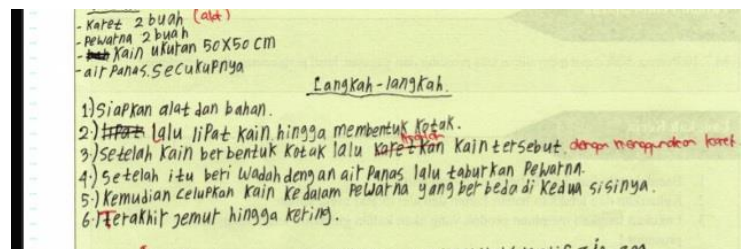
Langkah-langkah:

1. Tekuk menjadi 2 bagian
2. Tekuk lagi menjadi 3 bagian
3. Tekuklah lagi tapi tidak sampai bawah
4. Baliklah kemudian ditekuk
5. Buatlah segitiga, kemudian di tekuk
6. Ujung yang Panjang dibentuk segitiga
7. Kemudian diikat dengan karet
8. Kasih pewarna ke wadah
9. Aduk sampau larut
10. Kemudian celupkan setengah-setengah

### 11. Jemur kurang lebih 15 menit

Kelompok 4 telah menuliskan 11 langkah cara membuat batik shibori motif zig-zag. Kalimat perintah yang telah digunakan kelompok 4 yaitu penggunaan partikel (-lah) sebanyak 3 kali, yakni pada kata *tekuklah*, *baliklah*, dan *buatlah*. Penggunaan partikel (-kan) sebanyak 1 kali yakni pada kata *celupkan*. Selain menggunakan kalimat perintah kelompok 4 telah menggunakan kata penghubung yakni pada kata kemudian yang ditulis sebanyak 4 kali dalam teks prosedur cara membuat batik shibori motif zig-zag.

### Kelompok 5



**Gambar 4. 21 Kalimat perintah kelompok 5**

#### Langkah-langkah

1. Siapkan alat dan bahan
2. Lalu lipat kain hingga membentuk kotak

3. *Setelah kain berbentuk kotak lalu ikatlah kain tersebut dengan karet*
4. *Setelah itu beri wadah dengan air hangat lalu taburkan pewarna*
5. *Kemudian celupkan kain ke dalam pewarna yang berbeda di kedua sisinya*
6. *Terakhir jemur hingga kering*

Kelompok 5 telah menuliskan 6 langkah cara membuat batik shibori motif zig-zag. Kalimat perintah yang telah digunakan kelompok 5 yaitu penggunaan partikel (-kan) sebanyak 3 kali yaitu siapkan, *taburkan*, dan *celupkan*. Penggunaan partikel (-lah) sebanyak 1 kali yakni pada kata *ikatlah*. Selain menggunakan partikel (-kan) dan (-lah), kelompok 4 telah menggunakan kata perintah yaitu *lipat*, dan *beri*. Pada penulisan teks prosedur ini kelompok 4 telah menggunakan kata hubung sebanyak 3 kali, yaitu pada kata *lalu*, *hingga*, dan *setelah*. Hal tersebut membuat teks prosedur pembuatan batik shibori motif zig-zag dapat dipahami oleh pembaca dengan baik dan benar.

Kelompok 1-5 telah menuliskan kalimat perintah dengan baik dan benar. Pada setiap kelompok telah menuliskan kalimat perintah dengan menggunakan partikel (-kan), (-lah), dan penggunaan tanda seru (!). Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat (Kokasih, 2019:78) yang mengatakan kalimat perintah berisi imbauan, larangan yang diakhiri tanda (!), partikel (-lah) dan (-kan).

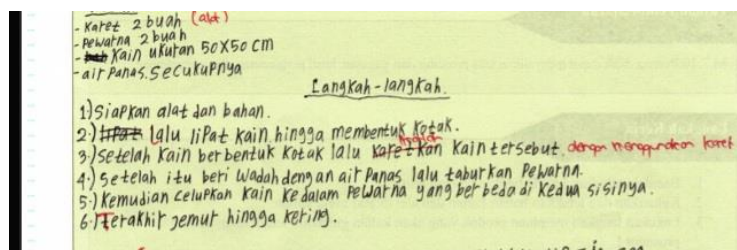
Selain digunakan untuk larangan atau imbauan, kalimat imperatif juga digunakan untuk menghaluskan perintah. (Mulyono, 2009:58) menyatakan partikel-lah dapat ditambahkan pada kata verbal untuk menghaluskan perintah.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan peneliti dapat dilaporkan bahwa kelompok 1 telah menggunakan kalimat perintah sebanyak 5 kali, kelompok 2 sebanyak 5 kali, kelompok 3 sebanyak 5 kali, kelompok 4 sebanyak 7 kali, dan kelompok 5 telah menggunakan sebanyak 6 kali. Selain menggunakan kalimat perintah, dari kelompok 1-5 telah menggunakan kata hubung berupa kata *lalu, kemudian, hingga, dan setelah itu*. Penggunaan kata hubung yang telah sesuai dapat memahamkan maksud penulis kepada pembaca.

## 2. Konjungsi

Konjungsi adalah kata hubung dalam sebuah tulisan. Konjungsi memiliki peran untuk menghubungkan antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Konjungsi yang digunakan sebagian besar kelompok 1-5 yaitu konjungsi temporal. Konjungsi temporal merupakan kata penghubung yang berkaitan dengan waktu. Terdapat beberapa konjungsi dalam teks prosedur yang telah ditulis. Contohnya,

Kelompok 5



**Gambar 4. 22 Konjungsi kelompok 5**

Langkah-langkah

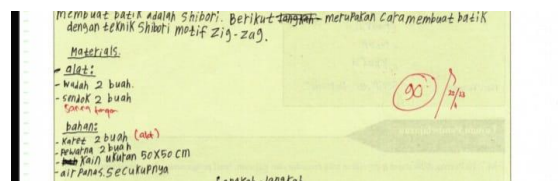
1. Siapkan alat dan bahan
2. Lalu lipat kain hingga membentuk kotak
3. Setelah kain berbentuk kotak lalu ikatlah kain tersebut dengan karet
4. Setelah itu beri wadah dengan air hangat lalu taburkan pewarna
5. Kemudian celupkan kain ke dalam pewarna yang berbeda di kedua sisinya
6. Terakhir jemur hingga kering

Konjungsi temporal yang telah ditulis siswa kelas VII Putra SMP IT Taqiyya Rosyida sudah sesuai. Tetapi terdapat satu kelompok yang tidak menggunakan konjungsi sama sekali yakni kelompok 2. Adapun konjungsi yang telah ditulis masing-masing kelompok yaitu *setelah itu*, *kemudian*, dan *lalu*. Konjungsi menjadi kata hubung antara kalimat satu dengan yang lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Alwi, 1992:67) menyatakan konjungsi atau kata sambung merupakan kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa sederajat kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau

klausa dengan klausa. Penulisan konjungsi pada setiap kelompok dapat bermanfaat untuk memahami pembaca.

### 3. Kata pemerincian

Kata perincian adalah jenis kata yang digunakan untuk memberikan informasi lebih rinci atau menjelaskan suatu subjek secara lebih mendalam. Kata pemerincian mengandung uraian sampai ke bagian yang terkecil, satu demi satu. Adapun kelompok yang menggunakan kata pemerincian yaitu kelompok 5. Contohnya sebagai berikut.



**Gambar 4. 23 Konjungsi kelompok 5**

Alat :

1. Wadah 2 buah
2. Sendok 2 buah
3. Sarung tangan 2 buah

Bahan :

1. Karet 2 buah
2. Pewarna 2 buah
3. Kain ukuran 50 X 50 cm
4. Air panas secukupnya



Kata pemerincian yang telah ditulis siswa kelas VII Putra SMP IT Taqiyya Rosyida kelompok 5 sudah sesuai. Terdapat 2 kelompok yang menuliskan kata pemerincian tidak lengkap. Bahkan kelompok 2 tidak menuliskan kata pemerincian sama sekali. Kata pemerincian penting dituliskan dalam teks prosedur, karena dengan menuliskannya, pembaca dapat mengetahui dan mempersiapkan alat dan bahan secara detail. Hal tersebut sesuai pendapat (Dewi, 2023:2) yang mengatakan seorang yang menulis teks deskripsi harus berusaha menyajikan perincian agar objek yang dituliskan dan digambarkan benar-benar terlihat hidup.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Keterampilan Menulis Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur**

No	Indikator	Kel	Kel	Kel	Kel	Kel
		1	2	3	4	5
	Nilai	85	80	90	90	90
1.	Kalimat perintah					
	1.Menggunakan kalimat perintah secara benar	√	√	√	√	√
	2.Tidak Menggunakan kalimat perintah					

	3.Menggunakan kalimat perintah namun kurang lengkap					
2.	<p>Konjungsi Temporal</p> <p>1.Menggunakan konjungsi temporal secara benar</p> <p>2.Tidak menggunakan konjungsi temporal</p> <p>3.Semua kata penghubung digunakan secara tidak benar</p>	√	√	√	√	
3.	<p>Menggunakan Kata pemerincian</p> <p>1.Menggunakan kata pemerincian dengan benar</p>	√				√

	<p>2.Tidak menggunakan secara benar</p> <p>3.Semua kata pemerincian digunakan dengan tepat.</p>		√	√	√	
--	---	--	---	---	---	--

Hasil nilai diperoleh dari penilaian yang telah ditentukan guru. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kesalahan kelompok 1 terletak pada tidak menggunakan kata pemerincian, dan pada aspek penjelasan langkah-langkah dapat lebih dikembangkan kembali agar pembaca dapat memahami tulisan. Kesalahan kelompok 2 terdapat pada aspek struktur, kata pemerincian dan konjungsi temporal. Struktur dapat dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan pada akun *Youtube Dhatu Handmade*. Kesalahan selanjutnya terletak pada kata pemerincian dan penggunaan konjungsi temporal, kelompok 2 tidak menuliskan sama sekali kata pemerincian dan konjungsi temporal sehingga pembaca merasa kebingungan saat memahami isi bacaan. Selain kelompok 1 dan 2, kesalahan teks prosedur hanya terletak pada bagian kata pemerincian

saja. Adapun nilai yang telah diperoleh kelompok 1-5 telah di atas KKTP yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Pada aspek struktur dan kebahasaan teks prosedur terdapat kesalahan dalam penulisan. Kesalahan dalam struktur teks prosedur terletak pada kelompok 2. Kelompok 2 hanya sekedar menuliskan angka dan jumlah satuannya sehingga perlu adanya pengembangan penulisan agar tulisannya dapat dipahami oleh pembaca. Adapun Kesalahan penulisan aspek kaidah kebahasaan teks prosedur terletak pada kata pemerincian dan konjungsi temporal. Kesalahan *pertama* pada penulisan kata pemerincian kelompok 1-4 sudah menggunakan kata pemerincian tapi kurang lengkap. Kata pemerincian merupakan komponen yang penting dalam teks prosedur, karena jika tidak ada kata pemerincian maka dapat mengakibatkan kebingungan pembaca dalam memahami maksud tulisan. Kesalahan kedua terletak pada konjungsi temporal, kelompok 2 tidak menggunakan sama sekali konjungsi temporal sehingga membuat tulisan menjadi rancu dan tidak dapat dipahami dengan baik.

### **c. Penilaian Sikap Siswa Saat Pembelajaran Teks Prosedur**

Sikap merupakan bagian dari penilaian afektif. Evaluasi dalam penilaian sikap dapat menjadikan peserta didik lebih giat untuk mengevaluasi perilaku saat pembelajaran. Evaluasi sikap sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih pada kurikulum merdeka yang telah mengedepankan penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada penerapan P5 siswa tidak hanya belajar materi pelajaran tetapi siswa diajak untuk lebih mengetahui dan menghormati budaya yang ada di daerah sekitar. Aspek yang menjadi penilaian dalam kurikulum merdeka yaitu beriman, bertakwa, kreatif, bernalar kritis, mandiri dan gotong royong.

Aspek penilaian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran menulis teks prosedur cara membuat batik shibori motif zig-zag yaitu kreatif, dan gotong royong. Aspek tersebut dipilih karena telah mempertimbangkan beberapa hal yakni, kreatif saat membuat batik shibori terkait cara melipat, mencampur pewarna sampai dengan mencelupkan. Selain itu kreatifitas dinilai pada saat kelompok menyusun teks prosedur, mulai dari penulisan struktur ataupun kebahasaan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara berikut.

*“Terkait pembelajaran menulis teks prosedur menurut saya aspek yang paling menonjol yaitu adalah kreatif dan gotong royong. Kreatif kaitannya dengan kemampuan anak saat membuat batik shibori”. Kemampuan anak berbeda-beda sehingga anak telah mendapat jobdesk masing-masing”. (CLHW/09/06/05/24)*

Pada penilaian kreatif masing-masing anak memiliki deskripsi yang berbeda-beda. Guru telah melakukan penilaian, anak yang aktif cenderung lebih mendominasi saat mendapat tugas dari guru. Anak yang kurang aktif mereka memilih untuk diam atau mengamati. Untuk menanggulangi hal tersebut guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa agar saat terdapat materi yang belum dipahami dapat ditanyakan kembali. Pada proses pembuatan batik shibori motif zig-zag semua anak

telah mendapatkan pekerjaannya masing-masing. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil karya dalam membuat batik shibori. Ide yang kreatif menjadi suatu nilai tersendiri dalam bidang seni, dengan kreatifitas, anak akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain aspek penilaian kreatif, guru (IN) telah menilai sikap dari aspek gotong royong. Gotong royong merupakan sikap yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Penerapan gotong royong dalam pembelajaran menjadi suatu kemampuan yang dapat mewariskan budaya yang ada di daerah setempat. Diharapkan dalam penerapan gotong royong era kurikulum merdeka siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dan terbangun rasa solidaritas. Selain penilaian sikap kreatif, Guru (IN) telah menerapkan kurikulum merdeka penilaian sikap profil pelajar Pancasila aspek gotong royong. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara berikut.

*“Untuk gotong royong pembelajaran teks prosedur dilaksanakan secara berkelompok otomatis yang dinilai bukan kemandiriannya tetapi gotong royongnya karena kaitannya bekerja sama adengan kelompoknya”.* (CLHW/09/06/05/24)

Penilaian saat pembelajaran teks prosedur aspek gotong royong dilakukan secara berkelompok. Penilaian gotong royong dilakukan untuk mengetahui seberapa kompak siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Pada saat penilaian gotong royong kemampuan berpikir tidak hanya digunakan, tetapi kemampuan untuk mengolah pendapat, berdiskusi, kolaborasi menjadi nilai yang berpengaruh dalam

proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada pembagian tugas masing-masing individu yang dikerjakan secara bersama sehingga memudahkan pekerjaan dan cepat terselesaikan. Pada pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa peran Guru tidak hanya mengajarkan Pendidikan tetapi peran guru menjadi pembimbing, pengarah dalam pahamnya pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada penilaian kreatif dan gotong royong yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Deskripsi
Dalam dimensi Kreatif, Ahmad Better Handily menunjukkan sangat berkembang dalam menggunakan kreativitas untuk membuat batik dengan teknik shibori.
Dalam dimensi Bergotong Royong, Ahmad Better Handily menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok, membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok, serta mendemonstrasikan kegiatan kelompok.

**Gambar 4.24 Penilaian Sikap**

Penilaian kreatif berbunyi,

*“Dalam dimensi kreatif peserta didik menunjukkan sangat berkembang dalam menggunakan kreativitas untuk membuat batik shibori motif zig-zag” (CLHPS/09).*

Penilaian bergotong royong berbunyi,

*“Dalam dimensi bergotong royong siswa menunjukkan berkembang sesuai harapan dalam menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain. Untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok, membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok, serta mendemonstrasi kegiatan kelompok” (CLHPS/09).*

Dari pernyataan data deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang telah dilakukan guru sesuai dengan penerapan pelajar Pancasila. P5 yang telah diterapkan oleh guru yaitu kreatif dan gotong royong. Penilaian tersebut dipilih oleh guru karena saat pembelajaran teks prosedur guru telah membuat kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak. Pembuatan kelompok didasarkan pada pemilihan siswa yang lebih unggul dijadikan ketua kelompok. Hal tersebut dilakukan agar tugas membuat batik dapat terselesaikan.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum merdeka di SMP IT Taqiyya Rosyida telah dilaksanakan yaitu pada tahun 2022. Adapun pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk peserta didik agar dapat berpikir mandiri dan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap minggunya telah dialokasikan setiap seminggu dua kali pertemuan dengan pembelajaran selama 2 x 80 menit.

Pada proses pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP IT Taqiyya Rosyida telah menggunakan kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran tersebut meliputi tahapan perencanaan



dengan membuat modul ajar, ATP, CP, strategi pembelajaran, metode, materi, media dan evaluasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Teks Prosedur**

Perencanaan pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar materi teks prosedur. Guru diharap melakukan berbagai proses, mulai dari penyusunan materi, penggunaan media, strategi pembelajaran, metode yang digunakan, penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa, serta cara guru menanggulangi atau mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Seorang guru dapat dikatakan telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik apabila mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menyusun dan mengembangkan modul ajar, mampu menyusun penilaian, serta dapat melakukan evaluasi dalam pembelajaran.

Rahimah (2022:34) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang lebih optimal dan guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga guru dapat membuktikan kinerja yang profesional. Seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan modul ajar sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru diharap dapat meningkatkan potensi

minat, bakat, membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu sehingga suasana pembelajaran terasa menyenangkan.

Tugas seorang guru bukan hanya mendidik dan menyediakan pembelajaran, tetapi guru berfungsi sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran. Guru harus mampu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menarik menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu seorang guru diharap mampu menerapkan setiap komponen pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka belajar.

Perencanaan pembelajaran dalam teks prosedur merupakan cara guru untuk menyiapkan dan menanggulangi sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry (dalam Nasution, 2017:87) bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan benar dan akurat, dapat menggambarkan sesuatu yang akan terjadi setelah dilakukan *treadment* sesuai dengan program yang telah disusun (Putriangingsih, Hasan, dan Syarif 2021:215). Sesuai pendapat tersebut, seorang guru diharap mampu membuat perencanaan yang sesuai dengan aturan kurikulum merdeka dan menyesuaikan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara maupun analisis dokumen, dapat diketahui bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran di SMP IT Taqiyya Rosyida, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

disusun dengan MGMP dan guru IN melakukan perpaduan dengan buku paket siswa. Pada proses pembelajaran guru IN telah menyesuaikan kondisi sekolah. Selain diwajibkan untuk membuat komponen perangkat pembelajaran, guru juga diharap dapat menyesuaikan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dibuat guru IN tentang modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP dinilai bahwa guru IN telah mampu menyusun modul ajar dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sistematika penyusunan modul ajar sebagai berikut: 1) identitas penulis modul, institusi asal, tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu, 2) kompetensi awal yang harus dicapai sebelum mempelajari materi, 3) poin profil pelajar Pancasila, 4) sarana dan prasarana, 5) target siswa, 6) model pembelajaran, 7) tujuan pembelajaran, 8) fase yang digunakan, 10) kata kunci, 11) deskripsi umum kegiatan, 12) materi pembelajaran, 13) sarana prasarana, 14) capaian pembelajaran, 15) kegiatan belajar, 16) materi, 17) lembar kerja siswa, 18) asesmen, 19) refleksi guru, 20) refleksi peserta didik, 21) daftar pustaka.

Melihat modul ajar yang telah dibuat guru IN maka dapat disimpulkan bahwa guru IN telah memahami cara pembuatan perencanaan yang sistematis sesuai dengan anjuran kurikulum merdeka. Sebelum guru IN menyusun modul ajar pasti terlebih dahulu guru IN

memahami ketentuan penyusunan yang tepat, sehingga modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru setelah modul ajar adalah ATP. Berdasarkan ATP yang disusun, dapat diketahui sebagai berikut. Komponen ATP: 1) identitas penulis ATP, 2) fase pembelajaran, 3) tujuan pembelajaran, 4) karakteristik mata pelajaran, 5) capaian pembelajaran, 6) profil pelajar Pancasila (PPP), 7) alokasi waktu, 8) kode pembelajaran, 9) glosarium, 10) sumber belajar. Dengan adanya dokumen ATP, maka dapat dikatakan bahwa guru IN telah menyusun dan memahami ATP yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Perangkat pembelajaran yang disusun guru setelah modul ajar dan ATP adalah capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan fase perkembangan. Adapun CP (capaian pembelajaran) yang telah dibuat guru IN sebagai berikut. 1) Rasional pembelajaran, 2) tujuan pembelajaran, 3) karakteristik pelajaran, 4) capaian pembelajaran fase D (menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, menulis). Melihat dokumen tertulis berupa CP, maka dapat dikatakan guru IN telah membuat dan memahami penyusunan capaian pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi aktivitas profesional yang

menuntut guru untuk menggunakan keterampilan mengajar dan memfasilitasi siswa sehingga dapat mencapai target pembelajaran. Menurut (Briggs, 2019:3) pembelajaran menjadi proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui dalam perencanaan pembelajaran teks prosedur guru dan siswa merupakan komponen utama yang saling berinteraksi. Guru menjadi pelaksana pembelajaran, tanpa adanya seorang guru maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan siswa merupakan salah satu komponen inti dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilaporkan bahwa pelaksanaan pembelajaran teks prosedur yang telah dilakukan guru IN mengarah pada model kontekstual yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis proyek. Pola kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat pada beberapa komponen pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran, metode, materi, media dan evaluasi pembelajaran teks prosedur.

Dilihat dari segi strategi pembelajaran teks prosedur yang digunakan guru IN yaitu strategi inkuiri dan pembelajaran berbasis proyek. Guru IN telah menyesuaikan dengan capaian pembelajaran yang tertuang pada modul ajar teks prosedur. Akan tetapi guru IN menyadari betul bahwa

pembelajaran teks prosedur yang diajarkannya lebih dominan pada keterampilan membaca dan menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran, guru IN meminta anak untuk menganalisis struktur dan kebahasaan yang terdapat pada produk yang mereka bawa.

Dilihat dari metode yang diaplikasikan, guru IN telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran teks prosedur yang dilakukan tidak hanya terfokus pada metode ceramah, tetapi guru IN telah melakukan beberapa metode yaitu, 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode penugasan, 5) metode demonstrasi.

Penerapan metode pembelajaran mampu menjadikan kondisi kelas lebih terkondisikan. Hal tersebut menjadikan peserta didik mudah memahami materi, mampu memecahkan masalah, dan dapat mengimplementasikan materi dengan realita atau kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam memahami materi dapat menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto yang menegaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan apa saja yang dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran (2020:46). Menguatkan pendapat tersebut, H. Daryanto (2018:18) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati.

Terdapat faktor-faktor pemilihan metode pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2016:57) diantaranya, meliputi: tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran, sumber belajar, warga belajar, sarana prasarana belajar, waktu pembelajaran. Guru IN telah menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi kelompok, 4) metode penugasan, 5) metode demonstrasi. Dari beberapa metode tersebut guru IN telah menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, meskipun waktu yang dibutuhkan masih kurang.

Metode ceramah digunakan guru untuk menjelaskan saat awal pembelajaran. Selanjutnya guru menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan guru IN untuk merefleksi anak agar lebih aktif sehingga anak akan kembali fokus terhadap pembelajaran. Selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab guru IN juga menggunakan metode diskusi. Metode ini digunakan siswa untuk melakukan saat mengerjakan menulis teks prosedur yang dilakukan secara berkelompok.

Metode diskusi penting diterapkan agar siswa terlatih untuk bertukar pendapat, mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah. Metode penugasan dilakukan guru saat pembelajaran telah selesai, metode ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur yang telah diajarkan. Metode demonstrasi digunakan guru IN untuk melakukan praktik pembuatan batik jumputan

teknik shibori motif zig-zag. Pada metode ini akan diketahui kemampuan siswa dalam melakukan proyek bersama, mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bersosialisai serta mampu memecahkan masalah dalam berkelompok.

Dilihat dari materi pembelajaran guru IN telah menggunakan buku yang relevan yaitu buku paket terbitan Erlangga. Selain menggunakan buku paket, guru IN telah melakukan inovasi dengan cara melakukan perpaduan materi dari buku MGMP. Buku yang digunakan guru IN sudah sesuai dengan kurikulum merdeka, topik pembelajaran yang diangkat tentang pembelajaran teks prosedur. Seperti yang diungkapkan Arif dan Napitupulu, kriteria bahan ajar yaitu: 1) bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3) penyajian yang faktual, 4) mudah dan ekonomis dalam penggunaannya, 5) cocok dengan gaya belajar peserta didik, 6) lingkungan yang tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan (2018:68). Selain materi berupa buku ajar, guru IN telah menggunakan bungkus produk makanan yang akan dianalisis bersama. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran teks prosedur, yakni peserta didik mampu secara kreatif menyajikan pengalaman dalam bentuk teks prosedur dan mampu mengevaluasi menganalisis kaidah kebahasaan dan struktur teks prosedur.

Dilihat dari media pembelajaran, guru IN telah menggunakan media yang efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran teks prosedur.



Media yang digunakan guru IN dalam pembelajaran teks prosedur yaitu perlengkapan membuat. Adapun perlengkapan tersebut dibawa masing-masing kelompok. Perlengkapan membuat yang perlu disiapkan siswa yaitu pewarna tekstil, sarung tangan plastik, karet gelang, kain mori 50 x 50 cm, wadah dan sendok. Selain menggunakan media yang dibawa oleh siswa, guru IN juga menggunakan media *Youtube*, proyektor, layar untuk menonton. Penggunaan media tersebut sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran adalah sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, dengan menggunakan media maka pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret, interaktif, efektif dan efisien sehingga pembelajaran teks prosedur dapat memberikan manfaat dan kesan yang mendalam di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai pendapat Arsyad (2017:20) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan minat yang baru, membangkitkan motivasi belajar, dan akan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

McKown (dalam Miftah, 2013:100) pada buku "*Audio Visual Aids To Instruction*" mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengubah titik pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi konkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. *Kedua*, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media

menjadi motivasi ekstrinsik bagi pelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pelajar. *Ketiga*, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti. *Keempat*, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media secara tidak langsung dapat membantu pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

Dari evaluasi pembelajaran, penilaian yang dilaksanakan guru IN meliputi penilaian keaktifan, sikap, dan hasil. Penilaian keaktifan yang dilakukan yaitu tanya jawab antara guru IN dan peserta didik, aktif dalam kerja kelompok selama pembelajaran. Adapun penilaian sikap yang ditekankan guru IN yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, gotong royong, santun dan percaya diri. Penilaian hasil di dapat dari kemampuan anak menulis teks prosedur lengkap dengan struktur, kaidah kebahasaan dan tes unjuk kerja hasil praktik membuat batik tiap kelompok.

Penilaian yang dilakukan guru IN sudah sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Marta dan Valindra (2023:146) menyatakan bahwa penilaian kurikulum merdeka tidak ada pemisahan antara tiga ranah penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan,

sikap dan perilaku, namun penekanannya pada kriteria penilaian profil pelajar Pancasila. Penilaian sumatif dan formatif telah dilakukan guru IN dengan penugasan membuat batik, pengumpulan hasil karya dan tes tertulis secara berkelompok. Hal ini dilakukan guru IN saat materi teks prosedur diajarkan dan praktik telah dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang direncanakan guru agar pembelajaran menjadi lancar. Pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan di awal. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru telah menyesuaikan dengan aturan pembuatan komponen pembelajaran kurikulum merdeka. Komponen pembelajaran kurikulum merdeka mencakup modul ajar, ATP (alur tujuan pembelajaran), CP (capaian pembelajaran), strategi, metode, materi, media, dan evaluasi. Adapun pelaksanaan pembelajaran guru akan melakukan 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Prosedur**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan guru setelah membuat perencanaan yang matang. Pada proses pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Komunikasi terjadi saat pembelajaran, hal itu digunakan untuk memahami materi yang telah diajarkan. Menurut Abdul Majid (2014:89) pelaksanaan pembelajaran menjadi proses

kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan di awal.

Menurut Bahri dan Aswin Zain pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat mendidik, yang menjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan di saat perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilaporkan bahwa pelaksanaan pembelajaran teks prosedur yang telah dilakukan oleh guru IN mengarah pada model kontekstual yang telah dipadukan dengan proyek membuat batik motif shibori motif zig-zag. Adapun tahap dalam pelaksanaan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.

Dilihat dari kegiatan pendahuluan saat pembelajaran teks prosedur, guru IN telah melakukan kegiatan orientasi, motivasi dan apersepsi. Pada kegiatan orientasi, guru telah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan orientasi, guru memotivasi peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyampaikan manfaat materi pelajaran. Pada kegiatan apersepsi guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, maka masuk pada kegiatan inti.

Dilihat dari kegiatan inti guru IN telah melaksanakan pembelajaran teks prosedur dengan maksimal. Pada kegiatan inti guru IN

menjelaskan mulai dari pengertian, tujuan, struktur dan langkah-langkah teks prosedur. Guru telah menggunakan modul ajar yang dibuat di awal perencanaan, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran efektif dan menyenangkan. Pada saat pembelajaran teks prosedur, guru IN memadukan materi dengan penerapan kurikulum merdeka dengan memilih batik sebagai media praktik. Pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Guru IN telah berhasil menjadi motivator, fasilitator dalam pembelajaran teks prosedur. Terdapat kendala waktu pada saat pembelajaran, tetapi hal tersebut dapat diatasi guru IN dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru telah meninjau kembali, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut. Kegiatan penutup ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah di ajarkan guru. Pada aspek peninjauan kembali guru meminta siswa untuk merangkum materi yang telah dijelaskan, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pada kegiatan evaluasi dan tindak lanjut, guru meminta siswa untuk membaca bersama-sama catatannya dan guru memberikan tugas menulis teks prosedur cara membuat batik secara berkelompok.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran terdapat hambatan yang dirasakan guru dan siswa. Hambatan yang dirasakan guru *pertama* yaitu kurangnya waktu saat pembelajaran karena adanya seminar parenting dan penerapan P5. Hal tersebut telah ditanggulangi guru IN dengan

meminta waktu kepada guru IPS yang mengajar setelah mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Kedua* yaitu lampu padam pada saat menggunakan media *Youtube*, tetapi hal tersebut hanya terjadi beberapa menit saja sehingga tidak mengurangi efektivitas pembelajaran. *Ketiga*, kelas kecil dan terbatas sehingga akses untuk mengawasi siswa saat membuat kurang terfokuskan, tetapi guru telah mengusahakan sedemikian rupa untuk memberikan pengarahan yang terbaik.

Hambatan yang dirasakan siswa saat pembelajaran yaitu siswa gaduh dan masih belum paham tata cara membuat batik. Hal tersebut wajar terjadi saat pembelajaran praktik karena setiap kelompok beranggotakan 5 orang sehingga mereka sangat antusias untuk membuat batik. Untuk menanggulangi kegaduhan siswa maka guru melakukan *shock therapy* terhadap siswa yang gaduh, kemudian guru mendatangi siswa untuk menanyakan progres pembuatan batik dan mengarahkan siswa untuk mengikuti cara membuat batik dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajaran pasti terdapat hambatan dari guru ataupun dari siswa tetapi guru IN telah membuktikan meski terdapat hambatan, pembelajaran teks prosedur tetap berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setelah proses perencanaan yang matang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran teks prosedur dilakukan guru IN dengan baik. Pembelajaran teks prosedur telah memanfaatkan batik sebagai media

praktik, sehingga peserta didik secara tidak langsung telah menerapkan profil pelajar Pancasila. Guru telah menerapkan mulai dari modul ajar, ATP, CP, strategi, metode, materi, dan evaluasi yang dibuat di awal pembelajaran. Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru dan siswa saat pembelajaran, tetapi guru telah berhasil menanggulangi hal tersebut dengan baik.

### **3. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP IT Taqiyya Rosyida Kelas VII**

Keterampilan menulis yang dinilai oleh guru pada teks prosedur yaitu struktur dan kebahasaan. Aspek penilaian segi struktur meliputi judul, tujuan, bahan, alat, dan langkah-langkah. Pada aspek kebahasaan guru telah menilai dari segi kalimat perintah, konjungsi temporal, dan penggunaan kata pemerincian. Sebelum guru menugaskan untuk menulis cara pembuatan batik, guru telah membuat 5 kelompok yang beranggotakan masing-masing 5 anak. Kesalahan aspek struktur terdapat pada kelompok 2 yang kurang menuliskan langkah-langkah dengan rinci, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam pemahaman saat membaca tulisannya. Terdapat kesalahan pada kaidah kebahasaan aspek kata pemerincian. Kelompok yang sudah menuliskan kaidah kebahasaan dengan baik dan rinci yaitu kelompok 5, adapun kelompok yang lain hanya menuliskan sebagian saja sehingga saat pembaca ingin mempersiapkan alat dan bahan masih terdapat kebingungan. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat dilaporkan bahwa

kelompok 1-5 memperoleh nilai 80-90 sehingga telah memenuhi KKTP yang ditetapkan sekolah. Adapun KKTP yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 75.

Pada analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dilaporkan bahwa kelompok 1 memperoleh nilai 85. Aspek yang dinilai struktur meliputi judul, tujuan, alat, bahan dan langkah-langkah, sedangkan kaidah kebahasaan yang dinilai yaitu penggunaan kalimat imperative, konjungsi temporal, dan kata pemerinciaan. Kelompok 1 telah menuliskan struktur teks prosedur dengan lengkap mulai dari judul yang sesuai dengan huruf kapital, sesuai konten isi, menyatakan tujuan dengan benar, alat bahan yang ditulis lengkap dan langkah-langkahnya sudah urut. Adapun aspek kebahasaan kelompok 1 telah menuliskan kalimat perintah tetapi terdapat kekurangan dalam penulisan kata pemerincian dan penggunaan huruf kapital. Sehingga dapat membingungkan pembaca yang akan menyiapkan alat dan bahan untuk praktik.

Dilihat dari analisis yang telah dilakukan, kelompok 2 telah memperoleh nilai 80. Guru menilai dari aspek struktur dan kebahasaan teks prosedur. Kelompok 2 telah menuliskan aspek struktur secara urut dengan baik dan benar, tetapi masih terdapat kesalahan pada penggunaan huruf kapital pada tujuan penulisan teks prosedur. Pada aspek kaidah kebahasaan kelompok 2 sudah menggunakan kalimat perintah, tetapi masih terdapat kata yang ambigu sehingga



menyebabkan kesalahan pemahaman pembaca. Selain itu, kelompok 2 tidak mencantumkan konjungsi temporal sama sekali sehingga pembaca kebingungan untuk melakukan langkah selanjutnya. Pada aspek langkah-langkah, kelompok 2 telah menuliskan cara membuat batik yang sesuai dengan *Youtube*, tetapi tulisannya dapat lebih dikembangkan sehingga membuat pembaca memahami maksud yang ingin disampaikan.

Dilihat dari analisis yang telah dilakukan, kelompok 3 memperoleh nilai 90. Kelompok 3 telah menuliskan struktur secara runtut. Tetapi terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada bagian judul, tujuan dan alat bahan yang dituliskan kurang lengkap. Sehingga dapat mengurangi pemahaman dan persiapan yang akan dilakukan pembaca. Adapun pada aspek kebahasaan kelompok 3 telah menggunakan kata perintah akhiran -kan, -lah. Konjungsi temporal yang telah digunakan kelompok 3 yaitu kemudian lalu. Konjungsi ini berfungsi untuk menghubungkan kalimat sebelum dan setelahnya agar kalimat menjadi runtut. Kelompok 3 hanya menggunakan kata pemerincian satuan dan tidak menggunakan kata pemerincian perhitungan sehingga hal tersebut dapat membingungkan pembaca.

Dari pembelajaran teks prosedur yang telah dilakukan, kelompok 4 mendapatkan nilai 90. Struktur yang telah dituliskan kelompok 4 sudah runtut mulai dari judul, tujuan, alat, bahan dan langkah-langkah pembuatan batik shibori. Pada aspek struktur tidak ditemukan kesalahan

sama sekali, sehingga pembaca dapat memahami atau melakukan petunjuk yang ada di dalam teks prosedur. Adapun pada aspek kaidah kebahasaan, kelompok 4 telah menggunakan kalimat perintah sebanyak 6 kali. Hal tersebut mencerminkan bahwa kelompok 4 paham betul dengan aturan penggunaan kalimat perintah. Konjungsi temporal yang digunakan juga sudah sesuai dengan keterpaduan antara kalimat sebelum dan setelahnya. Konjungsi yang dituliskan sudah runtut sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami langkah-langkah selanjutnya. Pada penulisan teks prosedur kelompok 4 tidak menggunakan kata pemerincian sama sekali sehingga pembaca akan merasa bingung saat menyiapkan alat bahan.

Dari pembelajaran teks prosedur yang telah dilakukan, kelompok 5 mendapatkan nilai 90. Struktur yang telah dituliskan kelompok 4 sudah runtut mulai dari judul, tujuan, alat, bahan dan langkah-langkah pembuatan batik shibori. Pada aspek struktur tidak ditemukan kesalahan sama sekali, sehingga pembaca dapat memahami atau melakukan petunjuk yang ada di dalam teks prosedur. Adapun pada aspek kaidah kebahasaan, kelompok 5 telah menuliskan kalimat perintah berupa permintaan, ajakan, dan suruhan. Konjungsi temporal yang digunakan telah sesuai dengan keterpaduan langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Fungsi konjungsi temporal yaitu untuk menghubungkan kalimat sebelum dan setelahnya, sehingga dapat menghasilkan makna yang sesuai.

Keterampilan menulis anak putra kelas VII telah memenuhi KKTP kurikulum merdeka. KKTP yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Penilaian yang dilakukan guru meliputi struktur lengkap dan kebahasaan teks prosedur (kata imperative, konjungsi temporal, dan kata pemerincian). Sebagian besar kesalahan penulisan teks prosedur anak putra terdapat pada kaidah kebahasaan yang kurang lengkap. Hal tersebut karena anak putra hanya menuliskan alur pembuatan dan tidak memperhatikan penggunaan kaidah kebahasaan yang telah diajarkan guru. Apabila tidak mencantumkan kaidah kebahasaan maka dapat membuat pembaca merasa kebingungan dengan langkah selanjutnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya terhadap temuan dan hasil analisis observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan pada pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP IT Taqiyya Rosyida dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan pembelajaran teks prosedur**

Guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Kemampuan guru dalam memahami dan menguasai kurikulum merdeka telah tercermin dalam perencanaan, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Adapun perencanaan yang telah dibuat guru yaitu modul ajar, ATP (alur tujuan pembelajaran), CP (capaian pembelajaran), strategi, metode, materi, media, evaluasi pembelajaran teks prosedur. Perangkat pembelajaran telah disusun bersama dengan MGMP Bahasa Indonesia. Guru telah melakukan perpaduan materi yang disesuaikan dengan buku paket, kondisi sekolah, dan kemampuan peserta didik.

##### **2. Pelaksanaan pembelajaran teks prosedur**

Pada proses pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 komponen yang telah dilaksanakan oleh guru. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru a) kegiatan pendahuluan yaitu guru melaksanakan orientasi, motivasi, dan apersepsi. b) kegiatan inti yang telah dilakukan yaitu guru

menggunakan media *Youtube*, dengan menerapkan strategi inkuiri, proyek, serta menggabungkan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan dan demonstrasi. c) kegiatan penutup yang dilaksanakan guru yaitu meninjau kembali dengan guru meminta untuk merangkum materi Pada kegiatan evaluasi dan tindak lanjut guru meminta siswa untuk membaca bersama catatannya serta memberikan tugas berupa menulis teks prosedur cara membuat batik.

### 3. Keterampilan menulis teks prosedur siswa SMP IT Taqiyya Rosyida

Pada keterampilan menulis siswa kelas VII putra yang dinilai adalah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Aspek struktur yang dianalisis adalah judul, tujuan, bahan, alat, dan langkah-langkah. Aspek kaidah kebahasaan yang dianalisis yaitu kalimat perintah, konjungsi temporal, dan kata pemerincian. Sebelum menugaskan guru telah membagi 5 kelompok masing-masing berisi 5 anggota. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan kesalahan penulisan yang dilakukan siswa kelas VII putra terletak pada aspek struktur bagian penulisan langkah-langkah teks prosedur yang kurang dijelaskan secara rinci. Kesalahan selanjutnya yaitu terletak pada aspek kebahasaan kata pemerincian. Kata pemerincian sangat penting dituliskan dalam teks prosedur, karena dengan menuliskannya maka dapat memahami pembaca untuk mempersiapkan alat dan bahan secara detail. Nilai yang diperoleh kelompok 1-5 yaitu 80-90, sehingga memenuhi KKTP yang telah ditentukan pihak sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Kepada Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang lengkap untuk menunjang keberhasilan pembelajaran teks prosedur di sekolah. Teks prosedur merupakan salah satu materi yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks prosedur menjadi penting karena sesuai dengan realita kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung saat proses pembelajaran.

### **2. Kepada Guru**

Sebagai guru Bahasa Indonesia disarankan agar berusaha menjadi guru yang lebih profesional dengan cara selalu aktif, inovatif, kreatif memantau perkembangan kurikulum dari tahun ketahun. Adanya perhatian yang khusus terhadap kurikulum, dapat menjadikan efektifitasnya pembelajaran, karena guru telah mengikuti perkembangan zaman dan selalu mengasah kemampuan diri dalam mengajar. Guru disarankan untuk selalu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki tentang materi teks prosedur dan meningkatkan kecakapan dalam mengaplikasikan pembelajaran serta mengkondisikan siswa saat ramai. Selain penguasaan pengetahuan, guru dapat memakai berbagai media yang dapat digunakan dalam kurikulum merdeka serta menggunakan strategi yang tepat saat pembelajaran.

### 3. Kepada Siswa

Agar siswa paham terhadap materi yang telah dijelaskan, maka siswa disarankan untuk mempelajari lebih lanjut struktur dan kebahasaan teks prosedur serta melihat dan memanfaatkan berbagai platform sosial media yang dapat menambah wawasan tentang materi teks prosedur. Jika siswa melakukan saran tersebut maka secara tidak langsung siswa akan paham materi teks prosedur yang diajarkan guru, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan sesuatu yang harus diaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari. Saat pembelajaran praktik membuat batik siswa telah kompak, kooperatif dan telah menerapkan profil pelajar Pancasila berupa gotong royong, kreatif dan berkebinekaan global berupa menjaga warisan budaya Jawa yang diwujudkan dalam membuat batik secara bersama-sama. Hal tersebut disarankan untuk lebih dipertahankan dan dikembangkan agar budaya Jawa tidak tergerus dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jakarta: Syakir Media Press.
- Abidin, Yunus. 2022. *Guru Dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizqi Press.
- Adhandayani, Amalia. n.d. *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)*. 1st ed. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ambiyar. 2011. *Pengukuran Dan Tes Dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Apriliani, Yeni. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Cetakan pe. Jakarta: Direktorat SMA.
- Arif, Z., and Napitulupulu. 2018. *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, Zainal. 2017. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo. Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- B. Suryosubroto. 2020. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, and Biklen. 2022. *Pengantar Studi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Briggs, Gagne. 2019. *Priciples Of Instruction Design*. New York: Holt Rinehert and Wiston.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Jakarta: Rajawali Pers.
- Charles T. Brusaw, Gerald J. Alred, Walter E. Oliu. 2017. *Handbook of Technical Writing*. New York: St. Martin`s Press.
- Danim, Sudarwan. 2022. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Retia Kartika. 2023. "Mengapa Teks Prosedur Harus Dituliskan Secara



Rinci.” *Kumparan.Com*.

Dilla Fadhilah. 2022. *Apek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi*. 1st ed. Jawa Barat: CV Jejak.

Esti, Ismawati. 2018. *Perencanaan Pengajaran Bahasa: Langkah Menuju Guru Berkompeten Dan Profesional*. Yogyakarta: Ombak.

Firdaus, Fahri. 2021. “Kualitas Pendidikan Indonesia.” *Analisedaily*.

Firmansyah, Deri, and Dede. 2022. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*.

Firmasyah, Muhammad. 2022. *Modul Ajar Mengungkap Dibalik Tabir Teks Prosedur*. Bandung: SMAN 1 Moro.

H. Daryanto. 2018. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Hamalik, Oemar. 2022. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. 7th ed. Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, Hani. 2023. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Harsiati, Titik. 2017. *Buku Guru: Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Haryanto, Ahmad Sugandi. 2018. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Haryono, Ahmad, and Sadiman Raharjo. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo. Persada.

Hidayat, Ara, and Imam Machali. 2015. *The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelola Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Ika Lenaini. 2021. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowbell Sampling.” *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6.

Jumrodah. 2009. “Manfaat Sharing Pengalaman Mengajar Dalam Forum KKG Bagi Peningkatan Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Serta Penguasaan Konsep Guru.” *Tesis*.

Kemendikbud, P. w. 2019. “Pemerintah Terus Tingkatkan Kapasitas Dan Kesejahteraan Guru.” *Kemendikbud.Go.Id*. 13.

Kemendikbudristek. 2022. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.

Kemendikbudristek.

- Kinicki, Angelo. 2018. *Management: A Practical Introduction*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Kokasih, Engkos. 2019. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Wijaya.
- Kusrini, Siti. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Kusumah, Airlangga Wirabagja. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Discovery Learning." *Parole 2*.
- Marta, Rizkayena, and Dafa Raihan Valindra. 2023. "Sistem Informasi Penilaian Siswa Pada Kurikulum Merdeka." *Vocational Teknik Informatika Dan Elektronika*.
- Matal. 2022. "C.2.7 Tema Projek Penguatan Profil Dikdasmen Pada Kurikulum Merdeka." *Madrasah Digital*.
- Meleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah, Muhammad. 2013. "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Kwangsan*.
- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 9. Bandung: PT. Remaja Rodyakarya.
- Mukaromah, Aeunaell, and Meyyana Andriana. 2022. "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran." *Journal of Science and Education Research* 1(1).
- Mulyono, Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mungin. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Akulturasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." *Ittihad*.
- Nizwardi, Jalinus. 2016. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Nur Habibah. 2022. *Wawancara Dalam Penelitian*. 1st ed. Sidoarjo: Universitas Muhamadiyah Sidoarjo.
- Nurfaidah, Kurnia. 2022. "Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Teks Eksplanasi." *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Nurhadi. 2011. *Pendekatan Dalam Penilaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Permatasari, Indri Anatya. 2019. *E-Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pujiono, Setyawan. 2019. "Konsep Dasar Menulis." *Basastra*.
- Putriangingsih, Sri, Ali Muh Hasan, and Muhammad Syarif. 2021. "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajar." *Inovatif*.
- Raharjo, Rahmad. 2016. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Depok: Magnum Pustaka.
- Rahimah. 2022. "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebing Tinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022." *Ansiru*.
- Rahyubi, Heri. 2018. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Semarang: Referens.
- Retno Kurniawati. 2019. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1st ed. Jakarta: Graf Literature.
- Riduwan. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Cetakan 5. Bandung: Alfabeta.
- Riska Dewi Purwanti. 2019. "Teks Prosedur Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA." *Skripsi*.
- Rizki, Mahamad, Shinta Doriza, and Agus Dudung. 2022. "Konsep Sistem Manajerial Pada Prodi Rekayasa Keselamatan Kebakaran." *Manajer Pendidikan* 16.
- Roger, Kaufaman. 2016. *Education System Planning*. Tokyo: Prentice Hall.
- Rossa Ariyanto. 2022. "Permasalahan Dalam Pembelajaran." *Jurnal Citra Pendidikan* 2.
- S.Sriyatun. 2020. "PISA Dan TIMSS Sebagai Acuan AKM." *Gurusiana*.

- Sabarti Akhdiah. 2019. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2019. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Ade Novita, and Nuraidah. 2020. *Cara Mudah Memahami Teks Prosedur*. 1st ed. Yogyakarta: Guepedia.
- Selingsing, Pak Guru. 2023. "Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII." *Cerita Berseri*.
- Sugiono. 2016. *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*. 2016th ed. Bandung: IKAPI.
- Suharismi, Arikunto. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2018. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suyono, and Hariyanto. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rodyakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa.
- Titik Harsiati. 2017. *Bahasa Indonesia Buku Siswa SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Ulfa, Widayani. 2019. "Struktur Diksi Dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8.
- Uno, Hamzah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wagiran, Syukri Fathudin Ahmad Widodo. 2020. *Upaya Dosen Dalam Optimalisasi Pembelajaran Ditinjau Dari Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudi, Lestari Eko, Alfian Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra, Muallimu Fitoriq, and Nur Hasyim. 2022. "Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Education* 1(1).
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Winarsih, Tri. 2018. "Sembroja Sebagai Media Dalam Mobil Ko TPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Bagi Peserta Didik Kelas 3 SMA Negeri Gondangrejo Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016." *Dwija Utama* 9.

Yunus, Mohamad, and Saparno. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yunus, Suryono. 2018. "Guru Atau Kurikulum Titik Urgan Kualitas Pendidikan Indonesia." *Kumparan.Com*.

Zulfikri. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka, Muatan Kearifan Lokal." *Kemendikbud.Go.Id*.

### **LAMPIRAN**

Nomor Catatan Lapangan	: CLHW-01
Hari, tanggal	: 12 Agustus 2023
Pukul	: 09.00-10.00
Informan	: Indaryati S.Pd.  Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP IT Taqiyya Rosyida
Topik /Tujuan	:Mendapatkan informasi tentang perencanaan pembelajaran teks prosedur, meliputi capaian pembelajarana teks prosedur, keterampilan menulis siswa teks prosedur, pengembangan modul ajar, karakteristik peserta didik, penilaian yang digunakan.
Tempat	: Gazebo Tahfidz SMP IT Taqiyya Rosyida
Pewawancara	: Saputri Ainaul Mardiyah (Pen)

#### **A. Deskripsi Latar**

Pada hari itu, peneliti menunggu kehadiran guru (IN) di ruang gazebo di taman SMP IT Taqiyya Rosyida, karena sudah ada janji sebelumnya untuk mengadakan wawancara. Guru (IN) waktu itu sedang mengajar di kelas VIII putri sehingga peneliti menunggu dan menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Saat menunggu guru IN peneliti mengamati keadaan lingkungan sekitar sekolah agar mengetahui lebih detail kondisi di sekitar. Tidak lama kemudian guru (IN) datang dan menyalami (pen) sambil tersenyum. Suasana lingkungan di SMP IT

Taqiyya saat itu ramai karena terdapat kelas VII putra sedang melaksanakan pembelajaran Penjasorkes.

## B. Transkrip Wawancara

Pen	:	Selamat siang, Bu !
IN (01)	:	Selamat siang, mari silahkan duduk !
Pen	:	Sesuai dengan rencana yang telah disepakati, hari ini Saya ingin melakukan wawancara dengan Ibu Iin terkait perencanaan pembelajaran yang ibu laksanakan.
IN	:	Ya, silahkan Mba.
Pen	:	Apa indikator ketuntasan dalam pembelajaran teks prosedur?
IN (02)	:	Kalau indikatornya di Bahasa Indonesia sendiri untuk kurikulum merdeka ada masing-masing domainnya ada menyimak, membaca, menulis dan berbicara masing-masing memiliki indikator kesulitan yang berbeda-beda kalau menyimak indikatornya anak diukur ketika mereka bisa menyampaikan isi dari teks prosedur yang sudah ditayangkan ataupun diperdengarkan. Untuk domain membaca saya sampaikan mengenai struktur dan kebahasaan kemudian saya ajak anak praktik. Saya meminta anak untuk membawa bungkus makanan atau minuman, disini kita sama-sama untuk mengidentifikasi dari produk yang mereka bawa. Kalau diproduksi hanya cara-caranya kemudian saya meminta mereka

		<p>untuk menyimpulkan alat bahannya apa saja. Pada domain menulis kegiatannya yaitu mereka menyusun teks prosedur lengkap dari struktur dan kebakasaanya karena beberapa anak yang tau teks prosedur hanya alat dan bahan kemudian langkah-langkah, masih lupa. Jadi indikatornya mereka harus bisa menulis teks prosedur strukturnya lengkap, kebakasaanya juga lengkap.</p>
Pen	:	Hasil tulisan anak putra dan anak putri seperti apa?
IN (03)	:	<p>Terdapat perbedaan antara putra dan putri, untuk anak putri itu lebih memahami dengan cepat, teliti jadi ketika menulis teks prosedur itu sudah benar, runtut mulai dari adanya tujuan, alat dan bahan, langkah-langkahnya, untuk simpulan sifatnya opsional boleh ditulis ataupun tidak, untuk penaulisannya lebih runtut anak putri, begitu juga dengan kebakasaannya. Untuk anak putra mereka harus dicontohi terlebih dahulu, jadi Saya harus menayangkan terlebih dahulu contoh teks prosedur, setelah mereka praktik silahkan buat seperti ini jadi mereka harus pakai contoh beda. Sedangkan anak putri tanpa dikasih contoh mereka sudah tau harus bagaimana, kemudian untuk kebakasaannya antara anak putra dan putri itu beda. Anak putra lebih sekenanya membuatnya, beda dengan anak putri yang lebih memperhatikan kebakasaanya.</p>



Pen	:	Apakah sebelum menulis teks prosedur Us Iin memberikan contoh? dan kesulitan apa saja yang biasanya dialami oleh siswa?
IN (05)	:	Untuk kemampuan menulis, sebelum siswa menulis saya memberikan contoh terlebih dahulu dan mereka mengacu pada contoh tersebut, mereka kesulitan pada bagian awalan dan simpulan. Pada bagian awalan yaitu tujuan, anak-anak masih sulit untuk merangkai kata, kemudian untuk kebaksaanya anak-anak terkadang lupa untuk mencantumkannya, tetapi beberapa sudah ada yang mencantumkannya. Saya menilai hasil tulisan anak meliputi tujuan, struktur, kebaksaan, alat dan bahan. Standar KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang ditetapkan 75.
Pen	:	Bagaimana tulisan anak dengan menggunakan media?
IN (06)	:	Kemarin dengan praktik sudah lebih bagus, karena anak telah persiapan membuat oret-oretan terlebih dahulu jadi tidak langsung menyusun tapi lebih terstruktur. Daripada secara awal kita menyampaikan harus seperti ini, tapi anak tidak tahu bagaimana cara mengasahkannya, nah kalau misal secara awam tanpa praktik, tanpa media anak membuat lebih acak-acakan lagi soalnya mereka tidak tau langkah setelah ini apa, dll.
Pen	:	Nilai rata-rata setiap anak bagaimana ?

IN	:	Untuk sistemnya Saya membuat kelompok jadi nilai rata-rata sebenarnya sudah baik, karena dengan memetakan setiap kelompok akan Saya beri anak yang memang anak itu memiliki kemampuan yang lebih tinggi jadi bisa membantu teman-temannya. Jadi nilai rata-rata sudah bagus.
Pen	:	Video apa yang Ibu Iin gunakan dalam pembelajaran teks prosedur?
IN (06)	:	Sebenarnya Saya ingin memakai buku Erlangga, karena di Erlangga sudah lengkap guru tinggal menscan, sudah banyak video-video tetapi terdapat kendala yaitu anak tidak boleh membawa HP di sekolah, otomatis Saya mencari video yang hampir sama dengan buku sehingga informasi di buku itu hampir sama dengan video yang Saya tayangkan. Jadi dalam pembelajaran teks prosedur saya menggunakan video Youtube sebagai pengembangan peningkatan keterampilan menulis karena kami di SMP IT Taqiyya Rosyida telah menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga guru wajib menerapkannya pada pembelajaran. Tema yang saya ajarkan yakni filtrasi air
Pen	:	Apakah Ibu Iin sudah menyampaikan materi teks prosedur atau langsung memberikan tugas kepada anak-anak?
IN (07)	:	Tentunya sebelum masuk ke praktik menulis Saya sudah mengurutkan dari kegiatan menyampaikan, untuk

		<p>keterampilan menyimak terlebih dahulu, anak-anak saya ajarkan menyimak video atau mungkin audio yang saya siapkan. Jadi anak-anak itu tau teks prosedur itu isinya apa, sehingga mereka bisa menyimpulkan, baru Saya masuk di domain membaca, Saya sampaikan struktur dan kebahasaan kemudian anak diajak pada praktik. Saya meminta agar mereka membawa bungkus makanan, nanti bersama-sama mengidentifikasi dari produk yang telah dibawa, karena kalau di produk itu pastikan hanya cara-caranya, kemudian Saya ajak mereka untuk menganalisis langkahnya, alat bahannya, jadi mereka menyimpulkan dari teks yang mereka bawa kemudian kebahasaannya juga sama kita mengidentifikasi dari produk yang mereka bawa.</p>
Pen	:	<p>Hasil tulisan anak itu apakah sudah sesuai dengan ketuntasan atau belum?</p>
IN (08)	:	<p>Jadi ini ada 2 kelas putra dan putri, untuk yang sudah sesuai dengan harapan itu anak putri kalau anak putra itu masih kurang karena kalau saya amati anak putra itu lebih banyak yang kinestetik jadi ketika mereka menulis-menulis seperti itu kurang suka, tapi untuk praktiknya mereka suka jadi memang beda hasilnya kalau kelas putra itu agak kurang.</p>
Pen	:	<p>Bagaimana kondisi siswa saat Us Iin mengajar teks prosedur itu bagaimana?</p>

IN (09)	:	Kalau anak putri memperhatikan jelas, kalau anak putra ya karna kinestetik lebih suka banyak ramenya, tapi ketika praktik mereka suka, jadi memang untuk anak putra itu treatnya harus banyak praktiknya, anak putri juga suka praktik tapi tanpa praktik pun mereka bisa.
Pen	:	Kekurangan anak dalam menulis teks prosedur itu seperti apa?
IN (10)	:	Untuk kekurangannya lebih pada kebahasaanya, untuk struktur mereka cukup tau tapi untuk kebahasaanya mereka masih lupa. Kelemahannya di kebahasaan.
Pen	:	Anak kan memiliki pemahaman yang berbeda-beda bagaimana cara Ibu Iin untuk menyeragamkan itu?
IN (11)	:	Tentunya dengan cara berkelompok tapi dibagi rata, jadi anak-anak yang menonjol menjadi ketua kelompok untuk mengajari teman-temannya. Hal tersebut meringankan tugas guru tapi guru harus memonitoring, memfasilitasi anak.
Pen	:	Baiklah Bu, Saya kira cukup sekian. Terima kasih atas waktu dan informasi yang telah Ibu berikan.
IN (12)	:	Ya, sama-sama Mba, semoga lancar penelitiannya.
Pen	:	Ya, Bu terima kasih.

### **C. Refleksi Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru IN di atas dapat direfleksikan sebagai berikut.

Pembelajaran teks prosedur yang di rencanakan guru sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilihat dari Indikator capaian pembelajaran yang akan ditempuh, asesmen penilaian yang telah ditentukan guru, karakteristik penulisan anak putra dan putri, media pembelajaran yang digunakan, cara guru menanggulangi ketidakterediaan media yang di barkode, menyampaikan materi yang berurutan, mengkondisikan kelas.

Nomor Catatan Lapangan : CLHW-02

Hari, tanggal : 13 Agustus 2023

Pukul : 09.30-10.00

Informan : Alif Ali Wihadi

Topik / Tujuan : Mendapat informasi tentang kesulitan anak dalam menulis teks prosedur, nilai yang di peroleh saat pembelajaran teks prosedur, media yang digunakan guru.

Tempat : Gazebo Tahfidz SMP IT Taqiyya Rosyida

Pewawancara : Saputri Ainaul Mardiyah (Pen)

### **A. Deskripsi Latar**

Pada hari itu, pen menunggu kehadiran siswa di gazebo tahfidz SMP IT Taqiyya Rosyida karena guru (IN) sudah merencanakan wawancara dengan siswa putra kelas VII. Siswa pada waktu itu belum datang karena masih ada pembelajaran Bahasa Inggris. Wawancara dilakukan pada saat waktu istirahat, hal tersebut direncanakan oleh guru (IN) karena beliau tidak mau mengganggu pembelajaran siswa yang telah berlangsung. Tidak lama kemudian siswa datang dan wawancara dilakukan. Wawancara dilakukan di Gazebo tahfidz SMP IT Taqiyya Rosyida.

### **B. Transkrip Wawancara**

Pen	:	Perkenalkan nama Kakak Ainul dari UIN RMS saya mau wawancara terkait bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia
-----	---	--

		Teks Prosedur, apa pengertian teks prosedur? kesulitan dalam menulis teks prosedur itu pada bagian apa?
Informan (01)	:	Teks prosedur berisi langkah-langkah, tutorial memakai atau menggunakan suatu barang. Kesulitan dalam menulis teks prosedur yang saya alami pada bagian awalan, menentukan diksi.
Pen	:	Bagaimana penjelasan Ustadzah Iin saat pembelajaran teks prosedur?
Informan (02)	:	Memahamkan akan tetapi teman-teman berisik sehingga fokus dalam pembelajaran terganggu.
Pen	:	Berapa nilai keterampilan menulis ?
Informan (03)	:	Sekitar 75 Mba.
Pen	:	Kesulitan materi apa yang dialami saat keterampilan menulis ?
Informan (04)	:	Kesulitan dalam menulis teks prosedur terdapat pada bagian kebahasaan dan menentukan diksi, Us Iin saat menjelaskan memahamkan tetapi teman-teman berisik sehingga fokus pembelajaran terganggu. Nilai keterampilan menulis rata-rata mendapat 75. Dalam menulis teks prosedur kami hanya menceritakan cara pembuatannya, tidak menggunakan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menurut saya sulit yakni teks eksplanasi.
Pen	:	Apakah Us Iin pernah mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media <i>Youtube</i> ?

Informan (05)	:	Kalau <i>Youtube</i> belum tetapi biasanya menggunakan PPT sebagai media pembelajaran.
Pen	:	Bagaimana keadaan kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia?
Informan (06)	:	Pasti berisik mba, sudah dilerai sama Us Iin tapi mau bagaimana lagi anak-anak masih tetap berisik, malah ada yang lari-lari mba tapi semua pembelajaran pasti rame mba.

### C. Refleksi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan anak putra yang bernama (AA) di atas dapat direfleksikan sebagai berikut.

Pembelajaran teks prosedur yang dilaksanakan oleh guru menurut siswa sangat memahami tetapi terdapat faktor yang menyebabkan kondisi kelas tidak terkondisikan tetapi hal tersebut dapat ditanggulangi oleh guru, kesulitan dalam menulis teks prosedur yang dialami oleh (AA) terdapat pada pemilihan diksi yang kurang tepat dan bagian menentukan gagasan utama., nilai yang di peroleh pun diatas KKTP yang telah ditentukan karena pembelajaran di lakukan secara berkelompok. Saat pembelajaran teks prosedur berlangsung guru menggunakan media pembelajaran Youtube terkadang juga menggunakan PPT.



Nomor Catatan Lapangan : CLHW-03

Informan : Muhammad Better Nur Rizki

Hari, tanggal : 13 Agustus 2023

Topik / Tujuan : Mendapat informasi tentang kesulitan anak dalam menulis teks prosedur, nilai yang di peroleh saat pembelajaran teks prosedur, media yang digunakan guru.

Tempat : Gazebo Tahfidz SMP IT Taqiyya Rosyida

Pewawancara : Saputri Ainaul Mardiyah (Pen)

### A. Deskripsi Latar

Pada hari itu, pen menunggu siswa (MB) di Gazebo tahfidz karena sudah ada janji sebelumnya untuk mengadakan wawancara. Siswa MB waktu itu belum datang ke Gazebo karena masih mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris, jadi pen berbincang-bincang dengan informan sebelumnya mengenai alasan sekolah di SMP IT Taqiyya Rosyida. Tidak lama kemudian Siswa MB datang dengan wajah yang ceria. Pen duduk berhadapan dengan siswa (MB).

### B. Transkrip Wawancara

Pen	:	Perkenalkan nama Kakak Ainul dari UIN RMS saya mau wawancara terkait bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Prosedur, apa pengertian teks prosedur? kesulitan dalam menulis teks prosedur itu pada bagian apa?
-----	---	--

Informan	:	Teks prosedur itu pembelajaran tentang cara-cara seperti tutorial. Kesulitan dalam menulis teks prosedur yang saya alami pada bagian awalan dan kebahasaan.
Pen	:	Bagaimana penjelasan Ustadzah Iin saat pembelajaran teks prosedur?
Informan	:	Memahamkan tapi terkadang tidak paham Mba, soalnya aku sering di ajak ngobrol sama teman sebangku ku.
Pen	:	Berapa nilai keterampilan menulis ?
Informan	:	Aku 80 an mba
Pen	:	Kesulitan materi apa yang dialami saat keterampilan menulis ?
Informan	:	Biasanya kesulitan dalam menulis itu mencari kata-katanya mba lumayan susah. Kadang sudah tau kata yang tepat tetapi kadang lupa memberikan tanda penghubung.
Pen	:	Apakah Us Iin pernah mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media <i>Youtube</i> ?
Informan	:	Pernah Mba tapi ngak terus menurus, kadang-kadang untuk materi pembelajaran yang lumayan sulit seperti teks deskripsi.
Pen	:	Bagaimana keadaan kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia ?
Informan	:	Teman-teman kadang ramai kadang tidak, kalau rame biasanya saat mau jam istirahat tapi kadang juga ramai saat pembelajaran.

### **C. Refleksi Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang bernama (MB) di atas dapat direfleksikan sebagai berikut.

Pembelajaran teks prosedur yang dilaksanakan oleh guru menurut siswa sangat memahamkan tetapi terdapat faktor yang menyebabkan kondisi kelas tidak terkondisikan tetapi hal tersebut dapat ditanggulangi oleh guru, kesulitan dalam menulis teks prosedur yang dialami oleh (MB) terdapat pada pemilihan diksi yang kurang tepat dan penggunaan kata penghubung, nilai yang di peroleh pun diatas KKTP yang telah ditentukan. Saat pembelajaran teks prosedur berlangsung guru menggunakan media pembelajaran *Youtube*.

**Lampiran 02****OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS**

Nama Sekolah : SMP IT Taqiyya Rosyida

Nama Guru : Indaryati, S.Pd.

Materi : Menulis Teks Prosedur

Semester : II/VII-A

Tanggal Obserasi : Jum'at 10 November 2023

No.	Aspek yang Dinilai	Ada	Tidak Ada	Keterangan/Catatan
1.	Persiapan			Dikoordinasikan oleh guru
	1. Modul ajar	√		
	2. ATP	√		
	3. CP	√		
	Program Satuan Pembelajaran			
	a. Perumusan Tujuan Pembelajaran	√		

	b. Rumusan Tujuan Pembelajaran	√		
	c. Penjabaran materi	√		
	d. Alat/Bahan Pelajaran	√		
	e. Langkah-langkah KBM	√		
	f. Penilaian	√		
2.	Kegiatan Belajar Mengajar			
	1. Pendahuluan			
	a. Penampilan Guru			Sopan, rapi, berwibawa, ceria, dan meyakinkan.
	b. Apersepsi/Motivasi			Memotivasi siswa dengan memberikan bertanya kepada siswa.
	c. Penggunaan Bahasa			Runtut, menggunakan Bahasa Indonesia dan sesekali menggunakan Bahasa Jawa.
	2. Pengembangan			

	a. Penguasaan Materi			Materi dikuasai dengan sangat baik.
	b. Penyajian Sesuai dengan Modul ajar			Penyajian terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa.
	c. Metode/ Pendekatan			Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, dan demonstrasi.
	d. Penggunaan Alat Bantu			PPT, bungkus produk, dan <i>Youtube</i> .
	e. Partisipasi Siswa			Siswa aktif dalam menganalisis teks prosedur, dan siswa mengerjakan tugas.
	f. Bimbingan Terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar			Siswa diperbolehkan untuk maju kedepan dan bertanya.
3.	Persiapan dan penutup			
	a. Tes Proses Belajar			Guru menjelaskan tugas menganalisis dan

				memberikan arahan menulis.
	b. Daya Serap			Ceria dan semangat.
	c. Resume			Siswa diminta untuk melakukan praktik membuat batik dan menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaan.
	d. Tugas Siswa			Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	e. Pelaksanaan Sesuai Alokasi Waktu			Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
	f. Mengakhiri Pelajaran dengan Baik			Guru menutup pelajaran dengan baik dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran.

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti/

Observer

Indaryati, S. Pd.

Saputri Ainaul M

Pada hari itu, Jum'at 10 November 2023 mata pelajaran Bahasa Indonesia akan segera dimulai. Beberapa menit sebelum bel mulai pelajaran, Pen telah berbincang-bincang dengan guru IN di gazebo depan kelas. Kemudian Pen diajak untuk masuk kelas VII putra, tempat berlangsungnya pembelajaran teks prosedur. Pen diperdihankan untuk duduk dibelakang untuk mengamati terjadinya pembelajaran teks prosedur. Keadaan kelas saat itu terlihat tenang saat guru IN menjelaskan. Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan serentah dijawab oleh peserta didik. Pada saat itu siswa hadir semua, guru IN menjelaskan kedatangan Pen di dalam kelas kemudian Pen memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan di dalam kelas.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru IN memberikan motivasi, dan apresepsi berupa guru telah mengkaitkan materi teks prosedur dengan kenyataan kehidupan yang telah dialami. Guru bertanya pengertian teks prosedur, "Apa pengertian dari teks prosedur?". Anak-anak serempak menjawab, "Tata cara membuat sesuatu, tutorial". Guru melanjutkan menjelaskan terkait struktur dan kebahasaan teks prosedur dengan menggunakan PPT, kemudian guru melakukan tanya jawab tetapi tidak ada siswa yang ingin bertanya. Saat tidak ada yang bertanya maka guru melakukan pertanyaan kepada siswa yang gaduh. "Sebutkan struktur dari teks prosedur?". Peserta didik yang gaduh kemudian menjawab "Judul, tujuan, langkah-langkah dan penutup". Setelah menjelaskan maka guru langsung meminta siswa untuk mengeluarkan bungkus makanan atau minuman yang telah dibawa.

Guru IN menugaskan kepada siswa untuk menganalisis bungkus makanan dan minuman yang telah dibawa, guru IN mengatakan jika tidak membawa maka



bisa meminta bungkus makanan dan minuman di kantin. Guru IN mendampingi siswa untuk menganalisis dan mempersilahkan siswa yang kurang paham untuk bertanya. Terdapat siswa yang bertanya terkait langkah-langkah dalam teks prosedur kemudian guru IN mendatangi siswa dan menanyakan kesulitan apa yang telah dialami. Setelah melakukan tanya jawab maka guru membagi 5 kelompok, masing-masing 5 anggota. Kelompok tersebut dibuat untuk melakukan praktik cara membuat batik shibori motif zig-zag dan menulis teks prosedur. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

**LAMPIRAN 01**  
**PEDOMAN WAWANCARA DAN**  
**CATATAN LAPORAN HASIL ANALISIS WAWANCARA**



**LINK BARCODE:** <https://bit.ly/49aXsqc>

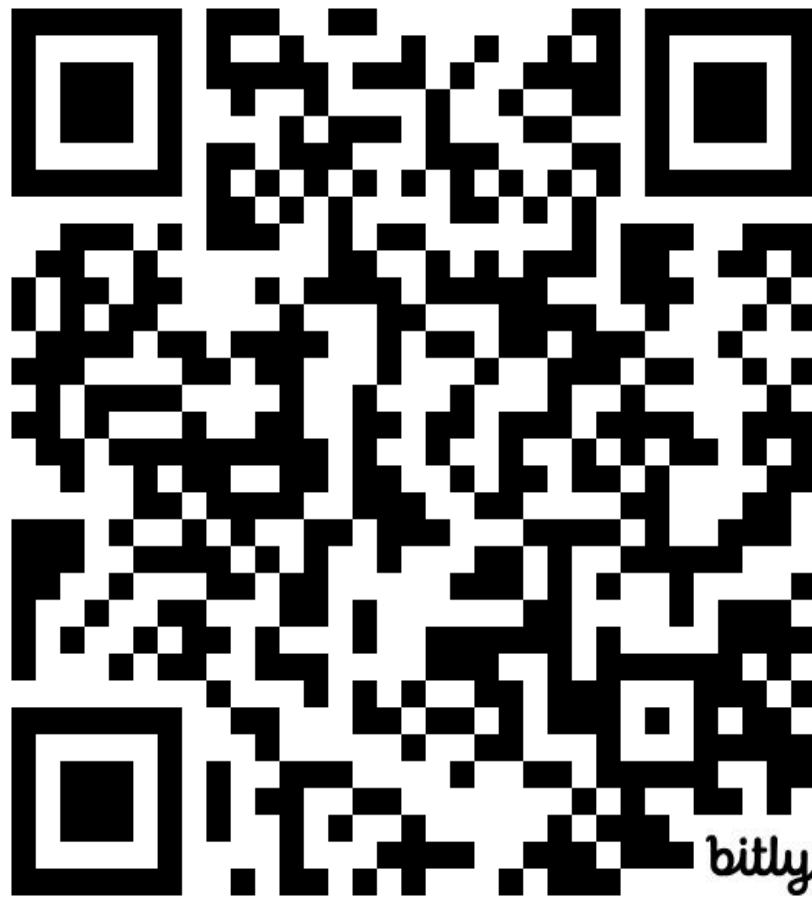
LAMPIRAN 02  
CATATAN HASIL OBSERVASI



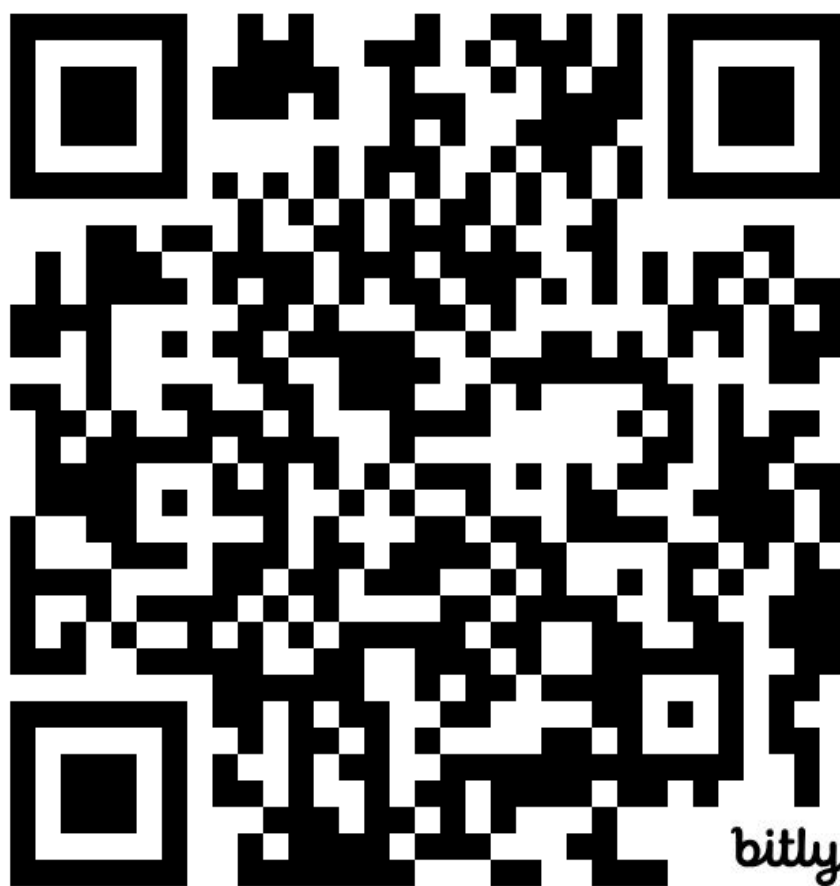
LINK BARCODE: <https://bit.ly/49u4bv7>

**LAMPIRAN 03****ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) BAHASA INDONESIA**

**LINK BARCODE:** <https://bit.ly/3OBiBFX>

**LAMPIRAN 04****CP (Capaian Pembelajaran) BAHASA INDONESIA FASE D**

**LINK BARCODE:** <https://bit.ly/3wf4egc>

**LAMPIRAN 05****MODUL AJAR BAHASA INDONESIA TEKS PROSEDUR**

**LINK BARCODE:** <https://bit.ly/3SRP88Y>

**LAMPIRAN 06****FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN WAWANCARA**

**LINK BARCODE:** <https://bit.ly/3OBkRsF>

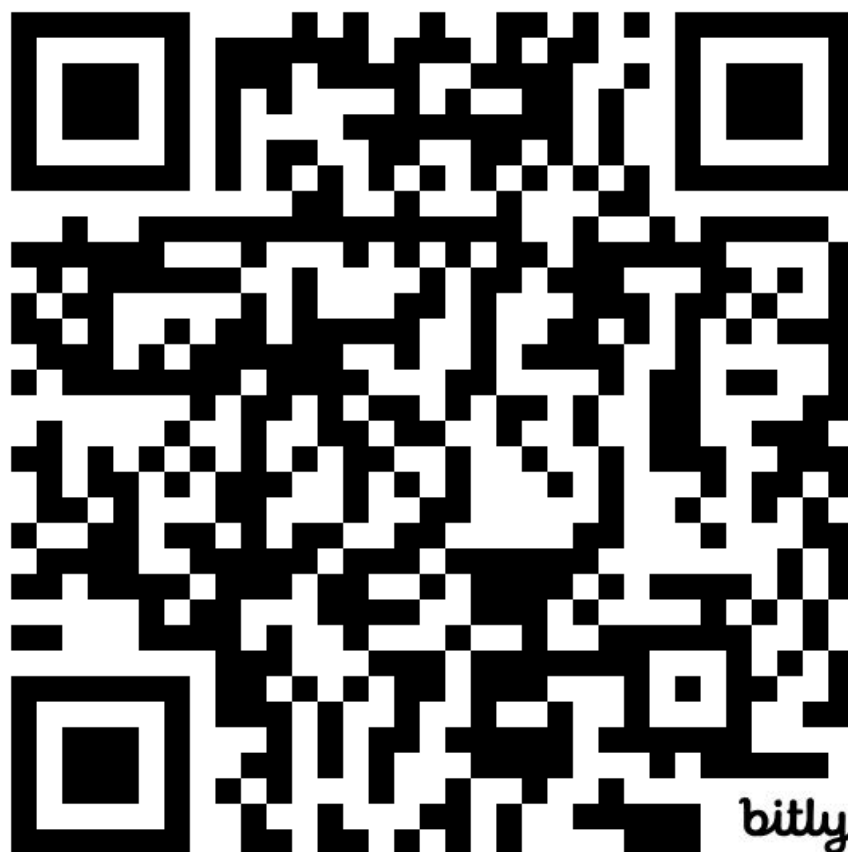
**LAMPIRAN 07**  
**NILAI AKHIR SISWA KELAS VII PUTRA**  
**TEKS PROSEDUR**  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA**



**LINK BARCODE:** <https://me-qr.com/0FGHlryd>



**LAMPIRAN 08**  
**LKPD HASIL KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS VII**  
**PUTRA**  
**SMP IT TAQIYYA ROSYIDA**



**LINK BARCODE:** <https://bit.ly/49aZ2s8>

## U\_HANDMADE\_DI\_SMP\_IT\_TAQIYYA\_ROSYIDA\_KELAS\_VII\_ST...

## ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b>	<b>19%</b>	<b>5%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>jurnal.maarifnumalang.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repositori.unsil.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.unsri.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.upi.edu</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>ejournal.ust.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>etd.iain-padangsidempuan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

